



GURU PEMBELAJAR

MODUL PELATIHAN GURU

Mata Pelajaran

EKONOMI SMA

Kelompok Kompetensi E

Profesional :
Pembangunan Ekonomi, Pasar dan
Jurnal Penyesuaian

Pedagogik :
Pelaksanaan Penilaian Autentik

Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Tahun 2016



MODUL
GURU PEMBELAJAR

Mata Pelajaran Ekonomi
Sekolah Menengah Atas (SMA)

Kelompok Kompetensi E :

**Profesional : Pembangunan Ekonomi, Pasar dan Jurnal
Penyesuaian**

Pedagogik : Pelaksanaan Penilaian Autentik

PENYUSUN

Dra. Pudji Astuti Dwi Tjahjanti, M,Pd

Radian Sri Rama, S.E, M.SA, Ak

Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Tahun 2016

**Modul Guru Pembelajar
Mata Pelajaran Ekonomi Sekolah Menengah Atas (SMA)
Kelompok Kompetensi E :**

Profesional :Pembangunan Ekonomi, Pasardan JurnalPenyesuaian

Pedagogik :Pelaksanaan Penilaian Autentik

Penulis :

Dra. Pudji Astuti Dwi Tjahjanti, M.Pd, 081334986498astutip4tkips@gmail.com

Radian Sri Rama, S.E, M.SA,Ak., ,085234005920, srirama1977@yahoo.com

Editor :

Dr. B. Suparlan,M.Pd, 081347348179, suparlanmr@yahoo.co.id

Dr. Wening Patmi Rahayu, S.Pd,M.M, 082140562616,wening_umac@yahoo.com

Niken Nindya Hapsari,S.E,M.SA,Ak,CA,08155517233,Nikon_nh@yahoo.com

EkoPurwanto, S.Pd,085233264685,okepurwanto60@gmail.com

Drs. Ismawanto, 08121527120, isgan_sma1byl@yahoo.com

Dra. Pudji Astuti Dwi Tjahjanti, M.Pd,081334986498, astutip4tkips@gmail.com

Radian Sri Rama, S.E, M.SA,Ak., ,085234005920, srirama1977@yahoo.com

Drs. H. Harry Asrianto Poerwono,M.Pd,081555740001,haryasrianto@yahoo.com

Diterbitkan oleh :

Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan

Jln Jenderal Sudirman Senayan Jakarta 10270

Telp. (021)57955141, Fax (021)57974163

KATA SAMBUTAN

Peran guru profesional dalam proses pembelajaran sangat penting sebagai kunci keberhasilan belajar siswa. Guru profesional adalah guru yang kompeten membangun proses pembelajaran yang baik sehingga dapat menghasilkan pendidikan yang berkualitas. Hal tersebut menjadikan guru sebagai komponen yang menjadi fokus perhatian pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dalam peningkatan mutu pendidikan terutama menyangkut kompetensi guru.

Pengembangan profesionalitas guru melalui program Guru Pembelajar (GP) merupakan upaya peningkatan kompetensi untuk semua guru. Sejalan dengan hal tersebut, pemetaan kompetensi guru telah dilakukan melalui uji kompetensi guru (UKG) untuk kompetensi pedagogik dan profesional pada akhir tahun 2015. Hasil UKG menunjukkan peta kekuatan dan kelemahan kompetensi guru dalam penguasaan pengetahuan. Peta kompetensi guru tersebut dikelompokkan menjadi 10 (sepuluh) kelompok kompetensi. Tindak lanjut pelaksanaan UKG diwujudkan dalam bentuk pelatihan guru pasca UKG melalui program Guru Pembelajar. Tujuannya untuk meningkatkan kompetensi guru sebagai agen perubahan dan sumber belajar utama bagi peserta didik. Program Guru Pembelajar dilaksanakan melalui pola tatap muka, daring (online), dan campuran (blended) tatap muka dengan online.

Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK), Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kelautan Perikanan Teknologi Informasi dan Komunikasi (LP3TK KPTK), dan Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah (LP2KS) merupakan Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan yang bertanggungjawab dalam mengembangkan perangkat dan melaksanakan peningkatan kompetensi guru sesuai bidangnya. Adapun perangkat pembelajaran yang dikembangkan tersebut adalah modul untuk program Guru Pembelajar (GP) tatap muka dan GP online untuk semua mata pelajaran dan kelompok kompetensi. Dengan modul ini diharapkan program GP memberikan sumbangan yang sangat besar dalam peningkatan kualitas kompetensi guru. Mari kita sukseskan program GP ini untuk mewujudkan Guru Mulia Karena Karya.

Jakarta, Februari 2016

Direktur Jenderal
Guru dan Tenaga Kependidikan



Sumarna Surapranata, Ph.D
NIP. 195908011985032001

KATA PENGANTAR

Salah satu komponen yang menjadi fokus perhatian dalam peningkatan kualitas pendidikan adalah peningkatan kompetensi guru. Hal ini menjadi prioritas baik oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, maupun kewajiban bagi Guru. Sejalan dengan hal tersebut, peran guru yang profesional dalam proses pembelajaran di kelas menjadi sangat penting sebagai penentu kunci keberhasilan belajar siswa. Disisi lain, Guru diharapkan mampu untuk membangun proses pembelajaran yang baik sehingga dapat menghasilkan pendidikan yang berkualitas.

Sejalan dengan Program Guru Pembelajar, pemetaan kompetensi baik Kompetensi Pedagogik maupun Kompetensi Profesional sangat dibutuhkan bagi Guru. Informasi tentang peta kompetensi tersebut diwujudkan , salah satunya dalam Modul Pelatihan Guru Pembelajar dari berbagai mata pelajaran.

Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Kewarganegaraan dan Ilmu Pengetahuan Sosial (PPPPTK PKn dan IPS) merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, mendapat tugas untuk menyusun Modul Pelatihan Guru Pembelajar, khususnya modul untuk mata pelajaran PPKn SMP, IPS SMP, PPKn SMA/SMK, Sejarah SMA/SMK, Geografi SMA, Ekonomi SMA, Sosiologi SMA, dan Antropologi SMA. Masing-masing modul Mata Pelajaran disusun dalam Kelompok Kompetensi A sampai dengan J.

Dengan selesainya penyusunan modul ini, diharapkan semua kegiatan pendidikan dan pelatihan bagi Guru Pembelajar baik yang dilaksanakan dengan moda Tatap Muka, Daring (Dalam Jaringan) Murni maupun Daring Kombinasi bisa mengacu dari modul-modul yang telah disusun ini.

Semoga modul ini bisa dipergunakan sebagai acuan dan pengembangan proses pembelajaran, khususnya untuk mata pelajaran PPKn dan IPS.



DAFTAR ISI

	HAL
Kata Sambutan.....	i
Kata Pengantar.....	ii
Daftar Isi.....	iii
 PENDAHULUAN	
A. LatarBelakang	1
B. Tujuan	2
C. PetaKompetensi	2
D. RuangLingkup	2
E. Saran Cara PenggunaanModul	3
 MODUL E : KOMPETENSI PROFESIONAL	
KEGIATAN PEMBELAJARAN 1 : KEGIATAN DISTRIBUSI	
A. Tujuan	4
B. IndikatorPencapaianKompetensi	4
C. UraianMateri	4
D. AktivitasPembelajaran	10
E. Latihan/ Kasus/Tugas	11
F. Rangkuman	12
G. UmpanBalik DanTindakLanjut	12
 KEGIATAN PEMBELAJARAN 2 : PERMINTAAN DAN PENAWARAN	
A. Tujuan	12
B. IndikatorPencapaianKompetensi	12
C. UraianMateri	13
D. AktivitasPembelajaran	22
E. Latihan/ Kasus/Tugas	23
F. Rangkuman	24
G. UmpanBalik DanTindakLanjut	24
 KEGIATAN PEMBELAJARAN 3 : LKBB	
A. Tujuan	25
B. IndikatorPencapaianKompetensi	25
C. UraianMateri	25
D. AktivitasPembelajaran	32
E. Latihan/ Kasus/Tugas	33
F. Rangkuman	34
G. UmpanBalik DanTindakLanjut	34

KEGIATAN PEMBELAJARAN 4 : IMPLEMENTASI KEBIJAKAN OJK

A. Tujuan	34
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	34
C. Uraian Materi	35
D. Aktivitas Pembelajaran	40
E. Latihan/ Kasus/Tugas	40
F. Rangkuman	41
G. Umpan Balik Dan Tindak Lanjut	41

KEGIATAN PEMBELAJARAN 5 : PEMBANGUNAN EKONOMI ERA REFORMASI

A. Tujuan	42
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	42
C. Uraian Materi	42
D. Aktivitas Pembelajaran	46
E. Latihan/ Kasus/Tugas	46
F. Rangkuman	47
G. Umpan Balik Dan Tindak Lanjut	47

KEGIATAN PEMBELAJARAN 6 : INVESTASI SAHAM

A. Tujuan	48
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	48
C. Uraian Materi	49
D. Aktivitas Pembelajaran	52
E. Latihan/ Kasus/Tugas	53
F. Rangkuman	54
G. Umpan Balik Dan Tindak Lanjut	54

KEGIATAN PEMBELAJARAN 7 : PERANAN APBD

A. Tujuan	54
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	54
C. Uraian Materi	55
D. Aktivitas Pembelajaran	60
E. Latihan/ Kasus/Tugas	60
F. Rangkuman	61
G. Umpan Balik Dan Tindak Lanjut	61

KEGIATAN PEMBELAJARAN 8 : PROSEDUR EKSPOR IMPOR

A. Tujuan	62
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	62
C. Uraian Materi	62

D. Aktivitas Pembelajaran	63
E. Latihan/ Kasus/Tugas	67
F. Rangkuman	68
G. Umpan Balik Dan Tindak Lanjut	69
H. Kunci Jawaban	69

KEGIATAN PEMBELAJARAN 9 : PERAN KEBIJAKAN FISKAL

A. Tujuan	70
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	70
C. Uraian Materi	70
D. Aktivitas Pembelajaran	77
E. Latihan/ Kasus/Tugas	78
F. Rangkuman	79
G. Umpan Balik Dan Tindak Lanjut	79

KEGIATAN PEMBELAJARAN 10 : JURNAL PENYESUAIAN DAN KERTAS KERJA PERUSAHAAN JASA

A. Tujuan	80
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	80
C. Uraian Materi	81
D. Aktivitas Pembelajaran	90
E. Latihan/ Kasus/Tugas	91
F. Rangkuman	92
G. Umpan Balik Dan Tindak Lanjut	92

KEGIATAN PEMBELAJARAN 11 : JURNAL PENYESUAIAN DAN KERTAS KERJA PERUSAHAAN DAGANG

A. Tujuan	93
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	93
C. Uraian Materi	94
D. Aktivitas Pembelajaran	105
E. Latihan/ Kasus/Tugas	106
F. Rangkuman	107
G. Umpan Balik Dan Tindak Lanjut	107

MODUL E : KOMPETENSI PEDAGOGIK

KEGIATAN PEMBELAJARAN 1 : MODEL-MODEL PEMBELAJARAN EKONOMI

A. Tujuan	108
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	108
C. Uraian Materi	108
D. Aktivitas Pembelajaran	112
E. Latihan/ Kasus/Tugas	113

F. Rangkuman	114
G. UmpanBalik DanTindakLanjut	114

KEGIATAN PEMBELAJARAN 2 : PELAKSANAAN PENILAIAN AUTENTIK

A. Tujuan	115
B. IndikatorPencapaianKompetensi	115
C. UraianMateri	116
D. AktivitasPembelajaran	123
E. Latihan/ Kasus/Tugas	124
F. Rangkuman	125
G. UmpanBalik DanTindakLanjut	125

KEGIATAN PEMBELAJARAN 3 : SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

A. Tujuan	126
B. IndikatorPencapaianKompetensi	126
C. UraianMateri	126
D. AktivitasPembelajaran	135
E. Latihan/ Kasus/Tugas	136
F. Rangkuman	137
G. UmpanBalik DanTindakLanjut	137

KEGIATAN PEMBELAJARAN 4 : PERENCANAAN PTK

A. Tujuan	138
B. IndikatorPencapaianKompetensi	138
C. UraianMateri	138
D. AktivitasPembelajaran	145
E. Latihan/ Kasus/Tugas	145
F. Rangkuman	146
G. UmpanBalik DanTindakLanjut	146
H. KunciJawaban	147

EVALUASI PENUTUP

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Program Guru Pembelajar sebagai salah satu strategi pembinaan guru yang diharapkan dapat menjamin guru secara terus menerus memelihara, meningkatkan, dan mengembangkan kompetensinya sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pelaksanaan program Guru Pembelajar akan mengurangi kesenjangan antara kompetensi yang dimiliki guru dengan tuntutan profesional yang dipersyaratkan.

Guru Pembelajar adalah guru yang ideal yang terus belajar dan mengembangkan (*upgrade*) diri di setiap saat dan dimanapun. Guru terus belajar dan mengembangkan diri bukan untuk pemerintah atau kepala sekolah, tapi memang sejatinya setiap pendidik atau guru adalah pembelajar. Hanya dari guru yang terus belajar dan berkarya akan muncul generasi pembelajar sepanjang hayat yang terus menerus berkontribusi pada masyarakat dan lingkungannya.

Guru wajib melaksanakan pengembangan profesinya baik secara mandiri maupun kelompok. Khusus untuk kegiatan Guru pembelajar dapat dilakukan dalam bentuk diklat dilakukan oleh lembaga pelatihan sesuai dengan jenis kegiatan dan kebutuhan guru. Penyelenggaraan diklat Gruru Pembelajar dilaksanakan oleh PPPPTK dan LPPPTK KPTK, salah satunya adalah di PPPPTK PKn dan IPS. Pelaksanaan diklat tersebut memerlukan modul sebagai salah satu sumber belajar bagi peserta diklat.

Modul Guru Pembelajar merupakan bahan ajar yang dirancang diharapkan dapat dipelajari secara mandiri oleh peserta diklat Guru Pembelajar Ekonomi SMA. Modul ini berisi materi, metode, aktivitas belajar, tugas dan latihan serta petunjuk cara penggunaannya yang disajikan secara sistematis dan menarik untuk mencapai tingkatan kompetensi yang diharapkan sesuai dengan tingkat kompleksitasnya. Dasar hukum dari penulisan modul ini adalah :

:

1. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013.
2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru;
3. Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.
4. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 41 tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja PPPPTK.

B. Tujuan

1. Meningkatkan kompetensi guru untuk mencapai standar kompetensi yang ditetapkan sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.
2. Memenuhi kebutuhan guru meningkatkan kompetensi sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
3. Meningkatkan komitmen guru dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai tenaga profesional.

C. Peta Kompetensi

Melalui modul PKB diharapkan peserta diklat dapat meningkatkan kompetensi antara lain

1. Memahami materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran ekonomi
2. Menunjukkan manfaat matapelajaran ekonomi
3. Menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode dan teknik penilaian dalam pembelajaran ekonomi

D. Ruang Lingkup

Kegiatan modul ini meliputi:

1. Kegiatan ekonomi
2. Pasar faktor produksi
3. Lembaga keuangan bukan
4. Peranan ojk
5. Pertumbuhan ekonomi
6. Ketenaga kerjaan di indonesia
7. Kerjasama ekonomi internasional
8. Jenis dan bentuk koperasi
9. Praktek jurnal dan buku besar perusahaan jasa
10. Praktek jurnal dan buku besar perusahaan dagang
11. Pendekatan saintifik dalam pembelajaran ekonomi
12. Model pembelajaran ekonomi
13. Pelaksanaan penilaian autentik
14. Silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran
15. Permasalahan penelitian tindakan kelas

E. Cara Penggunaan Modul

1. Baca secara cermat modul ini sebelum anda mengerjakan tugas.
2. Kerjakan sesuai dengan langkah-langkah yang ditentukan dalam modul ini.
3. Kerjakan dengan cara diskusi dalam kelompok .
4. Konsultasikan dengan Narasumber bila mengalami kesulitan mengerjakan tugas.

MODUL E : KOMPETENSI PROFESIONAL

Kegiatan Pembelajaran 1 :

KEGIATAN DISTRIBUSI

A. Tujuan

- Menganalisis peran pelaku kegiatan distribusi melalui mengkaji referensi dan diskusi

B. Indikator Pencapaian kompetensi

Dengan Menggali Informasi, Peserta Dapat ;

- Mendeskripsikan Pengertian kegiatan distribusi
- Menjelaskan Kegiatan distribusi dan pemasaran
- Menjelaskan Saluran dan peranan distribusi
- Menjelaskan Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan saluran distribusi

C. Uraian Materi

1. Kegiatan Distribusi

Kegiatan distribusi adalah kegiatan menyalurkan barang/jasa dari produsen ke konsumen selain pengertian tersebut distribusi juga merupakan usaha untuk menambah nilai guna barang atau jasa. Barang hasil produksi tidak mempunyai nilai guna kalau tidak sampai ke tangan konsumen. Misalnya, tas yang dihasilkan pabrik tidak memiliki nilai guna jika sampai ke tangan konsumen. Tas tersebut tidak akan sampai ke konsumen kalau tidak ada yang menyalurkan ke tangan konsumen baik secara perorangan maupun oleh suatu lembaga.

Kegiatan distribusi bertujuan untuk menyalurkan barang/jasa dari produsen kepada konsumen, membantu meratakan hasil produksi, meningkatkan nilai guna barang, membantu melancarkan proses produksi, dan membantu pemenuhan kebutuhan masyarakat. Orang atau lembaga yang melakukan kegiatan distribusi disebut distributor. Distributor dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu pedagang besar, pedagang kecil, dan perantara.

- 1) Pedagang besar (grosir); Pedagang besar (grosir), adalah distributor yang membeli barang dalam jumlah besar langsung dari pabrik atau produsen dan menjualnya kepada pedagang kecil. Termasuk pedagang besar adalah grosir, eksportir, dan importir
- 2) Pedagang kecil (retail); yaitu distributor yang membeli barang dalam jumlah tertentu dari pedagang besar dan menjualnya langsung ke konsumen secara eceran. Termasuk pedagang kecil yaitu pedagang asongan, pedagang kaki lima, warung, kios, dan minimarket.
- 3) Perantara, yaitu distributor yang mempertemukan penjual dengan pembeli dan tidak bertanggung jawab kepada kondisi barang yang diperjualbelikan. Termasuk dalam distributor perantara adalah:
 - Agen, adalah perantara yang berperan sebagai distributor barang tertentu atas nama perusahaan yang ditugaskan menyalurkan barang di wilayah tertentu.
 - Komisioner, adalah perantara yang mempertemukan penjual dengan pembeli atas nama dan tanggung jawab sendiri. Upah komisioner disebut komisi.
 - Makelar (broker/pilang) adalah perantara yang mempertemukan penjual dengan pembeli atas nama orang lain atau perusahaan. Bonus yang diterima makelar disebut kurtasi/provisi.

1) Fungsi Distribusi

- a) Menyalurkan barang dari produsen ke konsumen
- b) Memecahkan perbedaan tempat
- c) Memecahkan perbedaan waktu
- d) Seleksi dan kombinasi barang menurut jumlah dan jenisnya.

2) Fungsi Pemasaran

- a) Fungsi Pertukaran
- b) Fungsi Penyediaan
- c) Fungsi Penunjang

3) Tugas Distribusi

- Mengklasifikasi barang atau memilahnya sesuai dengan jenis, ukuran, dan kualitasnya.

- Memperkenalkan barang atau jasa yang diperdagangkan kepada konsumen, seperti dengan reklame atau iklan.
- Membeli barang dan jasa dari produsen atau pedagang yang lebih besar.

4) Tugas Distributor

- membeli barang dan jasa dari produsen atau pedagang yang lebih besar
- mengklasifikasi barang atau memilahnya sesuai dengan jenis, ukuran, dan kualitasnya
- memperkenalkan barang atau jasa yang diperdagangkan kepada konsumen, misalnya dengan reklame atau iklan

c. Saluran dan Perantara Distribusi

Tugas distribusi adalah menyalurkan barang atau jasa dari produsen ke konsumen. Dalam mendistribusikan barang faktor waktu memegang peranan sangat penting, karena barang tersebut akan berguna apabila pada saat dibutuhkan dapat diperoleh secara maksimal dalam waktu tepat dan cepat.

Saluran distribusi adalah perorangan atau perusahaan yang bekerja di antara produsen dengan konsumen. Dengan adanya saluran distribusi, maka jarak antara produsen dengan konsumen menjadi lebih pendek.

Untuk mencapai tujuan distribusi ada beberapa cara yang dilakukan agar barang sampai kepada konsumen. Cara tersebut, antara lain sebagai berikut;

- a) Distribusi langsung; adalah distribusi barang / jasa tanpa melalui perantara sehingga penyaluran langsung dari produsen kepada konsumen. Contoh, pedagang sate langsung menjual barang kepada konsumen. Distribusi ini sangat cocok untuk pengusaha yang bermodal kecil karena tidak memerlukan biaya besar, jangkauan pemasarannya sempit (lokal), dan barang yang dijual tidak tahan lama.
- b) Distribusi semi langsung adalah sistem distribusi dari produsen kepada konsumen melalui pedagang perantara yang merupakan bagian dari produsen. Contoh : pabrik tekstil menyalurkan kainnya melalui converter. Distribusi semi langsung adalah sistem distribusi yang

menggunakan agen sebagai penyalur barang. Distribusi semi langsung biasanya dilakukan oleh produsen barang-barang berkualitas baik dan mahal karena barang-barang tersebut memerlukan penanganan yang khusus oleh ahlinya sehingga dengan adanya agen yang memerlukan wakil perusahaan maka kualitas barang dapat dijaga.

- c) Distribusi tidak langsung; adalah sistem distribusi dari produsen kepada konsumen melalui agen, grosir, makelar, komisioner, pedagang kecil yang bertindak sebagai pedagang perantara. Biasanya dilakukan oleh perusahaan yang memerlukan pasar yang sangat luas dengan sifat barang yang tahan lama. Sistem ini melibatkan banyak pihak sehingga memerlukan modal yang cukup besar, termasuk untuk promosi. Sistem distribusi yang akan dipilih produsen harus memperhitungkan beberapa hal sebagai berikut.
- Besarnya modal (besar atau kecil)- Jenis dan sifat barang (tahan lama atau tidak tahan lama)
 - Luas pemasaran (lokal, nasional, atau internasional)
 - Fasilitas transportasi dan komunikasi (lengkap atau tidak lengkap)
 - Jumlah barang yang dihasilkan (banyak atau sedikit)

D. Aktivitas Pembelajaran :

Aktivitas pembelajaran diklat dengan mata diklat “kegiatan ekonomi” sebagai berikut :

E. Latihan/kasus/tugas

Tugas dan Langkah Kerja

1. Tugas dan Langkah Kerja untuk kelompok A dan C sebagai berikut:

- a. Diskripsikan dengan menggunakan contoh yang kontekstual bahwa kegiatan konsumsi dan produksi dapat meningkatkan perekonomian di daerah anda!
- b. Berdasarkan kondisi yang ada di sekitar anda, berilah 4 contoh permasalahan yang berhubungan dengan permasalahan konsumsi!
- c. Diskripsikan perbedaan pengertian konsumsi, produksi dan distribusi dengan disertai contoh kegiatan masyarakat di sekitar anda!

- d. Jelaskan dengan menggunakan contoh nyata tentang dampak negatif konsumerisme bagi ekonomi Indonesia !
- e. Uraikan dengan menggunakan contoh hubungan yang saling membutuhkan antara konsumen, distributor dan dan produsen !
- f. Laporkan hasil diskusi kelompok secara tertulis,.
- g. Presentasikan hasil diskusididepan kelas !

2. Tugas dan Langkah Kerja untuk kelompok B dan D sebagai berikut:

- a. Diskripsikan dengan menggunakan contoh yang kontekstual bahwa kegiatan produksi dan konsumsi dapat meningkatkan perekonomian bangsa !
- b. Berdasarkan kondisi yang ada di sekitar anda , berilah 4 contoh permasalahan yang berhubungan dengan permasalahan produksi !
- c. Diskripsikan hubungan antara produksi dengan guna waktu, guna tempat, guna dasar dan guna pemilikan dengan disertai contoh kegiatan masyarakat di sekitar anda!
- d. Deskripsikan kelebihan dan kelemahan sistem produksi dengan menggunakan mesin dan teknologi tinggi dibanding cara tradisional
- e. Uraikan dengan menggunakan contoh hubungan yang saling membutuhkan antara produsen dan distributor !
- f. Laporkan hasil diskusi kelompok secara tertulis,.
- g. Presentasikan hasil diskusididepan kelas !
- h. Presentasikan hasil diskusididepan kelas !

3. Tugas dan Langkah Kerja untuk kelompok E dan F sebagai berikut:

- a. Diskripsikan dengan menggunakan contoh yang kontekstual bahwa kegiatan produksii dan distribusi dapat meningkatkan perekonomian bangsa !
- b. Berdasarkan kondisi yang ada di sekitar anda , berilah 4 contoh permasalahan yang berhubungan dengan distribusi !
- c. Diskripsikan hubungan antara produksi dengan distribusi dengan disertai contoh kegiatan masyarakat di sekitar anda!
- d. Deskripsikan kelebihan dan kelemahan sistem distribusi langsung dengan sistem destribusi tidak langsung !

- e. Laporkan hasil diskusi kelompok secara tertulis,.
- f. Presentasikan hasil diskusididepan kelas !

F. Rangkuman

Distribusi adalah kegiatan menyampaikan atau menyalurkan barang atau jasa dari produsen kepada konsumen. Barang dan jasa akan lebih bermanfaat bagi manusia jika sistem distribusinya berjalan dengan lancar. Dengan lancarnya kegiatan distribusi, masyarakat akan menjadi makmur. Hal ini dikarenakan konsumen lebih mudah membeli barang atau jasa yang dibutuhkan dan produsen juga dapat lebih cepat memasarkan hasil produksinya. Orang atau lembaga yang melakukan distribusi disebut distributor. Dari definisi tentang distribusi tersebut dapat diketahui adanya beberapa unsur penting, yaitu :

- Pelaku saluran distribusi merupakan sekelompok lembaga yang ada di antara berbagai lembaga yang mengadakan kerjasama untuk mencapai suatu tujuan.
- Tujuan dari saluran distribusi adalah untuk mencapai pasar-pasar tertentu. Jadi pasar merupakan tujuan akhir dari kegiatan saluran distribusi.
- Aktivitas, yaitu pemindahan barang dari produsen ke konsumen untuk menciptakan kegunaan bagi pasar.

E. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Setelah kegiatan pembelajaran, Bapak/ Ibu dapat melakukan umpan balik dengan menjawab pertanyaan berikut ini:

1. Apa yang Bapak/Ibu pahami setelah mempelajari materi kegiatan distribusi
2. Pengalaman penting apa yang Bapak/Ibu peroleh setelah mempelajari materi kegiatan distribusi
3. Apa manfaat materi pengelolaan koperasi terhadap tugas Bapak/Ibu
4. Apa rencana tindak lanjut Bapak/Ibu lakukan setelah kegiatan pelatihan ini

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Setelah kegiatan pembelajaran, Bapak/ Ibu dapat melakukan umpan balik dengan menjawab pertanyaan berikut ini:

1. Apa yang Bapak/Ibu pahami setelah mempelajari materi masalah dan kegiatan ekonomi
2. Pengalaman penting apa yang Bapak/Ibu peroleh setelah mempelajari materi masalah dan kegiatan ekonomi
3. Apa manfaat materi pengelolaan koperasi terhadap tugas Bapak/Ibu
4. Apa rencana tindak lanjut Bapak/Ibu lakukan setelah kegiatan pelatihan ini

DAFTAR PUSTAKA

Catur Rismiati, 2003, *Distribusi dan Promosi*, Jakarta, Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama, Didasmen

Fandy Tjiptono, 1996, *Manajemen Jasa*, Yogyakarta, Andi

Poerwito, S, dkk, 1976/1977, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, Jakarta, Dikmenum

Sutatmi, 1976/1977, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, Jakarta, Dikmenum

Sukirno, Sadono, mikroekonomi teori pengantar/Sadono Sukirno ed. 3,-25- Jakarta, Raja Grafindo Persada , 2010

<http://www.artikelsiana.com/2014/11/pengertian-distribusi-fungsi-fungsikegiatan.html#/diakses.selasa,03nopember2015>.

Kegiatan Pembelajaran 2 :

PERMINTAAN DAN PENAWARAN

A. Tujuan

Tujuan pembelajaran diklat tentang peranan LKBB adalah agar peserta diklat :

- 1) Mendiskripsikan pengertian permintaan dan penawaran melalui mengkaji referensi
- 2) Melukis kurva permintaan melalui kegiatan diskusi
- 3) Melukis kurva penawaran melalui kegiatan diskusi
- 4) Menentukan keseimbangan pasar melalui kegiatan diskusi
- 5) Menentynkan elastisitas permintaan dan elastisitas penawaran melalui kegiatan diskusi.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

- 1) Mendiskripsikan pengertian permintaan dan penawaran i
- 2) Melukis kurva permintaan
- 3) Melukis kurva penawaran
- 4) Menentukan keseimbangan pasar
- 5) Menentukan elastisitas permintaan dan elastisitas penawaran

C. Uraian Materi

Permintaan

James L. Pappas mendefinisikan *permintaan* sebagai jumlah barang atau jasa yang rela dan mampu dibeli oleh pelanggan selama periode tertentu berdasarkan kondisi tertentu. Adapun Prof. Dr. Winardi mengartikan *permintaan* sebagai jumlah suatu barang yang bersedia dibeli pada setiap harga tertentu, pada pasar tertentu, dan pada saat tertentu.

Permintaan seseorang atas suatu barang sebenarnya tidak hanya dipengaruhi oleh harga saja tetapi banyak faktor, seperti tingkat pendapatan dan sebagainya. Namun untuk menganalisis banyak faktor sangat rumit. Oleh karena itu, dalam menganalisis hukum permintaan, dipilih satu faktor

yang paling menentukan, yaitu faktor harga. Sedangkan faktor lain diasumsikan mengalami perubahan atau *ceteris paribus*.

1. Hukum Permintaan

Hukum permintaan adalah hukum yang menjelaskan tentang adanya hubungan yang bersifat negatif antara tingkat harga dengan jumlah yang diminta. Dengan kata lain, jumlah permintaan terhadap suatu barang berbanding terbalik dengan harga. Jika harga tinggi permintaan sedikit dan jika harga rendah permintaan meningkat. Hukum permintaan menyatakan makin turun tingkat harga, makin banyak jumlah barang yang diminta, dan sebaliknya makin naik tingkat harga makin sedikit jumlah barang yang diminta.

Namun, perlu diwaspadai bahwa hukum permintaan adalah hukum ekonomi. Hukum ekonomi hanya berlaku dengan syarat jika keadaan di sekitarnya tidak berubah (*ceteris paribus*). Oleh karena itu, hukum ekonomi disebut oleh para ahlinya *tendens ekonomi*, yaitu suatu kemungkinan yang berlaku, tetapi tidak dijamin kebenarannya karena:

- a. Kesenangan manusia terhadap barang tidak tetap.
- b. peradaban manusia makin meningkat.
- c. Pendapatan masyarakat berubah-ubah, dan
- d. Jumlah penduduk cenderung bertambah.

2. Kurva permintaan

Untuk menggambarkan kurva permintaan, harga dianggap sebagai faktor dominan yang mempengaruhi permintaan. Faktor-faktor lain seperti selera konsumen, besarnya pendapat konsumen, ekspektasi atau harapan konsumen, serta harga barang-barang lain yang berkaitan dengan barang yang hendak dibeli konsumen dianggap tidak berubah (*ceteris paribus*). Mari kita perhatikan contoh kasus berikut ini:

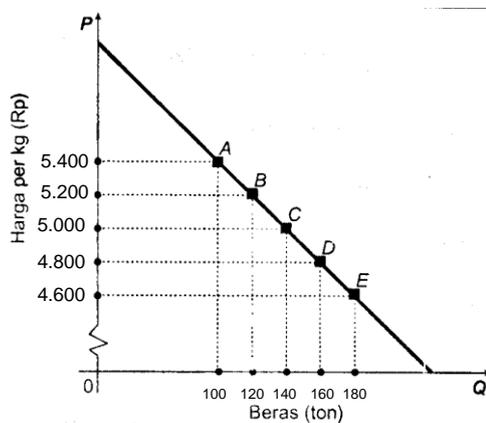
Jika harga beras Rp 5.000 per kg, jumlah barang yang diminta sebanyak 140 ton. Jika harga naik menjadi Rp 5.400 per kg permintaan

berkurang menjadi 100 ton. Jika harga turun menjadi Rp 4.600 per kg permintaan meningkat menjadi 180 ton.

Tabel Permintaan Beras

Situasi	Harga per kg	Jumlah (ton)
A	Rp 5.400	100
B	Rp 5.200	120
C	Rp 5.000	140
D	Rp 4.800	160
E	Rp 4.600	180

Bentuk kurva seperti itu menunjukkan bahwa semakin rendah harga barang di pasar, semakin banyak barang yang akan dibeli oleh masyarakat.



Penawaran

Penawaran adalah sejumlah barang yang akan dijual oleh penjual pada harga tertentu dan dalam angka waktu tertentu. Dalam pengertian Ekonomi Mikro juga dapat dibedakan menjadi penawaran perorangan dan penawaran pasar.

a. Penawaran Perorangan

Penawaran perorangan ialah kesediaan dari seorang penjual untuk menawarkan berbagai jumlah barang pada berbagai tingkat harga.

b. Penawaran Pasar

Penawaran pasar adalah keseluruhan penjumlahan dari penawaran perorangan suatu barang atau jasa pada berbagai tingkat harga.

Hukum penawaran menjelaskan tentang adanya korelasi positif antara perubahan harga terhadap perubahan jumlah barang yang ditawarkan.

Hukum tersebut berbunyi sebagai berikut:

“Makin rendah tingkat harga makin sedikit jumlah barang yang ditawarkan dan sebaliknya makin tinggi tingkat harga makin banyak jumlah barang yang ditawarkan.”

Hukum penawaran tersebut juga berlaku dengan asumsi bahwa beberapa faktor dianggap tidak mengalami perubahan. Faktor-faktor tersebut ialah:

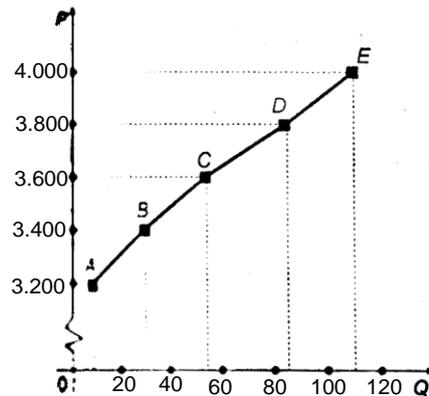
- a. tingkat teknologi,
- b. harga dari barang-barang lain,
- c. biaya dari faktor produksi, dan
- d. tujuan dari perusahaan.

1. Kurva Penawaran

Perhatian tabel dan grafik di bawah ini:

Tabel Penawaran Gula Bulog

Situasi	Harga per kg	Jumlah (ton)
A	Rp 3.200	8
B	Rp 3.400	30
C	Rp 3.600	56
D	Rp 3.800	84
E	Rp 4.000	110



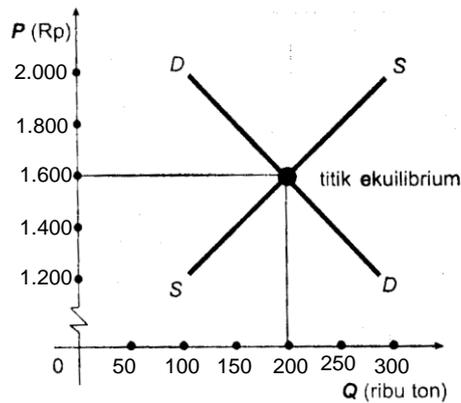
Gambar Kurva Penawaran Bulog

Keseimbangan Pasar

Titik keseimbangan inilah mencerminkan harga keseimbangan . Dengan kata lain, harga pasar ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran.

Adapun kurva keseimbangan harga atau keseimbangan permintaan dan penawaran digambarkan dalam batas di bawah ini:

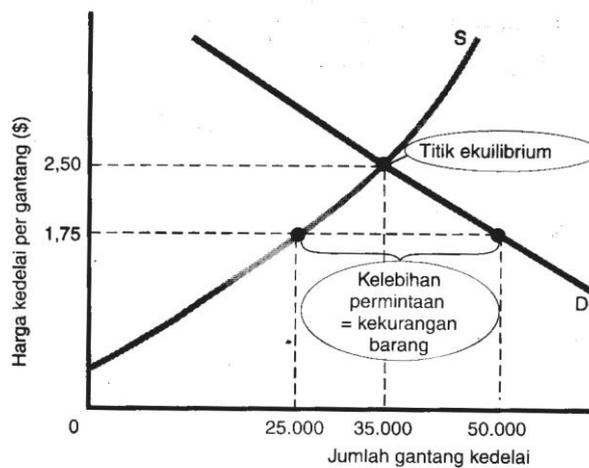
Situasi	Harga (P) per kg	Permintaan (D) (ton)	Penawaran (S) (ton)
A	2.000	100.000	300.000
B	1.800	150.000	250.000
C	1.600	200.000	200.000
D	1.400	250.000	150.000
E	1.200	300.000	100.000



Gambar Grafik Keseimbangan Gula Pasir

Kurva DD menggambarkan permintaan gula pasir dan kurva SS menggambarkan penawaran gula pasir.

2. Kelebihan Permintaan



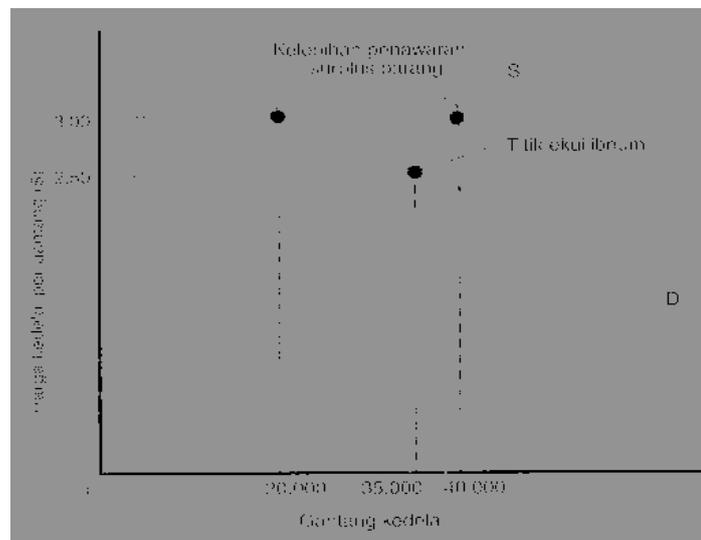
Kelebihan Permintaan dan Kekurangan Barang

Pada tingkat harga Rp 1,75 per gantang, kuantitas yang diminta melebihi kuantitas yang ditawarkan. Saat kelebihan permintaan muncul, terdapat kecenderungan harga untuk naik. Bila kuantitas yang diminta sama dengan kuantitas yang ditawarkan maka pasar berada dalam ekuilibrium

(kesetimbangan). Di sini, harga ekuilibrium adalah Rp2.50 dan kuantitas ekuilibriumnya sebesar 35.000 gantang.

3. Kelebihan Penawaran

Kelebihan penawaran atau surplus adalah kondisi yang muncul saat kuantitas yang ditawarkan melebihi kuantitas yang diminta pada harga pasar saat itu.



Gambar 20. Kelebihan Penawaran atau Surplus Barang

Pada harga \$3 kuantitas yang ditawarkan melebihi kuantitas yang diminta sebesar 20.000 gantang. Nilai kelebihan ini akan menyebabkan harga turun.

Elastisitas Permintaan

Elastisitas permintaan adalah derajat kepekaan perubahan permintaan terhadap perubahan harga, atau angka yang menunjukkan perbandingan antara perubahan permintaan dengan perubahan harga.

Elastisitas permintaan dapat ditulis dengan rumus

$$E_D = \frac{\% \Delta Q_D}{\% \Delta P} \text{ atau } E_D = \frac{\Delta Q_D}{Q_{D1}} \cdot \frac{P_1}{\Delta P}$$

Dimana:

E_D = elastisitas permintaan

ΔQ_D = besarnya perubahan permintaan

ΔP = besarnya perubahan harga

Q_{D1} = jumlah permintaan mula-mula

Q_{D2} = jumlah permintaan setelah harga berubah

P_1 = harga mula-mula

P_2 = harga setelah berubah

$$\% \Delta Q = \frac{Q_2 - Q_1}{Q_1} \cdot 100\%, \quad \% \Delta P = \frac{P_2 - P_1}{P_1} \cdot 100\%$$

Besarnya elastisitas permintaan (E_D) dibagi menjadi beberapa katagori antara lain:

a. Permintaan inelastis sempurna ($E_D = 0$)

$E_D = 0$, bila $\% \Delta Q = 0$ dan $\% \Delta P = \sim$ atau harga berubah berapa saja, permintaan tetap.

b. Permintaan in elastis (tidak peka) $E_D < 1$

$E_D < 1$, bila $\% \Delta Q < \% \Delta P$ atau persentase perubahan permintaan lebih kecil dari $\%$ perubahan harga.

c. Elastisitas permintaan yang sebanding/imbang ($E_D = 1$)

$E_D = 1$, bila $\% \Delta Q = \% \Delta P$

d. Elastisitas permintaan yang elastis/peka ($E_D > 1$)

$E_D > 1$, bila $\% \Delta Q > \% \Delta P$

e. Elastisitas permintaan yang elastis sempurna ($E_D > 1$)

$E_D = 1$ bila $\% \Delta Q = \sim$, $\% \Delta P = 0$

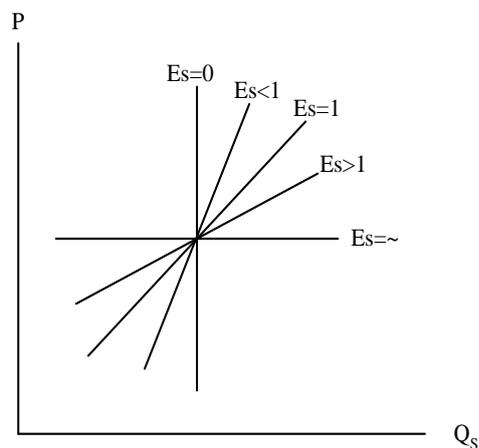
Elastisitas Penawaran

Elastisitas penawaran adalah derajat kepekaan perubahan penawaran terhadap perubahan harga, atau angka yang menunjukkan perbandingan antara perubahan penawaran dengan perubahan harga.

Seperti halnya pada E permintaan, maka elastisitas penawaran juga memiliki kategori sebagai berikut:

- a. Elastisitas penawaran yang inelastis sempurna ($E_s = 0$)
terjadi belum $\% \Delta Q_s = 0$ dan $\% \Delta P = \sim$
- b. Elastisitas penawaran yang inelastis ($E_s < 1$)
terjadi belum $\% \Delta Q_s < \% \Delta P$
- c. Elastisitas penawaran sebanding/unitary ($E_s = 1$)
terjadi belum $\% \Delta Q_s = \% \Delta P$
- d. Elastisitas penawaran yang elastis ($E_s > 1$)
terjadi belum $\% \Delta Q_s > \% \Delta P$
- e. Elastisitas penawaran yang elastis sempurna ($E_s = \sim$)
terjadi belum $\% \Delta Q_s = \sim \% \Delta P = 0$

Kurvanya:



D. Aktivitas Pembelajaran

Aktivitas pembelajaran diklat dengan mata diklat “Peranan LKBB ” sebagai berikut :

KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">a. Menyiapkan peserta diklat agar termotivasi mengikuti proses pembelajaran;b. Mengantarkan suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari dan menjelaskan tujuan pembelajaran diklat.c. Menyampaikan garis besar cakupan materi permintaan dan penawaran.	15 menit
Kegiatan Inti	<p>Membagi peserta diklat ke dalam beberapa dimana langkah-langkahnya sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none">a. Narasumber memberi informasi dan tanya jawab dengan contoh kontekstual tentang permintaan dan penawaran dengan menggunakan contoh yang kontekstual..b. Kelas dibagi menjadi 6 kelompok (A, B, C,s/d kelompok F) masing-masing beranggotakan 6 orang.c. Guru memberi tugas menggunakan LKS untuk dikerjakan masing masing kelompok : Klpk A dan D mengerjakan LKS1, B dan E mengerjakan LKS2, C dan F mengerjakan LKS3.d. Peserta diklat berdiskusi mengerjakan kuis tentang permintaan dan penawaran yang tercantum dalam LK1, LK2, dan LK3..e. Melaksanakan penyusunan laporan	105 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>hasil diskusi.</p> <p>f. Masing masing kelompok melakukan presentasi hasil diskusi.</p> <p>g. Nara sumber memberikan klarifikasi berdasarkan hasil pengamatannya pada diskusi dan kerja kelompok.</p>	
Kegiatan Penutup	<p>a. Narasumber bersama-sama dengan peserta menyimpulkan hasil pembelajaran</p> <p>b. Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.</p> <p>c. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.</p> <p>d. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran.</p>	15 menit

E. Latihan/Kasus/Tugas

1. Tugas dan Langkah Kerja untuk kelompok A dan C sebagai berikut:

- a. Diskripsikan dengan menggunakan contoh kontekstual perbedaan pengertian permintaan dengan penawaran !
- b. Tulislah hukum permintaan , dan deskripsikan secara kontekstual faktor yang menentukan besarnya permintaan !
- c. Susunlah daftar harga dan permintaan , kemudian lukislah kurva permintaan berdasarkan data yang anda susun !
- d. Jelaskan dengan contoh yang kontekstual terjadinya kelebihan permintaan , dan hitung besarnya !
- e. Diskripsikan minimal 50 kata bahwa permintaan masyarakat ikut menentukan kemajuan ekonomi suatu daerah !!
- f. Susunlah daftar harga , penawaran dan permintaan , kemudian lukislah kurva permintaan , penawaran dan harga keseimbangan berdasarkan data yang anda susun !

- g. Jelaskan secara kontekstual pengertian elastisitas permintaan dan susunlah soal dengan pembahasannya tentang elastisitas permintaan berikut kurvanya!
- h. Laporkan hasil diskusi kelompok secara tertulis!
- i. Presentasikan hasil diskusi di depan kelas!

2. Tugas dan Langkah Kerja untuk kelompok B dan D sebagai berikut:

- a. Diskripsikan dengan menggunakan contoh kontekstual perbedaan pengertian permintaan dengan penawaran !
- b. Tulislah hukum permintaan , dan deskripsikan secara kontekstual faktor yang menentukan besarnya penawaran !
- c. Susunlah daftar harga dan permintaan , kemudian lukislah kurva permintaan berdasarkan data yang anda susun !
- d. Jelaskan dengan contoh yang kontekstual terjadinya kelebihan permintaan , dan hitung besarnya!
- e. Diskripsikan minimal 50 kata bahwa permintaan masyarakat ikut menentukan kemajuan ekonomi suatu daerah !!
- f. Susunlah daftar harga , penawaran dan permintaan , kemudian lukislah kurva permintaan , penawaran dan harga keseimbangan berdasarkan data yang anda susun !
- g. Jelaskan secara kontekstual pengertian elastisitas permintaan dan susunlah soal dengan pembahasannya tentang elastisitas permintaan berikut kurvanya!
- h. Laporkan hasil diskusi kelompok secara tertulis!
- i. Presentasikan hasil diskusi di depan kelas!

F. Rangkuman

Permintaan sebagai jumlah suatu barang yang bersedia dibeli pada setiap harga tertentu, pada pasar tertentu, dan pada saat tertentu.

Hukum permintaan adalah hukum yang menjelaskan tentang adanya hubungan yang bersifat negatif antara tingkat harga dengan jumlah yang diminta. Dengan kata lain, jumlah permintaan terhadap suatu barang berbanding terbalik dengan harga.

Penawaran adalah sejumlah barang yang akan dijual oleh penjual pada harga tertentu dan dalam angka waktu tertentu. Dalam pengertian

“Makin rendah tingkat harga makin sedikit jumlah barang yang ditawarkan dan sebaliknya makin tinggi tingkat harga makin banyak jumlah barang yang ditawarkan.”

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Setelah kegiatan pembelajaran, Bapak/ Ibu dapat melakukan umpan balik dengan menjawab pertanyaan berikut ini:

1. Apa yang Bapak/Ibu pahami setelah mempelajari materi ini?
2. Pengalaman penting apa yang Bapak/Ibu peroleh setelah mempelajari materi ini?
3. Apa manfaat materi ini terhadap tugas Bapak/Ibu
4. Apa rencana tindak lanjut Bapak/Ibu lakukan setelah kegiatan pelatihan ini

DAFTAR PUSTAKA

Case & Fair, 2007. *Prinsip-prinsip Ekonomi Mikro*, edisi 9, Alih Bahasa Berlian Muhammad SE, Jakarta: Gramedia.

Dumarry, 2006, *Matematika Terapan untuk Bisnis dan Ekonomi*, Jogjakarta. BPFE.

Johanes, H., Budeono, S.H., 1983, *Pengantar Matematika untuk Ekonomi*, Jakarta: LP₃ES.

Nicholson, W, 2007, *Mikro Ekonomi Intermediete*, Edisi empat. Alih Bahasa Ign Baya Mahendra, Jakarta: Erlangga.

P.A. Samuelson, W.D. Nardhaus, 2006, *Macro Economics*, 19th Edition, New York: McGraw Hill Company, Inc. All Right Reserved.

Sadono Sukirno, 2004, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Suparlan, B., 2008, *Matematika Ekonomi (Makalah dalam Diklat Guru Ekonomi SMA)*. Malang: PPPPTK PKn dan IPS.

Yogiyanto H, 2002. *Teori Ekonomi Mikro Analisis Matematis*. Yogyakarta. Andi.

Kegiatan Pembelajaran 3 :

PERANAN LKBB

A. Tujuan

Tujuan pembelajaran diklat tentang peranan LKBB adalah agar peserta diklat :

1. Mengidentifikasi jenis LKBB melalui mengkaji referensi
2. Menganalisis tentang peran LKBB bagi investor melalui kegiatan diskusi
3. Menganalisis peran LKBB bagi pemerintah melalui kegiatan diskusi
4. Menganalisis tentang peran LKBB bagi perekonomian masyarakat melalui kegiatan diskusi

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

- 1) Mengidentifikasi jenis LKBB
- 2) Menganalisis tentang peran LKBB bagi investor
- 3) Menganalisis peran LKBB bagi pemerintah
- 4) Menganalisis tentang peran LKBB bagi perekonomian masyarakat.

C. Uraian Materi

Peran Lembaga Keuangan Bukan Bank

Lembaga Keuangan Bukan Bank adalah badan usaha yang melakukan kegiatan di bidang keuangan, secara langsung ataupun tidak langsung, menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat untuk kegiatan produktif

Usaha – Usaha yang dilakukan LKBB antara lain :

- 1) Menghimpun dana dengan jalan mengeluarkan kertas berharga
- 2) Sebagai perantara untuk mendapatkan kompanyon (dukungan dalam bentuk dana) dalam usaha patungan
- 3) Perantara untuk mendapatkan tenaga ahli

Peran – peran LKBB antara lain :

- 1) Membantu dunia usaha dalam meningkatkan produktivitas barang / jasa
- 2) Memperlancar distribusi barang
- 3) Mendorong terbukanya lapangan pekerjaan

Jenis – Jenis LKBB :

1) Perusahaan Asuransi : perusahaan yang memberikan jasa-jasa dalam penanggulangan resiko atas kerugian, kehilangan manfaat, dan tanggung jawab hukum pada pihak ketiga karena peristiwa ketidakpastian

- Polis Asuransi : surat kontrak pelaksanaan asuransi yang berupa kesepakatan kedua belah pihak
- Premi Asuransi : uang pertanggungan yang dibayar tertanggung kepada penanggung
- Keuntungan Asuransi :
 - ❖ Bagi Pemilik Asuransi :
 - keuntungan dari premi yang dibayar nasabah
 - keuntungan dari hasil penyertaan modal ke perusahaan lain
 - keuntungan dari hasil bunga investasi surat-surat berharga
 - ❖ Bagi Nasabah :
 - memberi rasa aman
 - merupakan simpanan yang pada saat jatuh tempo dapat ditarik lagi
 - terhindar dari resiko kerugian
 - memperoleh penghasilan di masa datang
 - memperoleh penggantian akibat kerugian kerusakan atau kehilangan

2) Perusahaan Dana Pensiun (TASPEN) : badan hukum yang mengelola dan menjalankan program yang menjanjikan manfaat pensiun

- Manfaat Perusahaan Dana Pensiun :
 - ❖ Bagi perekonomian nasional : dana yang dihimpun dari iuran peserta dapat sebagai modal bagi dunia usaha
 - ❖ Bagi peserta : dana pensiun akan memberi jaminan pendapatan di hari tua

- Manfaat bagi perusahaan :
 - ❖ Loyalitas
 - ❖ Kewajiban moral
 - ❖ Kompetisi pasar tenaga kerja
- Manfaat bagi karyawan :
 - ❖ Rasa aman
 - ❖ Kompensasi yang lebih baik

3) Koperasi Simpan Pinjam : menghimpun dana dari masyarakat dan meminjamkan kembali kepada anggota atau masyarakat

- Modal Koperasi :
 1. Simpanan Pokok : dibayar sekali pada awal menjadi anggota
 2. Simpanan Wajib : dibayar selama menjadi anggota dengan jangka waktu tertentu sesuai keputusan rapat anggota
 3. Simpanan Sukarela : dibayar dalam jangka waktu yang tidak ditentukan
- Landasan Koperasi :
 1. Landasan Idiil : Pancasila
 2. Landasan Struktural : UUD 1945 pasal 33 ayat 1
 3. Landasan Operasional : UU no 25 tahun 1992
 4. Landasan Mental : kesetiakawanan dan kesadaran
- Keuntungan :
 1. Tidak memakai jaminan
 2. Anggota terhindar dari rentenir
 3. Akhir tahun memperoleh SHU

4) Bursa Efek / Pasar Modal : tempat jual beli surat-surat berharga

- Saham : surat berharga dimana pemiliknya merupakan pemilik perusahaan
- Obligasi : surat berharga yang merupakan instrumen utama perusahaan. Pemiliknya bukan merupakan pemilik perusahaan
- Keuntungan pasar modal :

1. Menyediakan sumber pembiayaan jangka panjang untuk dunia usaha.
 2. Sarana untuk mengalokasikan sumber dana secara optimal bagi investor.
 3. Memungkinkan adanya upaya diversifikasi.
- Kelemahan pasar modal :
 1. Mekanisme pasar modal yang cukup rumit menyulitkan pihak-pihak tertentu yang akan terlibat di dalamnya.
 2. Saham pasar modal bersifat spekulatif sehingga dapat merugikan pihak tertentu.
 3. Jika kurs tidak stabil, maka harga saham ikut terpengaruh.

Manfaat bagi Investor :

- Memperoleh deviden bagi pemegang saham
- Memperoleh capital gain jika ada kenaikan harga saham
- Memperoleh bunga bagi pemegang obligasi
- Mempunyai hak suara dalam RUPS
- Dapat dengan mudah mengganti instrumen investasi

Manfaat bagi Emiten :

- Mendapatkan dana yang lebih besar
- Perusahaan dapat lebih fleksibel dalam mengolah dana
- Memperkecil ketergantungan terhadap bank
- Besar kecilnya deviden tergantung besar kecilnya keuntungan
- Tidak ada kewajiban yang terikat sebagai jaminan

Manfaat bagi Pemerintah :

- Membantu pemerintah dalam mendorong perkembangan pembangunan
- Membantu pemerintah dalam mendorong kegiatan investasi
- Membantu pemerintah dalam menciptakan kesempatan kerja

5) Perusahaan Anjak Piutang : Badan Usaha yang melakukan kegiatan pembiayaan dalam bentuk pembelian atau pengalihan serta pengurusan piutang.

Manfaat bagi klien :

1. Peningkatan penjualan
2. Kelancaran modal kerja
3. Memudahkan penagihan hutang
4. Efisiensi usaha

Manfaat bagi factor :

1. Fee dari klien

Manfaat bagi customer :

1. Kesempatan untuk membeli secara kredit
2. Pelayanan penjualan yang lebih baik

6) Perusahaan Modal Ventura : Badan Usaha yang melakukan pembiayaan dalam bentuk penyertaan modal kedalam perusahaan.

Keunggulan Modal Ventura :

1. Sumber dana bagi perusahaan baru.
2. Adanya penyertaan manajemen.
3. Keperdulian yang tinggi dari perusahaan modal Ventura.
4. Dengan adanya penyertaan modal, PPU dapat mencari bantuan modal dalam bentuk lain.
5. MV menaikkan pamor PPU.
6. PPU mendapat mitra baru yang dimiliki perusahaan modal ventura
7. Mendukung usaha kecil yg berpotensi berkembang dan memperluas kesempatan kerja

Kelemahan modal ventura :

1. Jangka waktu pembiayaan yang relatif panjang
2. Terlalu selektifnya perusahaan modal ventura dalam mencari perusahaan pasangan usaha
3. Kontrol manajemen perusahaan pasangan usaha dapat diambil alih oleh perusahaan modal ventura apabila menunjukkan gejala kegagalan.

Manfaat modal ventura :

1. Keberhasilan Usaha Meningkat
2. Efisiensi dalam Pendistribusian Barang

3. Meningkatkan Bank-abilitas perusahaan
4. Pemanfaatan Dana Perusahaan Meningkat
5. Likuiditas Meningkat

7) Pegadaian : suatu usaha yang memberikan pinjaman bagi nasabah dengan jaminan barang bergerak

Tujuan Pegadaian :

- Mencegah praktik ijon, riba, dan pinjaman tidak wajar
- Turut melaksanakan dan menunjang pelaksanaan kebijakan program pemerintah di bidang ekonomi

8) Perusahaan Sewa Guna : pembelian secara angsuran, namun sebelum angsurannya selesai (lunas), hak barang yang diperjualbelikan masih dimiliki oleh penjual. Namun demikian, begitu kontrak leasing ditandatangani, segala fasilitas dan kegunaan barang tersebut boleh digunakan oleh pembeli

Manfaat Leasing :

1. Menghemat modal
2. Diversifikasi sumber-sumber pembiayaan
3. Persyaratan lebih mudah dan fleksibel
4. Biaya lebih murah

D. Aktivitas Pembelajaran

Aktivitas pembelajaran diklat dengan mata diklat “Peranan LKBB ” sebagai berikut :

KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> a. Menyiapkan peserta diklat agar termotivasi mengikuti proses pembelajaran; b. Mengantarkan suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari dan menjelaskan tujuan pembelajaran diklat. 	15 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	c. Menyampaikan garis besar cakupan materi peranan LKBB.	
Kegiatan Inti	<p>Membagi peserta diklat ke dalam beberapa dimana langkah-langkahnya sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Narasumber memberi informasi dan tanya jawab dengan contoh kontekstual tentang peranan LKBB dengan menggunakan contoh yang kontekstual.. b. Kelas dibagi menjadi 6 kelompok (A, B, C,s/d kelompok F) masing-masing beranggotakan 6 orang. c. Guru memberi tugas menggunakan LKS untuk dikerjakan masing masing kelompok : Klpk A dan D mengerjakan LKS1, B dan E mengerjakan LKS2, C dan F mengerjakan LKS3. d. Peserta diklat berdiskusi mengerjakan kuis tentang permasalahan ekonomi dan cara menanganinya yang tercantum dalam LK1, LK2, dan LK3.. e. Melaksanakan penyusunan laporan hasil diskusi. f. Masing masing kelompok melakukan presentasi hasil diskusi. g. Nara sumber memberikan klarifikasi berdasarkan hasil pengamatannya pada diskusi dan kerja kelompok. 	105 menit
Kegiatan Penutup	<p>Narasumber bersama-sama dengan peserta menyimpulkan hasil pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan. b. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran. c. Merencanakan kegiatan tindak 	15 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	lanjut dalam bentuk pembelajaran.	

E. Latihan/Kasus/Tugas

1. Tugas dan Langkah Kerja untuk kelompok A dan C sebagai berikut:

- a. Diskripsikan dengan menggunakan contoh perbedaan peranan LKBB dengan LKB!
- b. Berdasarkan kondisi yang ada di sekitar anda, berilah 4 contoh permasalahan yang terjadi sehubungan dengan peranan LKBB!
- c. Lakukan wawancara dengan masing masing anggota kelompok tentang permasalahan yang berhubungan dengan peranan LKBB (koperasi dan asuransi)!
- d. Jelaskan dampak masing masalah tersebut diatas secara makro!
- e. Diskripsikan upaya yang sebaiknya dilakukan dalam meningkatkan minat masyarakat untuk memanfaatkan jasa LKBB!
- f. Diskripsikan upaya untuk menanggulangi masing masing masalah yang berhubungan dengan peranan LKBB menurut pendapat kelompok anda!
- g. Laporkan hasil diskusi kelompok secara tertulis!
- h. Presentasikan hasil diskusi di depan kelas!

2. Tugas dan Langkah Kerja untuk kelompok B dan D sebagai berikut:

- a. Diskripsikan dengan menggunakan contoh perbedaan fungsi masing masing lembaga LKBB!
- b. Berdasarkan kondisi yang ada di sekitar anda, berilah 4 contoh permasalahan yang terjadi yang berhubungan dengan peranan LKBB!
- c. Lakukan wawancara dengan masing masing anggota kelompok tentang permasalahan yang berhubungan dengan peran LKBB (pegadaian dan pasar modal)!
- d. jelaskan dampak masing masalah tersebut diatas secara makro!

- e. Diskripsikan upaya yang sebaiknya dilakukan dalam meningkatkan minat masyarakat untuk berinvestasi obligasi!
- f. Diskripsikan upaya untuk menanggulangi masing-masing masalah yang berhubungan dengan peranan LKBB menurut pendapat kelompok anda!
- g. Laporkan hasil diskusi kelompok secara tertulis!
- h. Presentasikan hasil diskusi di depan kelas!

F. Rangkuman

Usaha – Usaha yang dilakukan LKBB antara lain :

- 1) Menghimpun dana dengan jalan mengeluarkan kertas berharga
- 2) Sebagai perantara untuk mendapatkan kompanyon (dukungan dalam bentuk dana) dalam usaha patungan
- 3) Perantara untuk mendapatkan tenaga ahli

Peran – peran LKBB antara lain :

- 1) Membantu dunia usaha dalam meningkatkan produktivitas barang / jasa
- 2) Memperlancar distribusi barang
- 3) Mendorong terbukanya lapangan pekerjaan

Jenis – Jenis LKBB :

- 1) Perusahaan Asuransi
- 2) Perusahaan Dana Pensiun (TASPEN)
- 3) Koperasi Simpan Pinjam
- 4) Bursa Efek / Pasar Modal
- 5) Perusahaan Anjak Piutang
- 6) Perusahaan Sewa Guna

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Setelah kegiatan pembelajaran, Bapak/ Ibu dapat melakukan umpan balik dengan menjawab pertanyaan berikut ini:

- 1. Apa yang Bapak/Ibu pahami setelah mempelajari materi ini?
- 2. Pengalaman penting apa yang Bapak/Ibu peroleh setelah mempelajari materi ini
- 3. Apa manfaat materi ini terhadap tugas Bapak/Ibu

4. Apa rencana tindak lanjut Bapak/Ibu lakukan setelah kegiatan pelatihan ini

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Zaki, 1992. Intermediate Accounting, Edisi ke 7. Yogyakarta : BPFE - Yogyakarta.
- Sembiring, Y. dan Sembiring, L., 1987. Soal-soal dan Pembahasan Intermediate Accounting. Bandung : Pionir Jaya.
- Bambang Subroto, Drs. Akuntansi Keuangan Intermediate, Edisi Pertama. Yogyakarta : BPFE – Yogyakarta.
- Siswanto Sutojoyo & Dr. F. Kleinsteuber. Financial Management for Non Financial Executive, Cetakan Pertama. PT. Damar Mulia Pustaka – Jakarta.
- Drs. Ainun Na'im, MBA, Akt. Akuntansi Keuangan 2, Edisi Pertama. Yogyakarta : BPFE – Yogyakarta.
- www.google.com : Investasi Dalam Obligasi

Kegiatan Pembelajaran 4 :

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN OJK

A. Tujuan

Tujuan pembelajaran diklat tentang implementasi kebijakan OJK adalah agar peserta diklat :

- 1) Memahami tugas dan kewenangan OJK berdasarkan aturannya melalui mengkaji referensi.
- 2) Mendiskripsikan peranan Edukasi dan Perlindungan Konsumen (EPK) melalui diskusi.
- 3) Mengidentifikasi layanan pada konsumen yang dilakukan oleh OJK melalui diskusi.
- 4) Mendiskripsikan penanganan keluhan konsumen yang berhubungan dengan kinerja lembaga keuangan yang berhubungan dengan OJK melalui diskusi.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

- 1) Mendiskripsikan tugas dan kewenangan OJK berdasarkan aturannya.
- 2) Mendiskripsikan peranan Edukasi dan Perlindungan Konsumen (EPK).
- 3) Mengidentifikasi layanan pada konsumen yang dilakukan oleh OJK
- 4) Mendiskripsikan penanganan keluhan konsumen yang berhubungan dengan kinerja lembaga keuangan yang berhubungan dengan OJK.

C. Uraian Materi

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN OJK

Otoritas Jasa Keuangan mengeluarkan enam peraturan di bidang Perbankan. Kebijakan OJK ini diterbitkan sebagai bagian dari rangkaian kebijakan yang dikeluarkan OJK dalam rangka memperkuat pengawasan sektor jasa keuangan, pendalaman pasar keuangan dan perluasan akses keuangan masyarakat. Semua ini diharapkan dapat mendorong terwujudnya sektor jasa keuangan yang kokoh, pertumbuhan ekonomi yang berkualitas, merata dan berkesinambungan.

Penguatan pengaturan ini, pada dasarnya ditujukan untuk memperbaiki struktur pasar agar menjadi semakin kokoh, efisien, dan lebih transparan sehingga memberikan kemanfaatan bagi perekonomian yang berkelanjutan. Regulasi tersebut yaitu:

1. POJK tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan
2. POJK tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan
3. POJK tentang Layanan Keuangan Tanpa Kantor dalam Rangka Keuangan Inklusif (Laku Pandai)
4. POJK tentang Bank Perkreditan Rakyat (BPR)
5. POJK tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Perbankan Syariah
6. POJK tentang Kualitas Aset Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah

OJK melaksanakan tugas pengaturan dan pengawasan terhadap:

1. Kegiatan jasa keuangan di sektor perbankan;
2. Kegiatan jasa keuangan di sektor pasar modal; dan

3. Kegiatan jasa keuangan di sektor perasuransian, dana pensiun, lembaga pembiayaan, dan lembaga jasa keuangan lainnya.

Untuk melaksanakan tugas pengaturan, OJK mempunyai wewenang:

1. Menetapkan peraturan pelaksanaan Undang-Undang ini;
2. Menetapkan peraturan perundang-undangan di sektor jasa keuangan;
3. Menetapkan peraturan dan keputusan OJK;
4. Menetapkan peraturan mengenai pengawasan di sektor jasa keuangan;
5. Menetapkan kebijakan mengenai pelaksanaan tugas OJK;
6. Menetapkan peraturan mengenai tata cara penetapan perintah tertulis terhadap Lembaga Jasa Keuangan dan pihak tertentu;
7. Menetapkan peraturan mengenai tata cara penetapan pengelola statuter pada Lembaga Jasa Keuangan;
8. Menetapkan struktur organisasi dan infrastruktur, serta mengelola, memelihara, dan menatausahakan kekayaan dan kewajiban; dan
9. Menetapkan peraturan mengenai tata cara pengenaan sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan di sektor jasa keuangan.

Untuk melaksanakan tugas pengawasan, OJK mempunyai wewenang:

1. Menetapkan kebijakan operasional pengawasan terhadap kegiatan jasa keuangan;
2. Mengawasi pelaksanaan tugas pengawasan yang dilaksanakan oleh kepala eksekutif;
3. Melakukan pengawasan, pemeriksaan, penyidikan, perlindungan konsumen, dan tindakan lain terhadap lembaga jasa keuangan, pelaku, dan/atau penunjang kegiatan jasa keuangan sebagaimana dimaksud dalam peraturan perundang-undangan di sektor jasa keuangan;
4. Memberikan perintah tertulis kepada lembaga jasa keuangan dan/atau pihak tertentu;
5. Melakukan penunjukan pengelola statuter;
6. Menetapkan penggunaan pengelola statuter;
7. Menetapkan sanksi administratif terhadap pihak yang melakukan pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan di sektor jasa keuangan; dan
8. Memberikan dan/atau mencabut:

- a. Izin usaha;
- b. Izin orang perseorangan;
- c. Efektifnya pernyataan pendaftaran;
- d. Surat tanda terdaftar;
- e. Persetujuan melakukan kegiatan usaha;
- f. Pengesahan;
- g. Persetujuan atau penetapan pembubaran; dan
- h. Penetapan lain, sebagaimana dimaksud dalam peraturan perundang-undangan di sektor jasa keuangan.

Sesuai Pasal 28 UU No. 21 Tahun 2011 Tentang OJK, OJK berwenang melakukan tindakan pencegahan kerugian demi melindungi konsumen dan masyarakat yang meliputi:

- Edukasi
- Pelayanan Pengaduan Konsumen
- Pembelaan Huku

Edukasi dan Perlindungan Konsumen (EPK) dibentuk dalam rangka melindungi kepentingan konsumen dan masyarakat terhadap pelanggaran dan kejahatan di sektor keuangan seperti manipulasi dan berbagai bentuk penggelapan dalam kegiatan jasa keuangan, sesuai Pasal 4 Undang-undang Nomor 21 Tahun 2011 Tentang Otoritas Jasa Keuangan.

Bidang EPK Otoritas Jasa Keuangan ini bertugas meningkatkan pemahaman masyarakat dan konsumen mengenai Lembaga Jasa Keuangan (LJK) serta produk dan jasa yang ditawarkan di industri keuangan, sehingga dengan demikian tingkat pengetahuan mengenai industri keuangan akan meningkat dan pada akhirnya akan meningkatkan tingkat utilitas dan kepercayaan masyarakat serta konsumen terhadap lembaga dan produk jasa keuangan di Indonesia (*financial well-literate*).

D. Aktivitas Pembelajaran

Aktivitas pembelajaran diklat dengan mata diklat “Implementasi kebijakan OJK ” sebagai berikut :

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">a. Menyiapkan peserta diklat agar termotivasi mengikuti proses pembelajaran;b. Mengantarkan suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari dan menjelaskan tujuan pembelajaran diklat.c. Menyampaikan garis besar cakupan materi implementasi kebijakan OJK.	15 menit
Kegiatan Inti	<p>Membagi peserta diklat ke dalam beberapa kelompok dimana langkah-langkahnya sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none">a. Guru memberi informasi dan tanya jawab dengan contoh kontekstual tentang implementasi kebijakan OJK dengan menggunakan contoh yang kontekstual..b. Kelas dibagi menjadi 6 kelompok (A, B, C,s/d kelompok F) masing-masing beranggotakan 6 orang.c. Guru memberi tugas menggunakan LKS untuk dikerjakan masing masing kelompok : Klpk A dan D mengerjakan LKS1, B dan E mengerjakan LKS2, C dan F mengerjakan LKS3.d. Peserta diklat berdiskusi mengerjakan kuis tentang permasalahan ekonomi dan cara menanganinya yang tercantum dalam LK1, LK2, dan LK3..e. Melaksanakan penyusunan laporan hasil diskusi.f. Masing masing kelompok melakukan presentasi hasil diskusi.g. Nara sumber memberikan klarifikasi berdasarkan hasil pengamatannya pada diskusi dan kerja kelompok.	105 menit
Kegiatan Penutup	<p>Narasumber bersama-sama dengan peserta menyimpulkan hasil pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none">a. Melakukan refleksi terhadap kegiatan	15 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>yang sudah dilaksanakan.</p> <p>b. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.</p> <p>c. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran.</p>	

E. Latihan/Kasus/Tugas

1. Tugas dan Langkah Kerja untuk kelompok A dan C sebagai berikut:

- a. Identifikasi 5 contoh riil tugas OJK di dalam mendukung kinerja lembaga keuangan!
- b. Berdasarkan kondisi yang ada di sekitar anda, berilah 4 contoh permasalahan yang memerlukan kewenangan OJK!
- c. Lakukan wawancara dengan masing masing anggota kelompok tentang beberapa permasalahan pokok yang berhubungan dengan tugas OJK!
- d. Jelaskan tentang implementasi kebijakan OJK di lapangan dalam melayani masyarakat!
- e. Diskripsikan upaya yang sebaiknya dilakukan dalam meningkatkan minat masyarakat untuk meningkatkan jasa OJK!
- f. Diskripsikan upaya untuk menanggulangi masing masing masalah yang berhubungan dengan implementasi kebijakan OJK menurut pendapat kelompok anda!
- g. Laporkan hasil diskusi kelompok secara tertulis!
- h. Presentasikan hasil diskusididepan kelas!

2. Tugas dan Langkah Kerja untuk kelompok B dan D sebagai berikut:

- a. Identifikasi 5 contoh riil kewenangan OJK di dalam mendukung pderlindungan konsumen!
- b. Berdasarkan kondisi yang ada di sekitar anda, berilah 4 contoh perlindungan konumen yang memerlukan kewenangan OJK!

- c. Lakukan wawancara dengan masing masing anggota kelompok tentang beberapa permasalahan keluhan konsumen yang memerlukan penanganan OJK!
- d. jelaskan dampak masing masalah masalah tersebut diatas secara makro!
- e. Diskripsikan upaya yang sebaiknya dilakukan dalam meningkatkan minat masyarakat untuk memanfaatkan jasa OJK!
- f. Diskripsikan upaya untuk menanggulangi masing masing masalah yang berhubungan dengan implementasi kebijakan OJK menurut pendapat kelompok anda!
- g. Laporkan hasil diskusi kelompok secara tertulis,.
- h. Presentasikan hasil diskusididepan kelas!

F. Rangkuman

Otoritas Jasa Keuangan mengeluarkan enam peraturan di bidang Perbankan.

Kebijakan OJK ini diterbitkan sebagai bagian dari rangkaian kebijakan yang dikeluarkan OJK dalam rangka memperkuat pengawasan sektor jasa keuangan, pendalaman pasar keuangan dan perluasan akses keuangan masyarakat. Semua ini diharapkan dapat mendorong terwujudnya sektor jasa keuangan yang kokoh, pertumbuhan ekonomi yang berkualitas, merata dan berkesinambungan.

Penguatan pengaturan ini, pada dasarnya ditujukan untuk memperbaiki struktur pasar agar menjadi semakin kokoh, efisien, dan lebih transparan sehingga memberikan kemanfaatan bagi perekonomian yang berkelanjutan. Regulasi tersebut yaitu:

1. POJK tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan
2. POJK tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan
3. POJK tentang Layanan Keuangan Tanpa Kantor dalam Rangka Keuangan Inklusif (Laku Pandai)
4. POJK tentang Bank Perkreditan Rakyat (BPR)
5. POJK tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Perbankan Syariah

6. POJK tentang Kualitas Aset Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Setelah kegiatan pembelajaran, Bapak/ Ibu dapat melakukan umpan balik dengan menjawab pertanyaan berikut ini:

1. Apa yang Bapak/Ibu pahami setelah mempelajari materi ini?
2. Pengalaman penting apa yang Bapak/Ibu peroleh setelah mempelajari materi ini?
3. Apa manfaat materi ini terhadap tugas Bapak/Ibu
4. Apa rencana tindak lanjut Bapak/Ibu lakukan setelah kegiatan pelatihan ini

DAFTAR PUSTAKA

Baridwan, Zaki, 1992. Intermediate Accounting, Edisi ke 7. Yogyakarta : BPFE - Yogyakarta.

Sembiring, Y. dan Sembiring, L., 1987. Soal-soal dan Pembahasan Intermediate Accounting. Bandung : Pionir Jaya.

Bambang Subroto, Drs. Akuntansi Keuangan Intermediate, Edisi Pertama. Yogyakarta : BPFE – Yogyakarta.

Siswanto Sutojyo & Dr. F. Kleinsteuber. Financial Management for Non Financial Executive, Cetakan Pertama. PT. Damar Mulia Pustaka – Jakarta.

Drs. Ainun Na'im, MBA, Akt. Akuntansi Keuangan 2, Edisi Pertama. Yogyakarta : BPFE – Yogyakarta.

www.google.com : Investasi Dalam Obligasi

Kegiatan Pembelajaran 5 :

PEMBANGUNAN EKONOMI ERA REFORMASI

A. Tujuan

Tujuan pembelajaran diklat tentang pembangunan ekonomi era reformasi adalah agar peserta diklat :

- 1) Mendiskripsikan peranan pembangunan ekonomi era reformasi meningkatkan pendapatan masyarakat.
- 2) Mendiskripsikan sejarah reformasi dalam hubungannya dengan pelaksanaan pembangunan ekonomi.
- 3) Menganalisis pelaksanaan pembangunan ekonomi era reformasi dalam meningkatkan kesempatan kerja.
- 4) Menganalisis masalah pengangguran dan pertumbuhan ekonomi pada era reformasi
- 5) Menganalisis berbagai permasalahan dalam ketenaga kerjaan pembangunan ekonomi era reformasi

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

- 1) Mendiskripsikan peranan pembangunan ekonomi era reformasi meningkatkan pendapatan masyarakat.
- 2) Mendiskripsikan sejarah reformasi dalam hubungannya dengan pelaksanaan pembangunan ekonomi.
- 3) Menganalisis pelaksanaan pembangunan ekonomi era reformasi dalam meningkatkan kesempatan kerja.
- 4) Menganalisis masalah pengangguran dan pertumbuhan ekonomi pada era reformasi.
- 5) Menganalisis berbagai permasalahan ketenaga kerjaan dalam pembangunan ekonomi era reformasi.

C. Uraian Materi

Era reformasi dimulai ketika orde baru berakhir. B. J. Habibie yang mengawali masa reformasi membuat kebijakan yang diutamakan untuk mengendalikan stabilitas politik. Pada masa kepemimpinan presiden Abdurrahman Wahid pun,

belum ada tindakan yang cukup berarti untuk menyelamatkan negara dari keterpurukan. Padahal berbagai persoalan ekonomi yang diwariskan orde baru harus dihadapi, antara lain masalah KKN, pemulihan ekonomi, kinerja BUMN, pengendalian inflasi, dan mempertahankan kurs rupiah. Pemerintahan dilanjutkan oleh Megawati Soekarnoputri yang mengalami masalah-masalah mendesak untuk dipecahkan, yaitu pemulihan ekonomi dan penegakan hukum. Pada masa kepemimpinan Susilo Bambang Yudhoyono, terdapat kebijakan kontroversial, yaitu mengurangi subsidi BBM dan Bantuan Langsung Tunai (BLT). Kebijakan untuk meningkatkan pendapatan perkapita ditempuh dengan cara mengandalkan pembangunan infrastruktur massal untuk mendorong pertumbuhan ekonomi serta mengundang investor asing dengan janji memperbaiki iklim investasi.

Pada masa reformasi perekonomian Indonesia berangsur membaik, harga-harga barang pokok juga kembali normal. Perkembangan di era Reformasi ini merupakan suatu bentuk perbaikan di segala bidang sehingga belum menemukan suatu arah yang jelas. Setidaknya reformasi telah membawa Indonesia untuk menjadi lebih baik dalam merubah nasibnya tanpa harus semakin terjerumus dalam kebobrokan moral manusia-manusia sebelumnya. Dan pada saat ini memang Indonesia sudah mulai berorientasi ke luar dalam hal menjalin kerjasama dengan dunia luar di bidang ekonomi. Memang pada kenyataannya, apabila Indonesia menerapkan pembangunan dalam bidang ekonomi yang berorientasi ke luar, hal tersebut bias merubah tatanan baru dan menciptakan stabilitas perekonomian di Indonesia, walaupun tidak sepenuhnya stabil dalam aspek-aspek lainnya.

Perkembangan pembangunan ekonomi ditandai dengan meningkatnya taraf hidup masyarakat, penciptaan kesempatan kerja serta pembagian pendapatan masyarakat yang semakin merata. Salah satu ukuran yang dapat digunakan adalah dengan menggunakan data pendapatan regional atau Produk Domestik Bruto (PDB) yang merupakan salah satu indikator ekonomi untuk mengukur total nilai barang dan jasa akhir dalam suatu perekonomian dan pendekatan yang digunakan bisa melalui produksi, pendapatan atau pengeluaran.

Pada periode 1990 – 2004, menggambarkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia cukup berfluktuasi. Hal ini dibuktikan dengan besarnya PDB atas dasar harga konstan dengan tahun dasar 2000=100, bergerak dari 1.647,7 trilyun pada tahun

1990 menjadi 3.265,8 trilyun pada tahun 2004 dan produktivitas nasional bergerak dari 22,4 juta menjadi 34,8 juta.

Produktivitas tenaga kerja, perhitungannya dilakukan dengan membagi PDB per sektor dengan jumlah tenaga kerja pada sektor yang sama. Dari hasil perhitungan dapat dilihat bahwa PDRB Sulawesi Tenggara pada tahun 2008 untuk sektor industri pengolahan memiliki 887092,82 juta sedangkan sektor keuangan dan jasa perusahaan memiliki 576339,93 juta cenderung mempunyai nilai produktivitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan sektor yang lainnya. Tetapi pada tahun 2009 terjadi penurunan, dimana sektor industri pengolahan memiliki 862645,26 juta hal ini terjadi keadaan ekonomi Sulawesi Tenggara mengalami kemerosotan. Sedangkan pada sektor keuangan dan jasa perusahaan mengalami peningkatan sebesar 618325,07 juta. Hal ini ditandai bahwa keadaan ekonomi Sulawesi Tenggara semakin membaik dibanding pada tahun sebelumnya.

D. Aktivitas Pembelajaran

Aktivitas pembelajaran diklat dengan mata diklat “Pembangunan ekonomi era reformasi” sebagai berikut :

KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	a. Menyiapkan peserta diklat agar termotivasi mengikuti proses pembelajaran; b. Mengantarkan suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari dan menjelaskan tujuan pembelajaran diklat. c. Menyampaikan garis besar cakupan materi pembangunan ekonomi era reformasi.	15 menit
Kegiatan Inti	Membagi peserta diklat ke dalam beberapa kelompok dimana langkah-langkahnya sebagai berikut : a. Guru memberi informasi dan tanya jawab dengan contoh kontekstual tentang pembangunan ekonomi era reformasi	105 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>dengan menggunakan contoh yang kontekstual.</p> <p>b. Kelas dibagi menjadi 6 kelompok (A, B, C,s/d kelompok F) masing-masing beranggotakan 6 orang.</p> <p>c. Guru memberi tugas menggunakan LKS untuk dikerjakan masing masing kelompok : Klpk A dan D mengerjakan LKS1, B dan E mengerjakan LKS2, C dan F mengerjakan LKS3.</p> <p>d. Peserta diklat berdiskusi mengerjakan kuis tentang permasalahan ekonomi dan cara menanganinya yang tercantum dalam LK1, LK2, dan LK3.</p> <p>e. Melaksanakan penyusunan laporan hasil diskusi.</p> <p>f. Masing masing kelompok melakukan presentasi hasil diskusi.</p> <p>g. Nara sumber memberikan klarifikasi berdasarkan hasil pengamatannya pada diskusi dan kerja kelompok.</p>	
Kegiatan Penutup	<p>a. Narasumber bersama-sama dengan peserta menyimpulkan hasil pembelajaran</p> <p>b. Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.</p> <p>c. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.</p> <p>d. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran.</p>	15 menit

E. Latihan/Kasus/Tugas

1. Tugas dan Langkah Kerja untuk kelompok A dan C sebagai berikut:

- a. Diskripsikan dengan menggunakan contoh yang kontekstual tentang hasil pembangunan ekonomi era reformasi!
- b. Berdasarkan kondisi yang ada di sekitar anda, berilah 4 contoh permasalahan yang berhubungan dengan kesempatan kerja pada era reformasi!
- c. Identifikasi berbagai faktor penting yang mendukung pembangunan ekonomi dan peningkatan kesempatan kerja di daerah anda pada era reformasi!
- d. Lakukan wawancara dengan masing masing anggota kelompok tentang permasalahan pelaksanaan pembangunan ekonomi pada era reformasi di Indonesia!
- e. jelaskan dampak masing masalah tersebut diatas secara makro!
- f. Diskripsikan upaya yang sebaiknya dilakukan dalam meningkatkan minat masyarakat dalam berpartisipasi dalam pembangunan ekonomi!
- g. Laporkan hasil diskusi kelompok secara tertulis!
- h. Presentasikan hasil diskusi di depan kelas!

2. Tugas dan Langkah Kerja untuk kelompok B dan D sebagai berikut:

- a. Diskripsikan dengan menggunakan contoh yang kontekstual bahwa pembangunan ekonomi pada era reformasi berhubungan erat dengan pendapatan perkapita penduduk!
- b. Berdasarkan kondisi yang ada di sekitar anda, berilah 4 contoh permasalahan yang berhubungan dengan pembangunan ekonomi dan pengangguran pada era reformasi!
- c. Identifikasi berbagai faktor penting yang mendukung pembangunan ekonomi pada era reformasi dan penurunan angka pengangguran di daerah anda!
- d. Lakukan wawancara dengan masing masing anggota kelompok tentang permasalahan pelaksanaan pembangunan ekonomi pada era reformasi di Indonesia!
- e. Jelaskan dampak masing masalah tersebut diatas secara makro!

- f. Diskripsikan upaya yang sebaiknya dilakukan dalam meningkatkan minat masyarakat dalam pembangunan ekonomi pada era reformasi!
- g. Laporkan hasil diskusi kelompok secara tertulis!
- h. Presentasikan hasil diskusi di depan kelas!

F. Rangkuman

Pada masa reformasi ini perekonomian Indonesia ditandai dengan adanya krisis moneter yang berlanjut menjadi krisis ekonomi yang sampai saat ini belum menunjukkan tanda-tanda ke arah pemulihan. Walaupun ada pertumbuhan ekonomi sekitar 6% untuk tahun 1997 dan 5,5% untuk tahun 1998 dimana inflasi sudah diperhitungkan namun laju inflasi masih cukup tinggi yaitu sekitar 100%. Pada tahun 1998 hampir seluruh sektor mengalami pertumbuhan negatif, hal ini berbeda dengan kondisi ekonomi tahun 1999.

Krisis global yang terjadi pada tahun 2008 semakin membuktikan ketangguhan perekonomian Indonesia. Di saat negara-negara superpower seperti Amerika Serikat dan Jepang berjatuh, Indonesia justru mampu mencetak pertumbuhan yang positif sebesar 4,5% pada tahun 2009.

Pembangunan di era Reformasi ini merupakan suatu bentuk perbaikan di segala bidang sehingga belum menemukan suatu arah yang jelas. Pembangunan masih tarik-menarik mana yang harus didahulukan. Namun setidaknya reformasi telah membawa Indonesia untuk menjadi lebih baik dalam merubah nasibnya tanpa harus semakin terjerumus dalam kebobrokan moral manusia-manusia sebelumnya.

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Setelah kegiatan pembelajaran, Bapak/ Ibu dapat melakukan umpan balik dengan menjawab pertanyaan berikut ini:

1. Apa yang Bapak/Ibu pahami setelah mempelajari materi ini?
2. Pengalaman penting apa yang Bapak/Ibu peroleh setelah mempelajari materi ini?
3. Apa manfaat materi ini terhadap tugas Bapak/Ibu
4. Apa rencana tindak lanjut Bapak/Ibu lakukan setelah kegiatan pelatihan ini

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2005. *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2004 -2009*. Sinar Grafika. Jakarta
- Firdausy. 2004. Situasi Ketenagakerjaan dan Kebijakan Ekonomi Mengatasi Pengangguran, *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Vol.XII (2)*. P2E-LIPI. Jakarta.
- J. Simanjuntak, Payaman. 1985. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Lembaga Penerbit FEUI. Jakarta.
- Karl E. Case dan Ray C. Fair, 2007. *Prinsip-prinsip Ekonomi*. Jakarta. Erlangga
- Mas'ood, Mochtar. 1989. "Stabilisasi dan Pembangunan Ekonomi yang Berorientasi Keluar" dalam *Ekonomi dan Struktur Politik Orde Baru 1966-1971*. Jakarta : LP3ES, pp. 59-126.
- P. Eko Prasetyo, 2009. *Fundamental Makro Ekonomi*. Yogyakarta. Beta Offset
- Sunarto, dkk, 2012. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Semarang. UNNES PRESS
- Tim Badan Pusat Statistik Seksi Neraca Wilayah Dan Analisis Statistik. 2010. *Kota Kendari Dalam Angka 2010, Katalog BPS : 1403.7471*. Kendari: Badan Pusat Statistik Kota Kendari.

Kegiatan Pembelajaran 6 :

INVESTASI SAHAM

A. Tujuan

Tujuan pembelajaran diklat tentang investasi saham adalah agar peserta diklat :

1. Aktif dalam mengkaji referensi tentang pengertian investasi saham melalui mengkaji refensi.
2. Menganalisis tentang keunggulan saham melalui diskusi
3. Memberi contoh masing masing jenis oblidasi melalui diskusi.
4. Menghitung capital again dan capital loss dalam investasi dengan saham melalui diskusi
5. Menyusun strategi yang efisien dalam investasi dengan saham melalui diskusi.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Mendiskripsikan pengertian investasi saham
2. Menganalisis keunggulan saham
3. Memberi contoh masing masing jenis sahami
4. Menghitung capital again dan capital loss dalam investasi dengan saham.
5. Menyusun strategi yang efisien dalam investasi dengan saham.

C. Uraian Materi

Pada dasarnya semua pilihan invetasi mengandung peluang keuntungan di satu sisi dan potensi kerugian atau resiko di sisi lain. Seperti tabungan dan deposito di bank memiliki resiko kecil karena tersimpan aman di bank, tetapi kekurangannya keuntungan yang lebih sedikit dibanding posisi keuntungan dari saham. Investasi di properti (rumah dan tanah) semakin lama harganya semakin tinggi, tetapi juga beresiko apabila tergusur atau terjadi kebakaran, usaha sendiri (wiraswasta) beresiko bangkrut/pailit sementara investasi di emas memiliki resiko harga turun.

Keuntungan dari hasil jual beli saham berupa kelebihan nilai jual dari nilai beli saham. Misalnya sewaktu membeli nilainya Rp 2.000/saham dan kemudian dijual dengan harga Rp 2.500. Jadi selisih yang sebesar Rp 500 ini disebut *Capital Gain*.

Dividen merupakan keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham. Biasanya tidak seluruh keuntungan perusahaan dibagikan kepada pemegang saham, tetapi ada bagian yang ditahan kembali. Besarnya dividen yang anda terima ditentukan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) perusahaan tersebut. Namun yang perlu dicatat adalah bahwa perusahaan tidak selalu membagikan dividen kepada para pemegang saham tetapi tergantung kepada kondisi perusahaan itu sendiri (khususnya berkaitan dengan keuntungan yang diraih); artinya jika perusahaan mengalami kerugian tentu saja dividen tidak akan dibagikan pada tahun berjalan tersebut.

Capital Loss merupakan kebalikan dari *capital gain*, yaitu suatu kondisi dimana Anda menjual saham yang anda miliki di bawah harga belinya. Misalnya saham PT. Kupetemu Anda beli dengan harga Rp 2.000/saham, kemudian harga saham tersebut terus mengalami penurunan hingga mencapai Rp 1.400/saham. Karena takut harga saham tersebut akan terus turun, maka anda kemudian menjual pada harga tersebut sehingga anda mengalami kerugian sebesar Rp 600 per saham. Itulah *capital loss* yang menimpa anda.

Sebelum Anda melakukan jual beli saham, seperti layaknya membuka rekening di bank maka terlebih dahulu Anda harus membuka rekening di satu atau beberapa Perusahaan Efek. Dengan pembukaan rekening tersebut maka secara resmi Anda telah tercatat sebagai nasabah dan data identitas anda tercatat dalam pembukuan Perusahaan Efek seperti Nama, Alamat, Nomor Rekening Bank dan data-data lain. Bersamaan dengan pembukaan rekening ini, Anda menandatangani perjanjian dengan Perusahaan Efek yang menyangkut hak dan kewajiban kedua belah pihak.

Saham adalah bukti sebagian kepemilikan atas suatu perusahaan tertentu, dimana tiap saham menunjukkan satu suara kepemilikan. Saham terdiri dari dua jenis:

- Saham preferen, saham yang mempunyai hak likuidasi baik di pasar perdana atau biasa.

- Saham biasa, saham yang umum diperdagangkan baik di pasar perdana atau sekunder.

Proses jual beli saham dapat dijelaskan melalui ilustrasi berikut:

Anda melakukan pembelian saham dimana posisi Anda sebagai investor beli dan anda harus menghubungi pialang beli yang kemudian meneruskan instruksi Anda tersebut sebagai pialang/WPPE-nya (Wakil Perantara Pedagang Efek) yang berada di Lantai Bursa (*trading floor*).

Bursa yang dikenal dengan sebutan JATS (Jakarta Automated Trading System). Sistem komputer tersebut menggunakan sistem tawar menawar sehingga untuk aktivitas beli akan diambil dari harga tertinggi dan sebaliknya untuk aktivitas jual diambil dari harga terendah. Jika Anda ingin melakukan penjualan saham, maka posisi Anda adalah sebagai Investor Jual. Pada dasarnya proses yang dilakukan sama yaitu Anda harus menghubungi Pialang Jual dan seterusnya.

Saham adalah bagian kepemilikan dari suatu badan usaha. Jika Anda membeli atau memiliki sebagian saham dari suatu perusahaan berarti Anda ikut serta memiliki perusahaan dan tentu saja Anda memiliki klaim baik pada kekayaan maupun pada penghasilan perusahaan. Dengan memiliki saham yang diperjual belikan tersebut maka Anda memiliki kesempatan untuk menjadi salah satu pemilik dari perusahaan-perusahaan besar dan *blue chip* yang ada di Indonesia pada saat ini, seperti PT. Indosat, PT. Gudang Garam, PT. Astra International, dan lain-lain. Sebagai pemilik, Anda memiliki hak suara dalam Rapat-rapat Pemegang Saham. Sehingga Anda berhak untuk turut menentukan kebijakan perusahaan, memilih dan memberhentikan Direksi/Komisaris, serta menerima bagian dari keuntungan perusahaan yang dibagikan pada Pemegang Saham atau yang dikenal sebagai dividen.

D. Aktivitas Pembelajaran

Aktivitas pembelajaran diklat dengan mata diklat “Investasi Saham” sebagai berikut :

KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">a. Menyiapkan peserta diklat agar termotivasi mengikuti proses pembelajaran;b. Mengantarkan suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari dan menjelaskan tujuan pembelajaran diklat.c. Menyampaikan garis besar cakupan materi investasi saham.	15 menit
Kegiatan Inti	<p>Membagi peserta diklat ke dalam beberapa kelompok dimana langkah-langkahnya sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none">a. Guru memberi informasi dan tanya jawab dengan contoh kontekstual tentang investasi saham dengan menggunakan contoh yang kontekstual..b. Kelas dibagi menjadi 6 kelompok (A, B, C,s/d kelompok F) masing-masing beranggotakan 6 orang.c. Guru memberi tugas menggunakan LKS untuk dikerjakan masing masing kelompok : Klpk A dan D mengerjakan LKS1, B dan E mengerjakan LKS2, C dan F mengerjakan LKS3.d. Peserta diklat berdiskusi mengerjakan kuis tentang permasalahan ekonomi dan cara menanganinya yang tercantum dalam LK1, LK2, dan LK3..e. Melaksanakan penyusunan laporan hasil diskusi.f. Masing masing kelompok melakukan	105 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>presentasi hasil diskusi.</p> <p>g. Nara sumber memberikan klarifikasi berdasarkan hasil pengamatannya pada diskusi dan kerja kelompok.</p>	
Kegiatan Penutup	<p>a. Narasumber bersama-sama dengan peserta menyimpulkan hasil pembelajaran</p> <p>b. Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.</p> <p>c. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.</p> <p>d. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran.</p>	15 menit

E. Latihan/Kasus/Tugas

1. Tugas dan Langkah Kerja untuk kelompok A dan C sebagai berikut:

- a. Diskripsikan dengan menggunakan contoh perbedaan investasi saham bila dibandingkan dengan investasi obligasi!
- b. Berdasarkan kondisi yang ada di sekitar anda, berilah 4 contoh permasalahan yang terjadi untuk bisa melakukan investasi saham!
- c. Lakukan wawancara dengan masing masing anggota kelompok tentang permasalahan pokok yang mereka alami seandainya berinvestasi saham!
- d. Jelaskan dampak investasi saham bagi pemilik modal dan bagi perekonomian nasional!
- e. Diskripsikan upaya yang sebaiknya dilakukan dalam meningkatkan minat masyarakat untuk berinvestasi saham!
- f. Diskripsikan upaya untuk menanggulangi masing masing masalah yang berhubungan dengan investasi saham menurut pendapat kelompok anda!
- g. Laporkan hasil diskusi kelompok secara tertulis!
- h. Presentasikan hasil diskusi di depan kelas!

2. Tugas dan Langkah Kerja untuk kelompok B dan D sebagai berikut:

- a. Diskripsikan dengan menggunakan contoh perbedaan investasi saham bila dibandingkan dengan investasi surat berharga yang lain!
- b. Berdasarkan kondisi yang ada di sekitar anda, berilah 4 contoh permasalahan yang terjadi untuk bisa melakukan investasi saham!
- c. Lakukan wawancara dengan masing masing anggota kelompok tentang permasalahan pokok yang mereka alami seandainya berinvestasi saham!
- d. Jelaskan dampak masing masalah tersebut diatas secara makro!
- e. Diskripsikan upaya yang sebaiknya dilakukan dalam meningkatkan minat masyarakat untuk berinvestasi saham dan obligasi!
- f. Diskripsikan upaya untuk menanggulangi masing masing masalah yang berhubungan dengan investasi saham menurut pendapat kelompok anda!
- g. Laporkan hasil diskusi kelompok secara tertulis!
- h. Presentasikan hasil diskusi di depan kelas!

F. Rangkuman

Saham adalah bukti sebagian kepemilikan atas suatu perusahaan tertentu, dimana tiap saham menunjukkan satu suara kepemilikan. Saham terdiri dari dua jenis:

- Saham preferen, saham yang mempunyai hak likuidasi baik di pasar perdana atau biasa.
- Saham biasa, saham yang umum diperdagangkan baik di pasar perdana atau sekunder.

Proses jual beli saham dapat dijelaskan melalui ilustrasi berikut:

Anda melakukan pembelian saham dimana posisi Anda sebagai investor beli dan anda harus menghubungi pialang beli yang kemudian meneruskan instruksi Anda tersebut sebagai pialang/WPPE-nya (Wakil Perantara Pedagang Efek) yang berada di Lantai Bursa (*trading floor*).

Bursa yang dikenal dengan sebutan JATS (Jakarta Automated Trading System). Sistem komputer tersebut menggunakan sistem tawar menawar sehingga untuk aktivitas beli akan diambil dari harga tertinggi dan sebaliknya untuk aktivitas jual

diambil dari harga terendah. Jika Anda ingin melakukan penjualan saham, maka posisi Anda adalah sebagai Investor Jual. Pada dasarnya proses yang dilakukan sama yaitu Anda harus menghubungi Pialang Jual dan seterusnya.

Jika Anda telah memilih satu perusahaan Efek, maka beberapa hal ini perlu diperhatikan :

- Membuka Rekening. Pada umumnya suatu Perusahaan Efek akan meminta Anda sebagai calon nasabah untuk menandatangani *new account agreement*.
- Memutuskan siapa yang akan mengendalikan account Anda tersebut. Apakah Anda sendiri yang mengambil keputusan investasi atau Anda menyerahkan keputusan tersebut pada Perusahaan Efek Anda (*Discretionary Authority*).

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Setelah kegiatan pembelajaran, Bapak/ Ibu dapat melakukan umpan balik dengan menjawab pertanyaan berikut ini:

1. Apa yang Bapak/Ibu pahami setelah mempelajari materi ini?
2. Pengalaman penting apa yang Bapak/Ibu peroleh setelah mempelajari materi ini
3. Apa manfaat materi ini terhadap tugas Bapak/Ibu
4. Apa rencana tindak lanjut Bapak/Ibu lakukan setelah kegiatan pelatihan ini

DAFTAR PUSTAKA

Baridwan, Zaki, 1992. *Intermediate Accounting*, Edisi ke 7. Yogyakarta : BPF - Yogyakarta.

Sembiring, Y. dan Sembiring, L., 1987. *Soal-soal dan Pembahasan Intermediate Accounting*. Bandung : Pionir Jaya.

Bambang Subroto, Drs. *Akuntansi Keuangan Intermediate*, Edisi Pertama. Yogyakarta : BPF - Yogyakarta.

Siswanto Sutojoyo & Dr. F. Kleinsteuber. *Financial Management for Non Financial Executive*, Cetakan Pertama. PT. Damar Mulia Pustaka – Jakarta.

Drs. Ainun Na'im, MBA, Akt. *Akuntansi Keuangan 2*, Edisi Pertama. Yogyakarta : BPF - Yogyakarta.

www.google.com : Investasi Dalam Saham

Kegiatan Pembelajaran 7 :

PERANAN APBD

A. Tujuan

Tujuan pembelajaran diklat tentang peran APBD adalah agar peserta diklat :

- 1) Mengidentifikasi tentang komponen pendapatan dalam APBD.melalui mengkaji referensi
- 2) Mengidentifikasi tentang komponen pengeluaran dalam APBD.melalui mengkaji referensi.
- 3) Menganalisis peran APBD dalam pembangunan di daerah melalui diskusi
- 4) Menganalisis peran APBD dalam peningkatan perekonomian masyarakat melalui diskusi.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

- 1) Mengidentifikasi komponen pendapatan dalam APBD.
- 2) Mengidentifikasi komponen pengeluaran dalam APBD.
- 3) Menganalisis peran APBD dalam pembangunan di daerah
- 4) Menganalisis peran APBD dalam peningkatan perekonomian masyarakat

C. Uraian Materi

Peran Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD)

APBD adalah rencana keuangan tahunan pemerintah daerah di Indonesia yang disetujui oleh Dewan Perwakilan Rakyat Daerah. APBD ditetapkan dengan Peraturan Daerah. Tahun anggaran APBD meliputi masa satu tahun, mulai dari tanggal 1 Januari sampai dengan tanggal 31 Desember. Pendapatan Asli Daerah (PAD), yang meliputi pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah, dan penerimaan lain-lain. Bagian dana perimbangan, yang meliputi Dana Bagi Hasil, Dana Alokasi Umum (DAU) dan Dana Alokasi Khusus.

APBD disusun dengan tujuan untuk mengatur pembelanjaan daerah dari penerimaan yang direncanakan supaya dapat mencapai sasaran yang ditetapkan, yaitu menciptakan pertumbuhan ekonomi dan kemakmuran masyarakat.

APBD merupakan dasar pengelolaan keuangan daerah dalam masa satu tahun anggaran, terhitung mulai tgl 1 Januari s.d. 31 Desember. Dalam menyusun Rancangan APBD Kepala Daerah menetapkan prioritas dan plafon anggaran sebagai dasar penyusunan rencana kerja dan anggaran kepala satuan kerja perangkat daerah, menyusun rencana kerja dan anggaran satuan kerja perangkat daerah dengan pendekatan berdasarkan prestasi kerja yang akan dicapai. Kemudian disampaikan kepada pejabat pengelola keuangan sebagai bahan penyusunan rancangan peraturan daerah tentang APBD tahun berikutnya yang diajukan kepada DPRD untuk memperoleh persetujuan.

Setelah APBD ditetapkan dengan peraturan daerah, pelaksanaannya dituangkan dengan keputusan Gubernur/Bupati/Wali Kota. Pemerintah daerah menyampaikan laporan realisasi semester pertama kepada DPRD pada akhir juli tahun anggaran yang bersangkutan. Informasi yang disampaikan dalam laporan tersebut menjadi bahan evaluasi pelaksanaan APBD semester pertama dan penyesuaian/perubahan APBD semester berikutnya. Ketentuan pengelolaan keuangan negara dalam rangka pelaksanaan APBD ditetapkan tersendiri dalam Undang undang yang mengatur keuangan negara.

Sumber Penerimaan dan Jenis Pengeluaran Pemerintah Daerah

a. Penerimaan Daerah

Penerimaan daerah pelaksanaan desentralisasi terdiri atas pendapatan daerah dan pembiayaan.

Pendapatan daerah bersumber dari:

1) Pendapatan Asli Daerah (PAD)

- a) Hasil pajak daerah
- b) Hasil retribusi daerah
- c) Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan
- d) Lain-lain pendapatan asli daerah.

2) Dana Perimbangan

- a) **Dana Bagi Hasil (DBH)** merupakan bagian daerah yang bersumber dari penerimaan pajak maupun sumber daya alam..
- b) **Dana Alokasi Umum (DAU)** merupakan instrumen tranfer daerah yang berperan untuk meminimumkan ketimpangan fiskal antar daerah, sekaligus pemeratakan kemampuan keuangan antar daerah, dan dialokasikan dalam bentuk block grant Sesuai dengan UU no 25 tahun 1999 tentang perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan daerah.
- c) **Dana Alokasi Khusus (DAK)** Pada awalnya DAK disediakan bagi daerah, keseluruhnya bersumber dari dana reboisasi (DR) yang dialokasikan untuk membiayai kebutuhan khusus, seperti kebutuhan yang tidak dapat diperkirakan secara umum dengan menggunakan rumus alokasi umum atau kebutuhan yang merupakan komitmen atau prioritas nasional. Realisasi DAK DR sangat dipengaruhi oleh besarnya penerimaan negara yang bersumber dari dana reboisasi yang dapat dihimpun oleh pemerintah.

b. Pengeluaran Daerah

1) Pengeluaran Pemerintah daerah Provinsi

Terdiri atas belanja, bagi hasil pendapatan ke kabupaten/kota/desa, dan pengeluaran pembiayaan.

- a) Belanja, terdiri atas belanja operasional, belanja modal, dan belanja tak terduga.
- b) Bagi hasil Pendapatan ke Kabupaten/Kota/Desa, berupa bagi hasil pajak, bagi hasil retribusi, bagi hasil pendapatan lain.
- c) Pengeluaran Pembiayaan, berupa Pembayaran Pinjaman, Penyertaan Modal Pemerintah, Belanja Investasi Permanen, Pemberian Pinjaman jangka Panjang.

2) Pengeluaran Pemerintah daerah Kabupaten/Kota

Pengeluaran pemerintah daerah kabupaten dan kota terdiri dari belanja, bagi hasil, pendapatan desa dan pengeluaran pembiayaan. Untuk pengeluaran daerah kabupaten kota sama rincian biaya pengeluarannya dengan rincian pengeluaran pemerintah daerah propinsi.

APBN dan APBD mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap perekonomian negara dan daerah. Ini disebabkan oleh kegiatan pemerintah di tingkat pusat dan daerah tergantung pada anggaran yang ditetapkan. APBN dan APBD mencerminkan kebijakan pembangunan yang ditetapkan oleh pemerintah serta menunjukkan arah dan prioritas pembangunan yang akan dilaksanakan. Secara umum produktivitas dan laju pertumbuhan ekonomi juga sangat ditentukan oleh APBN dan APBD.

D. Aktivitas Pembelajaran

Aktivitas pembelajaran diklat dengan mata diklat “Peran APBD ” sebagai berikut :

KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	a. Menyiapkan peserta diklat agar termotivasi mengikuti proses pembelajaran; b. Mengantarkan suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari dan menjelaskan tujuan pembelajaran diklat. c. Menyampaikan garis besar cakupan materi peran APBD	15 menit
Kegiatan Inti	Membagi peserta diklat ke dalam beberapa kelompok dimana langkah-langkahnya sebagai berikut : a. Guru memberi informasi dan tanya jawab dengan contoh kontekstual tentang peran APBD dengan menggunakan contoh yang kontekstual.. b. Kelas dibagi menjadi 6 kelompok (A, B, C,s/d kelompok F) masing-masing beranggotakan 6 orang. c. Guru memberi tugas menggunakan LKS untuk dikerjakan masing masing kelompok : Klpk A dan D mengerjakan LKS1, B dan E mengerjakan LKS2, C dan F mengerjakan LKS3. d. Peserta diklat berdiskusi mengerjakan kuis	105 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>tentang permasalahan ekonomi dan cara menanganinya yang tercantum dalam LK1, LK2, dan LK3..</p> <p>e. Melaksanakan penyusunan laporan hasil diskusi.</p> <p>f. Masing masing kelompok melakukan presentasi hasil diskusi.</p> <p>g. Nara sumber memberikan klarifikasi berdasarkan hasil pengamatannya pada diskusi dan kerja kelompok.</p>	
Kegiatan Penutup	<p>a. Narasumber bersama-sama dengan peserta menyimpulkan hasil pembelajaran</p> <p>b. melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.</p> <p>c. memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.</p> <p>d. merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran</p>	15 menit

E. Latihan/Kasus/Tugas

1. Tugas dan Langkah Kerja untuk kelompok A dan C sebagai berikut:

- a. Diskripsikan dengan menggunakan contoh perbedaan peran APBD dengan peran APBN!
- b. Berdasarkan kondisi yang ada di sekitar anda, berilah 4 contoh permasalahan yang berhubungan dengan APBD !
- c. Jelaskan peranan pendapatan dalam APBD terhadap aktivitas ekonomi masyarakat daerah !
- d. jelaskan dampak masing masalah tersebut diatas secara kontekstual!
- e. Diskripsikan upaya yang sebaiknya dilakukan dalam meningkatkan peran masyarakat dalam mengimplementasikan APBD!
- f. Diskripsikan upaya untuk menanggulangi masing masing masalah yang berhubungan dengan peran APBD menurut pendapat kelompok anda!
- g. Laporkan hasil diskusi kelompok secara tertulis!
- h. Presentasikan hasil diskusididepan kelas!

2. Tugas dan Langkah Kerja untuk kelompok B dan D sebagai berikut:

- a. Diskripsikan dengan menggunakan contoh yang kontekstual peran APBD dalam pembangunan ekonomi!
- b. Berdasarkan kondisi yang ada di sekitar anda, berilah 4 contoh permasalahan yang terjadi sehubungan dengan peran APBD !
- c. Lakukan wawancara dengan masing masing anggota kelompok tentang permasalahan yang berhubungan dengan implementasi APBD di daerah masing masing !
- d. jelaskan dampak masing masalah tersebut diatas secara kontekstual!
- e. Diskripsikan upaya yang sebaiknya dilakukan dalam meningkatkan minat masyarakat dalam mendukung peran APBD!
- f. Diskripsikan upaya untuk menanggulangi masing masing masalah yang berhubungan dengan peran APBD menurut pendapat kelompok anda!
- g. Laporkan hasil diskusi kelompok secara tertulis,.
- h. Presentasikan hasil diskusididepan kelas!

F. RANGKUMAN

APBD adalah rencana keuangan tahunan pemerintah daerah di Indonesia yang disetujui oleh Dewan Perwakilan Rakyat Daerah. APBD ditetapkan dengan Peraturan Daerah. Tahun anggaran APBD meliputi masa satu tahun, mulai dari tanggal 1 Januari sampai dengan tanggal 31 Desember. Pendapatan Asli Daerah (PAD), yang meliputi pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah, dan penerimaan lain-lain. Bagian dana perimbangan, yang meliputi Dana Bagi Hasil, Dana Alokasi Umum (DAU) dan Dana Alokasi Khusus.

APBD disusun dengan tujuan untuk mengatur pembelanjaan daerah dari penerimaan yang direncanakan supaya dapat mencapai sasaran yang ditetapkan, yaitu menciptakan pertumbuhan ekonomi dan kemakmuran masyarakat.

APBD merupakan dasar pengelolaan keuangan daerah dalam masa satu tahun anggaran, terhitung mulai tgl 1 Januari s.d. 31 Desember. Dalam

menyusun Rancangan APBD Kepala Daerah menetapkan prioritas dan plafon anggaran sebagai dasar penyusunan rencana kerja dan anggaran kepala satuan kerja perangkat daerah, menyusun rencana kerja dan anggaran satuan kerja perangkat daerah dengan pendekatan berdasarkan prestasi kerja yang akan dicapai. Kemudian disampaikan kepada pejabat pengelola keuangan sebagai bahan penyusunan rancangan peraturan daerah tentang APBD tahun berikutnya yang diajukan kepada DPRD untuk memperoleh persetujuan.

Setelah APBD ditetapkan dengan peraturan daerah, pelaksanaannya dituangkan dengan keputusan Gubernur/Bupati/Wali Kota. Pemerintah daerah menyampaikan laporan realisasi semester pertama kepada DPRD pada akhir juli tahun anggaran yang bersangkutan. Informasi yang disampaikan dalam laporan tersebut menjadi bahan evaluasi pelaksanaan APBD semester pertama dan penyesuaian/perubahan APBD semester berikutnya. Ketentuan pengelolaan keuangan negara dalam rangka pelaksanaan APBD ditetapkan tersendiri dalam Undang undang yang mengatur keuangan negara.

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Setelah kegiatan pembelajaran, Bapak/ Ibu dapat melakukan umpan balik dengan menjawab pertanyaan berikut ini:

1. Apa yang Bapak/Ibu pahami setelah mempelajari materi ini?
2. Pengalaman penting apa yang Bapak/Ibu peroleh setelah mempelajari materi ini?
3. Apa manfaat materi ini terhadap tugas Bapak/Ibu
4. Apa rencana tindak lanjut Bapak/Ibu lakukan setelah kegiatan pelatihan ini

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Zaki, 1992. Intermediate Accounting, Edisi ke 7. Yogyakarta : BPF - Yogyakarta.
- Sembiring, Y. dan Sembiring, L., 1987. Soal-soal dan Pembahasan Intermediate Accounting. Bandung : Pionir Jaya.
- Bambang Subroto, Drs. Akuntansi Keuangan Intermediate, Edisi Pertama. Yogyakarta : BPF - Yogyakarta.

Siswanto Sutojoyo & Dr. F. Kleinsteuber. Financial Management for Non Financial Executive, Cetakan Pertama. PT. Damar Mulia Pustaka – Jakarta.

Drs. Ainun Na'im, MBA, Akt. Akuntansi Keuangan 2, Edisi Pertama. Yogyakarta : BPF – Yogyakarta.

www.google.com : Investasi Dalam Obligasi

Kegiatan Pembelajaran 8 :

PROSEDUR EKSPOR IMPOR

A. Tujuan

Tujuan pembelajaran diklat tentang prosedur ekspor impor adalah agar peserta diklat :

- 1) Mendiskripsikan manfaat kegiatan ekspor impor bagi perekonomian masyarakat.melalui mengkaji referensi.
- 2) Mengidentifikasi persyaratan ekspor komediti Indonesia melalui diskusi.
- 3) Mengidentifikasi persyaratan impor komediti luar negeri ke Indonesia melalui diskusi
- 4) Mendiskripsikan prosedur ekspor komediti Indonesia melalui diskusi.
- 5) Mendiskripsikan prosedur impor komediti luar negeri ke Indonesia melalui diskusi.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

- 1) Mendiskripsikan manfaat kegiatan ekspor impor bagi perekonomian masyarakat.
- 2) Mengidentifikasi persyaratan ekspor komediti Indonesia
- 3) Mengidentifikasi persyaratan impor komediti luar negeri ke Indonesia
- 4) Mendiskripsikan prosedur ekspor komediti Indonesia
- 5) Mendiskripsikan prosedur impor komediti luar negeri ke Indonesia.

C. Uraian Materi

PROSEDUR EKSPOR DAN IMPOR

Secara umum, ekspor dan impor saat ini diartikan sebagai suatu proses atau transaksi perdagangan dunia yang dilakukan dalam skala wilayah yang besar. Transaksi perdagangan ini meliputi barang-barang yang sangat bervariasi, mulai dari barang elektronik, kecantikan, barang setengah jadi, barang material, hingga penjualan pada hasil bumi.

Ekspor dan impor merupakan kegiatan yang mampu mendatangkan devisa negara karena adanya bea cukai yang menjadi suatu proses yang harus dilalui dalam perdagangan berskala internasional tersebut. Bea cukai ini bertugas untuk melayani masyarakat dalam hal kepabeanan dan cukai dalam perdagangan luar negeri.

Prosedur Ekspor

Dimulai saat eksportir mempersiapkan barang yang akan diekspor dengan dilakukan packaging, stuffing ke kontainer hingga barang siap untuk dikirim. Setelah barang siap dan sudah ada jadwal kapal yang akan mengangkut barang tersebut, eksportir dapat mengajukan dokumen kepabeanan yang dikenal dengan Pemberitahuan Barang Ekspor (PEB). PEB tersebut berisi data barang ekspor diantaranya :

- Data Eksportir
- Data penerima barang
- Data Customs Broker (bila ada)
- Sarana pengangkut yang akan mengangkut
- Negara Tujuan
- Detil barang, seperti jumlah dan jenis barang, dokumen yang menyertai, No kontainer yang dipakai.

Setelah PEB diajukan ke kantor Bea Cukai setempat, akan diberikan persetujuan Ekspor dan barang bisa dikirim ke pelabuhan yang selanjutnya bisa dimuat ke kapal atau sarana pengangkut menuju negara tujuan. Setiap dokumen PEB

diwajibkan untuk membayar pendapatan negara bukan pajak yang dapat dibayarkan di bank atau di kantor bea cukai setempat. Untuk besaran pajak ekspor setiap barang juga berbeda-beda ditentukan dengan keputusan menteri keuangan.

Setiap barang yang akan diekspor mempunyai aturan sendiri-sendiri tergantung akan barangnya. misalnya untuk barang yang berupa kayu, kayu yang diekspor memerlukan dokumen Laporan Surveyor, endorsement dari Badan Revitalisasi Industri Kayu, untuk barang lain yang berupa barang tambang juga ada yang mensyaratkan untuk menggunakan laporan surveyor.

Bagaimana dengan prosedur Ekspor atau mekanisme jika Anda akan melakukan ekspor dari Indonesia ke luar negeri ? Berikut langkah-langkah yang biasa dilakukan dalam proses ekspor :

1. Mencari tahu terlebih dahulu apakah barang yang akan Anda ekspor tersebut termasuk barang yang dilarang untuk di ekspor, diperbolehkan untuk diekspor tetapi dengan pembatasan, atau barang yang bebas diekspor (Menurut undang-undang dan peraturan di Indonesia). Untuk mengetahuinya bisa dilihat di www.insw.go.id
2. Memastikan juga apakah barang Anda diperbolehkan untuk masuk ke negara tujuan ekspor.
3. Jika Anda sudah mendapatkan pembeli (buyer), menentukan sistem pembayaran, menentukan quantity dan spek barang, dll, maka selanjutnya Anda mempersiapkan barang yang akan Anda ekspor dan dokumen-dokumennya sesuai kesepakatan dengan buyer.
4. Melakukan pemberitahuan pabean kepada pemerintah (Bea Cukai) dengan menggunakan dokumen Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB) beserta dokumen pelengkap.
5. Setelah eksportasi Anda disetujui oleh Bea Cukai, maka akan diterbitkan dokumen NPE (Nota Persetujuan Ekspor). Jika sudah terbit NPE, maka secara hukum barang Anda sudah dianggap sebagai barang ekspor.
6. Melakukan stuffing dan mengapalkan barang Anda menggunakan moda transportasi udara (air cargo), laut (sea cargo), atau darat.
7. Mengasuransikan barang / kargo Anda (jika menggunakan term CIF)

8. Mengambil pembayaran di Bank (Jika menggunakan LC atau pembayaran di akhir

Sama halnya dengan ekspor, impor juga termasuk ke dalam proses perdagangan yang meliputi berbagai macam negara yang ada di dunia. Proses impor pada umumnya adalah tindakan memasukkan barang atau komoditas dari negara lain ke dalam negaranya sendiri.

Dalam pelaksanaannya, impor barang dalam skala internasional memerlukan campur tangan bea cukai untuk melegalkan barang yang dijual. Namun, hal tersebut hanya berlaku untuk impor barang dalam skala yang tinggi atau besar.

Di dalam kegiatan ekspor impor, maka diperlukan perijinan sebagai berikut :

Persyaratan impor:

1. Mengajukan dan mengisi formulir dengan melampirkan :
 - Copy Akte Pendirian Perusahaan yang te-legalisir.
 - SIUP
 - Domisili Perusahaan
 - NPWP
 - Neraca Awal
 - Referensi bank yang bersangkutan
 - Bukti adanya hubungan atau kontak dengan luar negeri, atau penunjukan agen (yang terdaftar di Deperindag)
 - Tanda Daftar Perusahaan
2. Setelah data diperiksa dengan benar dan lengkap, Kanwil Deperindag menerbitkan API (Angka Pengenal Impor).

Persyaratan ekspor:

1. Surat Ijin Usaha (SIUP) yang dikeluarkan oleh Kantor Wilayah Departemen Perindustrian dan Perdagangan Propinsi (Kanwil Deperindag), atau ;
2. Surat Ijin Usaha (SIU) oleh Departemen Tehnis atau Lembaga Pemerintah
3. Non Teknis lainnya berdasarkan perundang-undangan yang berlaku, dan ;
4. Anda Daftar Perusahaan yang dikeluarkan oleh Kanwil Deperindag tingkat Propinsi.

Anda juga perlu memahami dokumen yang dibutuhkan dalam kegiatan ekspor impor, yaitu :

Dokumen impor :

- RKSP (Rencana Kedatangan Sarana Pengangkut)
- PIB (Pemberitahuan Impor Barang)
- Manifest
- Invoice
- COO (*Certificat of Origin*)
- D/O (*Delivery Order*)

Dokumen ekspor :

1. Dokumen Utama :
 - PEB (Pemberitahuan Ekspor Barang)
 - B/L (*Bill of Lading*) untuk angkutan laut
 - *Invoice*
 - *Packing List*
2. Dokumen Pelengkap :
 - SKA (Surat Keterangan Asal) / COO (*Certificate of Origin*)
 - – SM (Sertifikat Mutu)
 - – LPS- E (Laporan Pemeriksaan Surveyor – Ekspor)

D. Aktivitas Pembelajaran

Aktivitas pembelajaran diklat dengan mata diklat “Prosedur ekspor impor ” sebagai berikut :

KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	a. Menyiapkan peserta diklat agar termotivasi mengikuti proses pembelajaran; b. Mengantarkan suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari dan menjelaskan tujuan pembelajaran diklat. c. Menyampaikan garis besar cakupan	15 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	materi prosedur ekspor impor.	
Kegiatan Inti	<p>Membagi peserta diklat ke dalam beberapa kelompok dimana langkah-langkahnya sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru memberi informasi dan tanya jawab dengan contoh kontekstual tentang prosedur ekspor impor dengan menggunakan contoh yang kontekstual.. b. Kelas dibagi menjadi 6 kelompok (A, B, C,s/d kelompok F) masing-masing beranggotakan 6 orang. c. Guru memberi tugas menggunakan LKS untuk dikerjakan masing masing kelompok : Klpk A dan D mengerjakan LKS1, B dan E mengerjakan LKS2, C dan F mengerjakan LKS3. d. Peserta diklat berdiskusi mengerjakan kuis tentang permasalahan ekonomi dan cara menanganinya yang tercantum dalam LK1, LK2, dan LK3.. e. Melaksanakan penyusunan laporan hasil diskusi. f. Masing masing kelompok melakukan presentasi hasil diskusi. g. Nara sumber memberikan klarifikasi berdasarkan hasil pengamatannya pada diskusi dan kerja kelompok. 	105 menit
Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> a. Narasumber bersama-sama dengan peserta menyimpulkan hasil pembelajaran b. melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan. c. memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran. d. merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran. 	15 menit

E. Latihan/Kasus/Tugas

1. Tugas dan Langkah Kerja untuk kelompok A dan C sebagai berikut:

- a. Diskripsikan dengan menggunakan contoh yang kontekstual tentang manfaat kegiatan ekspor bagi perekonomian masyarakat. !
- b. Berdasarkan kondisi yang ada di sekitar anda, berilah 4 contoh kegiatan ekonomi penduduk yang berhubungan dengan kegiatan ekspor !
- c. Diskripsikan dokumen yang menjadi persyaratan ekspor, dan prosedur yang harus dilakukan dalam ekspor komediti!
- d. Lakukan wawancara dengan masing masing anggota kelompok tentang permasalahan pokok yang mereka alami seandainya menjadi seorang eksportir !
- e. Diskripsikan upaya yang sebaiknya dilakukan dalam meningkatkan minat masyarakat untuk memproduksi barang kualitas ekspor !
- f. Laporkan hasil diskusi kelompok secara tertulis!
- g. Presentasikan hasil diskusi di depan kelas !

2. Tugas dan Langkah Kerja untuk kelompok B dan D sebagai berikut:

- a. Diskripsikan dengan menggunakan contoh yang kontekstual tentang manfaat kegiatan impor bagi perekonomian masyarakat. !
- b. Berdasarkan kondisi yang ada di sekitar anda, berilah 4 contoh kegiatan ekonomi penduduk yang berhubungan dengan kegiatan imporr !
- c. Diskripsikan dokumen yang menjadi persyaratan impor, dan prosedur yang harus dilakukan dalam impor komediti!
- d. Lakukan wawancara dengan masing masing anggota kelompok tentang permasalahan pokok yang mereka alami seandainya menjadi seorang importir !
- e. Diskripsikan upaya yang sebaiknya dilakukan dalam meningkatkan minat masyarakat untuk memproduksi barang kualitas ekspor !
- f. Laporkan hasil diskusi kelompok secara tertulis!
- g. Presentasikan hasil diskusi di depan kelas!

F. Rangkuman

Persyaratan ekspor:

1. Surat Ijin Usaha (SIUP) yang dikeluarkan oleh Kantor Wilayah Departemen Perindustrian dan Perdagangan Propinsi (Kanwil Deperindag), atau ;
2. Surat Ijin Usaha (SIU) oleh Departemen Tehnis atau Lembaga Pemerintah
3. Non Teknis lainnya berdasarkan perundang-undangan yang berlaku, dan ;
4. Anda Daftar Perusahaan yang dikeluarkan oleh Kanwil Deperindag tingkat Propinsi.

Anda juga perlu memahami dokumen yang dibutuhkan dalam kegiatan ekspor impor, yaitu :

Dokumen impor :

- RKSP (Rencana Kedatangan Sarana Pengangkut)
- PIB (Pemberitahuan Impor Barang)
- *Manifest*
- *Invoice*
- *COO (Certificat of Origin)*
- *D/O {Delivery Order}*

Dokumen ekspor :

1. Dokumen Utama :
 - PEB (Pemberitahuan Ekspor Barang)
 - B/L (*Bill of Lading*) untuk angkutan laut
 - *Invoice*
 - *Packing List*
2. Dokumen Pelengkap :
 - SKA (Surat Keterangan Asal) / COO (*Certificate of Origin*)
 - – SM (Sertifikat Mutu)
 - – LPS- E (Laporan Pemeriksaan Surveyor – Ekspor)

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Setelah kegiatan pembelajaran, Bapak/ Ibu dapat melakukan umpan balik dengan menjawab pertanyaan berikut ini:

1. Apa yang Bapak/Ibu pahami setelah mempelajari materi ini?
2. Pengalaman penting apa yang Bapak/Ibu peroleh setelah mempelajari materi ini
3. Apa manfaat materi ini terhadap tugas Bapak/Ibu
4. Apa rencana tindak lanjut Bapak/Ibu lakukan setelah kegiatan pelatihan ini

DAFTAR PUSTAKA

<http://sulutiptek.com/images/prosedur.png>

<http://sulutiptek.com/images/prosedur.png>

Baridwan, Zaki, 1992. Intermediate Accounting, Edisi ke 7. Yogyakarta : BPFE - Yogyakarta.

Sembiring, Y. dan Sembiring, L., 1987. Soal-soal dan Pembahasan Intermediate Accounting. Bandung : Pionir Jaya.

Bambang Subroto, Drs. Akuntansi Keuangan Intermediate, Edisi Pertama. Yogyakarta : BPFE – Yogyakarta.

Siswanto Sutojoyo & Dr. F. Kleinsteuber. Financial Management for Non Financial Executive, Cetakan Pertama. PT. Damar Mulia Pustaka – Jakarta.

Drs. Ainun Na'im, MBA, Akt. Akuntansi Keuangan 2, Edisi Pertama. Yogyakarta : BPFE – Yogyakarta.

Kegiatan Pembelajaran 9 :

PERAN KEBIJAKAN FISKAL

A. Tujuan

Tujuan pembelajaran diklat tentang peran kebijakan fiskal adalah agar peserta diklat :

- 1) Mendiskripsikan fungsi kebijakan fiskal yang dilakukan pemerintah Indonesia melalui mengkaji referensi.
- 2) Mengidentifikasi jenis kebijakan fiskal melalui mengkaji referensi.
- 3) Mendiskripsikan peran kebijakan fiskal dalam Meningkatkan produk domestik bruto melalui diskusi.
- 4) Mendiskripsikan peran kebijakan fiskal dalam Mengurangi tingkat pengangguran melalui diskusi.
- 5) Mendiskripsikan peran kebijakan fiskal dalam Meningkatkan pendapatan masyarakat melalui diskusi.
- 6) Mendiskripsikan peran kebijakan fiskal dalam meningkatkan perpajakan melalui diskusi.
- 7) Mendiskripsikan peran kebijakan fiskal dalam meningkatkan stabilitas ekonomi ditengah ketidakstabilan internasional melalui diskusi.
- 8) Mendiskripsikan peran kebijakan fiskal dalam meningkatkan laju investasi melalui diskusi.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

- 1) Mendiskripsikan fungsi kebijakan fiskal yang dilakukan pemerintah Indonesia.
- 2) Mengidentifikasi jenis kebijakan fiskal.
- 3) Mendiskripsikan peran kebijakan fiskal dalam Meningkatkan produk domestik bruto
- 4) Mendiskripsikan peran kebijakan fiskal dalam Mengurangi tingkat pengangguran
- 5) Mendiskripsikan peran kebijakan fiskal dalam Meningkatkan pendapatan masyarakat
- 6) Mendiskripsikan peran kebijakan fiskal dalam meningkatkan perpajakan

- 7) Mendiskripsikan peran kebijakan fiskal dalam meningkatkan stabilitas ekonomi ditengah ketidakstabilan internasional
- 8) Mendiskripsikan peran kebijakan fiskal dalam meningkatkan laju investasi

C. Uraian Materi

Peranan Kebijakan Fiskal

Kebijakan fiskal memiliki peran dan fungsi dalam mengatur kestabilan perekonomian. Adapun peran dan fungsi kebijakan fiskal adalah sebagai berikut. Kebijakan fiskal berperan memengaruhi keadaan perekonomian agar berjalan dengan lebih baik. Hal ini dilakukan dengan cara memperbesar atau pun memperkecil pengeluaran pemerintah (G), penerimaan pajak (Tx) dan jumlah transfer oleh pemerintah (Tr). Peranan kebijakan fiskal antara lain sebagai berikut.

1) Menurunkan tingkat inflasi

Untuk menurunkan tingkat inflasi, pemerintah dapat mengambil kebijakan fiskal berupa tindakan memperkecil pengeluaran pemerintah. Untuk memperkecil pengeluaran, tindakan yang dapat diambil oleh pemerintah adalah dengan menunda atau membatalkan proyek-proyek pemerintah yang telah direncanakan sebelumnya. Dengan pembatalan atau penundaan tersebut, maka jumlah uang yang beredar di masyarakat tidak bertambah banyak sehingga laju inflasi dapat dikurangi/diturunkan. Kebijakan fiskal lainnya adalah dengan mengurangi atau meniadakan transfer pemerintah (Tr). Yang dimaksud transfer pemerintah adalah pengeluaran tanpa balas jasa langsung, misalnya bantuan bencana alam, beasiswa pelajar, bantuan kepada rakyat miskin dan subsidi. Dengan mengurangi atau meniadakan transfer pemerintah (Tr), maka laju pertumbuhan uang yang beredar di masyarakat dapat dikendalikan sehingga laju inflasi juga dapat dikurangi.

2) Meningkatkan produk domestik bruto

Untuk meningkatkan produk domestik bruto, pemerintah dapat mengambil kebijakan fiskal yaitu memperbesar pengeluaran pemerintah (G). Untuk memperbesar pengeluaran pemerintah (G), dapat dilakukan dengan merencanakan dan melaksanakan proyek-proyek pembangunan yang

didanai APBN. Dengan adanya proyek-proyek tersebut maka terjadi permintaan barang dan jasa. Adanya permintaan barang akan mendorong adanya produksi oleh masyarakat. Selain itu, kebijakan fiskal lainnya yang dapat meningkatkan produk domestik bruto adalah peningkatan transfer pemerintah (Tr). Transfer pemerintah (Tr) berupa bantuan bencana alam, beasiswa pelajar, bantuan kepada rakyat miskin dan subsidi dapat meningkatkan daya beli masyarakat yang pada gilirannya meningkatkan permintaan barang maupun jasa, yang akhirnya mendorong kegiatan produksi oleh pengusaha.

3) Mengurangi tingkat pengangguran

Untuk mengurangi tingkat pengangguran, pemerintah dapat mengambil kebijakan fiskal, yaitu memperbesar pengeluaran pemerintah (G) dan memperbesar transfer pemerintah (Tr) berupa subsidi kepada pengusaha, pengurangan pajak terhadap pengusaha dan sebagainya. Pengeluaran pemerintah untuk mendanai proyek-proyek pembangunan membutuhkan jasa tenaga kerja, dengan demikian pengangguran dapat dikurangi. Proyek-proyek tersebut membutuhkan beraneka macam barang misalnya batu, pasir, batu bata, semen, peralatan, dan sebagainya. Semua kebutuhan tersebut disediakan oleh masyarakat (pengusaha) yang pastinya menggunakan tenaga kerja.

4) Meningkatkan pendapatan masyarakat

Pengeluaran pemerintah (G) misalnya proyek pembangunan jalan, jembatan, gedung pemerintah, pembelian barang berupa peralatan kantor, rumah sakit, militer memberikan pendapatan kepada masyarakat karena semuanya itu melibatkan tenaga kerja serta memberikan keuntungan pada pengusaha. Penyedia (*supplier*) bahan bangunan mendapat keuntungan saat dilaksanakan proyek pembangunan jalan, jembatan, dan gedung pemerintah. Pedagang peralatan kantor, peralatan rumah sakit dan peralatan militer mendapat keuntungan saat pemerintah melakukan pembelian barang.

Fungsi Kebijakan Fiskal

Kebijakan fiskal merupakan kebijakan dalam mengelola keuangan negara yaitu yang terdapat pada pos penerimaan dan pos pengeluaran negara dalam APBN. Dalam pasal 3 ayat (4) UU No. 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara disebutkan bahwa APBN mempunyai sejumlah fungsi, yakni :

- Fungsi otorisasi
Anggaran negara menjadi dasar untuk melaksanakan pendapatan dan belanja pada tahun yang bersangkutan.
- Fungsi perencanaan
Anggaran negara menjadi pedoman bagi manajemen dalam merencanakan kegiatan pada tahun yang bersangkutan.
- Fungsi pengawasan
Anggaran negara menjadi pedoman untuk menilai apakah kegiatan penyelenggaraan pemerintahan negara sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.
- Fungsi alokasi
Anggaran negara harus diarahkan untuk mengurangi pengangguran dan pemborosan sumber daya, serta meningkatkan efisiensi dan efektivitas perekonomian.
- Fungsi distribusi
Kebijakan anggaran negara harus memperhatikan rasa keadilan dan kepatutan.
- Fungsi stabilisasi
Anggaran pemerintah menjadi alat untuk memelihara dan mengupayakan keseimbangan fundamental perekonomian.

Adapun kebijakan fiskal sebagai sarana menggalakan pembangunan ekonomi bermaksud mencapai tujuan sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan laju investasi.

Kebijakan fiskal bertujuan meningkatkan dan memacu laju investasi disektor swasta dan sektor Negara. Selain itu, kebijakan fiskal juga dapat dipergunakan untuk mendorong dan menghambat bentuk investasi tertentu..

2. Untuk mendorong investasi optimal secara sosial.

Kebijakan fiskal bertujuan untuk mendorong investasi optimal secara sosial, dikarenakan investasi jenis ini memerlukan dana yang besar dan cepat yang menjadi tanggungan Negara secara serentak berupaya memacu laju pembentukan modal.

3. Untuk meningkatkan stabilitas ekonomi ditengah ketidakstabilan internasional

Kebijaksanaan fiskal memegang peranan kunci dalam mempertahankan stabilitas ekonomi menghadapi kekuatan-kekuatan internal dan eksternal. Dalam rangka mengurangi dampak internasional fluktuasi siklus pada masa boom, harus diterapkan pajak ekspor dan impor.

4. Untuk menanggulangi inflasi

Kebijakan fiskal bertujuan untuk menanggulangi inflasi salah satunya adalah dengan cara penetapan pajak langsung progresif yang dilengkapi dengan pajak komoditi, karena pajak seperti ini cenderung menyedot sebagian besar tambahan pendapatan uang yang tercipta dalam proses inflasi.

5. Untuk meningkatkan dan mendistribusikan pendapatan nasional

Kebijakan fiskal yang bertujuan untuk mendistribusikan pendapatan nasional terdiri dari upaya meningkatkan pendapatan nyata masyarakat dan mengurangi tingkat pendapatan yang lebih tinggi, upaya ini dapat tercipta apabila adanya investasi dari pemerintah seperti pelancaran program pembangunan regional yang berimbang pada berbagai sektor perekonomian.

D. Aktivitas Pembelajaran

Aktivitas pembelajaran diklat dengan mata diklat “Peran kebijakan fiskal ” sebagai berikut :

KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">a. Menyiapkan peserta diklat agar termotivasi mengikuti proses pembelajaran;b. Mengantarkan suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari dan menjelaskan tujuan pembelajaran diklat.c. Menyampaikan garis besar cakupan materi peran kebijakan fiskal.	15 menit
Kegiatan Inti	<p>Membagi peserta diklat ke dalam beberapa kelompok dimana langkah-langkahnya sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none">a. Guru memberi informasi dan tanya jawab dengan contoh kontekstual tentang peran kebijakan fiskal dengan menggunakan contoh yang kontekstual.b. Kelas dibagi menjadi 6 kelompok (A, B, C,s/d kelompok F) masing-masing beranggotakan 6 orang.c. Guru memberi tugas menggunakan LKS untuk dikerjakan masing masing kelompok : Klpk A dan D mengerjakan LKS1, B dan E mengerjakan LKS2, C dan F mengerjakan LKS3.d. Peserta diklat berdiskusi mengerjakan kuis tentang permasalahan ekonomi dan cara menanganinya yang tercantum dalam LK1, LK2, dan LK3.e. Melaksanakan penyusunan laporan hasil diskusi.f. Masing masing kelompok melakukan presentasi hasil diskusi.g. Nara sumber memberikan klarifikasi berdasarkan hasil pengamatannya	105 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	pada diskusi dan kerja kelompok.	
Kegiatan Penutup	a. Narasumber bersama-sama dengan peserta menyimpulkan hasil pembelajaran b. Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan. c. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran. d. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran.	15 menit

E. Latihan/Kasus/Tugas

1. Tugas dan Langkah Kerja untuk kelompok A dan C sebagai berikut:

- a. Diskripsikan dengan menggunakan contoh perbedaan kebijakan moneter dengan kebijakan fiskal !
- b. Berdasarkan kondisi yang ada di sekitar anda, berilah 4 contoh kemajuan ekonomi sebagai dampak dari kebijakan fiskal !
- c. Lakukan wawancara dengan masing masing anggota kelompok tentang peranan kebijakan fiskal dalam menekan pengangguran !
- d. Jelaskan dampak kebijakan fiskal terhadap peningkatan produk nasional bruto!
- e. Diskripsikan upaya yang sebaiknya dilakukan dalam meningkatkan minat masyarakat untuk berinvestasi dengan memanfaatkan jasa kebijakan fiskal !
- f. Diskripsikan upaya untuk menanggulangi masing masing masalah yang berhubungan dengan peranan kebijakan fiskal menurut pendapat kelompok anda !
- g. Laporkan hasil diskusi kelompok secara tertulis!
- h. Presentasikan hasil diskusi di depan kelas !

2. Tugas dan Langkah Kerja untuk kelompok B dan D sebagai berikut:

- a. Diskripsikan dengan menggunakan contoh perbedaan kebijakan proteksi dengan kebijakan fiskal !

- b. Berdasarkan kondisi yang ada di sekitar anda, berilah 4 contoh kemajuan ekonomi sebagai dampak dari kebijakan fiskal !
- c. Lakukan wawancara dengan masing masing anggota kelompok tentang peranan kebijakan fiskal dalam meningkatkan pendapatan masyarakat !
- d. Jelaskan dampak kebijakan fiskal terhadap peningkatan stabilitas perekonomian!
- e. Diskripsikan upaya yang sebaiknya dilakukan dalam meningkatkan minat masyarakat untuk sadar pajak dengan memanfaatkan jasa kebijakan fiskal !
- f. Diskripsikan upaya untuk menanggulangi masing masing masalah yang berhubungan dengan peranan kebijakan fiskal menurut pendapat kelompok anda !
- g. Laporkan hasil diskusi kelompok secara tertulis!
- h. Presentasikan hasil diskusi di depan kelas !

F. Rangkuman

Peranan kebijakan fiskal antara lain sebagai berikut.

- 1) Menurunkan tingkat inflasi
- 2) Meningkatkan produk domestik bruto
- 3) Mengurangi tingkat pengangguran
- 4) Meningkatkan pendapatan masyarakat

Fungsi Kebijakan Fiskal

- Fungsi otorisasi

Anggaran negara menjadi dasar untuk melaksanakan pendapatan dan belanja pada tahun yang bersangkutan.

- Fungsi perencanaan

Anggaran negara menjadi pedoman bagi manajemen dalam merencanakan kegiatan pada tahun yang bersangkutan.

- Fungsi pengawasan

Anggaran negara menjadi pedoman untuk menilai apakah kegiatan penyelenggaraan pemerintahan negara sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

- Fungsi alokasi

Anggaran negara harus diarahkan untuk mengurangi pengangguran dan pemborosan sumber daya, serta meningkatkan efisiensi dan efektivitas perekonomian.

- Fungsi distribusi

Kebijakan anggaran negara harus memperhatikan rasa keadilan dan kepatutan.

- Fungsi stabilisasi

Anggaran pemerintah menjadi alat untuk memelihara dan mengupayakan keseimbangan fundamental perekonomian.

G. Umpan Balik/ Tindak lanjut

Setelah kegiatan pembelajaran, Bapak/ Ibu dapat melakukan umpan balik dengan menjawab pertanyaan berikut ini:

1. Apa yang Bapak/Ibu pahami setelah mempelajari materi ini?
2. Pengalaman penting apa yang Bapak/Ibu peroleh setelah mempelajari materi ini
3. Apa manfaat materi ini terhadap tugas Bapak/Ibu
4. Apa rencana tindak lanjut Bapak/Ibu lakukan setelah kegiatan pelatihan ini

DAFTAR PUSTAKA

- Astana, Satria, Bonar M. Sianaga, Sudarsono Soedomo, dan Bintang C.H. Simangunsong.2012.*Dampak Kebijakan Makroekonomi Dan factor Eksternal Ekonomi Terhadap Laju Defortasi Dan Degradasi Hutan Alam:Studi Kasus Defortasi Untuk Perluasan Areal Tanaman Pangan Dan Perkebunan Serta Hutan Tanaman Industri Dan Degradasi Hutan Alam Areal Konsesi.*Jurnal Analisis Kebijakan Kehutanan. Vol.9 No.3.
- Dona, Elva, HAsdi Aimon, dan Zul Azhar.2011.*Analisis Ekonomi Sektor Riil Dan Sektor Moneter Di Indonesia.*Jurnal Kajian Ekonomi. Vol. 1 No. 2.
- Hermawan, Wawan.2006.*Pengujian Kausalitas Antara Tingkat Bunga Dan Neraca Pembayaran Di Indonesia Tahun 199.1-2001.2.*Bina Ekonomi. Vol.10 No. 2

Ilham, Nyak dan Hermanto Siregar.2007.*Dampak Kebijakan Harga Pangan Dan Kebijakan Moneter Terhadap Stabilitas Ekonomi makro*.Jurnal Agro Ekonomi. Vol. 25 No. 1.

Indrawati, Yulia. 2007. *Interaksi Kebijakan fiscal dan Moneter Di Indonesia : Pendekatan Vector Autoregression*. Parallel Session IC: Monetary & Macroeconomy Policy

Muharman, Berto. 2013. *Analisis Dinamis Pengaruh Instrumen Fiskal Terhadap PDB Dan Inflasi Di Indonesia*.Jurnal Ilmiah.

Novitaningrum, Restie.2011.*Kebijakan Dalam Perekonomian Makro Indonesia*.

Seprillina, Linda.2013.*Efektivitas Instrumen Kebijakan Moneter Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia*.Jurnal Ilmiah.

Kegiatan Pembelajaran 10 :

JURNALPENYESUAIANDANKERTASKERJAPERUSAHAAN

JASA

A. TUJUAN

Setelah mempelajari bab ini, anda diharapkan dapat memahami :

1. Mengidentifikasi jurnal penyesuaian;
2. Menganalisis transaksi yang menggunakan jurnal penyesuaian;

B. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

1. Peserta didik bisa mengidentifikasi jurnal penyesuaian;
2. Peserta didik bisa menganalisis transaksi yang menggunakan jurnal penyesuaian

C. URAIAN MATERI

Jurnal Penyesuaian

Jurnal penyesuaian dibuat pada akhir periode akuntansi sebelum menyusun kertas kerja (*worksheet*). Jurnal penyesuaian dibuat untuk menyesuaikan angka-angka yang tersebut dalam neraca saldo agar dapat menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Rekening-rekening yang memerlukan jurnal penyesuaian antara lain sebagai berikut.

1. Adanya transaksi yang belum dicatat

a. Beban yang Masih Terutang (Masih Belum Dibayar)

Apabila pada akhir periode terdapat beban yang ditanggung oleh perusahaan, akan tetapi belum dibayar maka akan dicatat sebagai utang. Misalnya, karyawan sudah bekerja, tetapi sampai dengan akhir bulan gajinya belum dibayar sehingga belum ada pencatatan. Dalam hal ini beban harus sudah dicatat karena perusahaan sudah memperoleh manfaat dari hasil kerja karyawan tersebut. Ayat jurnal penyesuaian untuk transaksi tersebut sebagai berikut.

Jurnal Umum

Halaman :

Tgl	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
	Beban gaji		Rp xxx	
	Gaji mhdibayar			Rp xxx

b. Pendapatan yang Belum Diterima

Apabila pada akhir periode terdapat pendapatan yang sudah menjadi hak perusahaan tetapi belum diterima maka akan dicatat sebagai piutang. Hal ini muncul karena jasa sudah diserahkan kepada pelanggan tetapi perusahaan belum menerima pembayaran. Ayat jurnal penyesuaian untuk transaksi tersebut sebagai berikut.

Jurnal Umum

Halaman :

Tgl	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
	Piutang Pendapatan		Rp xxx	Rp xxx

c. Penurunan Nilai Aktiva Tetap

Setiap akhir periode, aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan akan diturunkan nilainya sebagai akibat dari pemakaian apapun bertambahnya umur aktiva tersebut. Oleh karena itu perusahaan perlu menyesuaikan tentang (1) timbulnya beban atas pemakaian harta tetap harus dicatat dan (2) turunnya nilai manfaat harta tetap karena dipergunakan oleh perusahaan juga harus dicatat. Penurunan nilai aktiva ini diakui sebagai beban oleh perusahaan. Ayat jurnal penyesuaian untuk mencatat transaksi tersebut sebagai berikut.

Jurnal Umum

Halaman :

Tgl	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
	Beban Depresiasi Akumulasi Depresiasi		Rp xxx	Rp xxx

2. Transaksi yang sudah dicatat tetapi pada akhir periode memerlukan penyesuaian atas angka-angka yang tercantum didalam neraca saldo.

a. Beban Dibayar di Muka yang Dicatat sebagai Harta

Setiap akhir periode pembayaran yang telah dilakukan di depan akan disesuaikan dengan pemakaiannya. Penyesuaian untuk beban dibayar di muka dapat dicatat

sebagai aktiva ataupun sebagai beban. Hal tersebut bergantung pada catatan pada saat penjurnalan. Sebagai contoh tentang pembayaran sewa pada tanggal 1 September 2015 untuk jangka waktu satu tahun sebesar Rp3.600.000,00. Jika pada saat melakukan penjurnalan diakui sebagai aktiva, maka pada tanggal 31 Desember 2015 nanti di neraca saldo terlihat rekening sewa dibayar di muka/Persekot sewa sebesar Rp3.600.000,00 padahal sebagian dari sewa tersebut sudah menjadi beban yaitu periode 1 September sampai dengan 31 Desember 2015 selama 4 bulan. Oleh karena itu rekening sewa dibayar di muka harus dikurangi sedangkan rekening beban sewa harus ditambah masing-masing sebesar $\frac{4}{12} \times \text{Rp}3.600.000,00$ yaitu Rp1.200.000,00 dengan jurnal penyesuaiannya sebagai berikut.

Tgl	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
	Beban sewa Sewa Dibayar Dimuka		Rp xxx	Rp xxx

b. Beban Dibayar di Muka Diakui Sebagai Beban

Apabila transaksi pembayaran sewa tersebut diakui sebagai beban maka pada akhir periode neraca saldo yang terlihat adalah rekening beban sewa sebesar Rp3.600.000,00, padahal yang benar-benar sudah menjadi beban pada periode 2015 adalah selama 4 bulan. Dengan demikian rekening beban sewa harus dikurangi sedangkan rekening sewa dibayar dimuka harus ditambah sebesar masing-masing Rp2.400.000,00 jurnal penyesuaiannya sebagai berikut.

Tgl	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
	Sewa Dibayar Dimuka Beban sewa		Rp xxx	Rp xxx

c. Pendapatan Diterima di Muka Dicatat sebagai Utang

Setiap akhir periode, pendapatan yang telah diterima di depan akan disesuaikan dengan pengakuannya. Penyesuaian untuk pendapatan diterima di muka dapat dicatat sebagai utang ataupun pendapatan. Hal tersebut bergantung pada catatan pada saat penjurnalan. Sebagai contoh jika perusahaan menyewakan sebuah ruang/gedung untuk masa sewa satu tahun sebesar Rp9.000.000,00 yang

diterima tanggal 1 Oktober 2015. Pada tanggal 31 Desember 2015 akan terlihat rekeningsewa diterima di muka sebesar Rp9.000.000,00, padahal sebagian dari sewa tersebut sudah menjadi pendapatan yaitu selama 3 bulan sejak 1 Oktober sampai dengan 31 Desember sebesar $3/12 \times \text{Rp}9.000.000 = \text{Rp}2.250.000$. Jika pada saat melakukan penjumlahan diakui sebagai utang, penyesuaiannya sebagai berikut.

Tgl	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
	Sewa diterima Dimuka		Rp xxx	
	Pendapatan sewa			Rp xxx

d. Jika Pada Saat Melakukan Pencatatan Diakui sebagai Pendapatan

Apabila atas transaksi penerimaan sewa tersebut diakui sebagai pendapatan maka pada akhir periode neraca saldo yang terlihat adalah rekening pendapatan sewa sebesar Rp9.000.000,00, padahal yang benar-benar sudah menjadi beban pada periode 2015 adalah selama 3 bulan. Dengan demikian rekening Pendapatan sewa harus dikurangi sedangkan rekening sewa diterima di muka harus ditambah sebesar masing-masing Rp2.250.000,00, jurnal penyesuaiannya sebagai berikut.

Tgl	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
	Pendapatan sewa		Rp xxx	
	Sewa diterima Dimuka			Rp xxx

e. Kesalahan Pencatatan

Kesalahan pencatatan ini bisa terjadi karena salah memasukkan suatu rekening ke rekening lain dan baru diketahui setelah akhir periode yaitu setelah penyusunan neraca saldo. Sebagai contoh Pada tanggal 31 Desember 2015 diketahui bahwa ada uang lembur karyawan sebesar Rp500.000,00, seharusnya masuk beban gaji tetapi telah salah dicatat (dijurnal) ke beban sewa. Dalam hal ini beban sewa menjadi terlalu besar sedangkan beban gaji menjadi terlalu kecil (berkurang) atas kejadian tersebut dibuat jurnal penyesuaiannya sebagai berikut.

Sebagai contoh lain adalah informasi penyesuaian Fotokopi “Sejahtera” pada akhir periode yaitu tanggal 30 September 2015 dapat disajikan sebagai berikut :

1. Dari hasil penghitungan, perlengkapan yang masih tersedia sebesar Rp1.425.000,00.
2. Sewa dibayar di muka sebesar Rp300.000,00 untuk jangka waktu satu bulan.
3. Peralatan disusutkan dengan metode garis lurus dengan umur ekonomis 10 tahun dan tanpa nilai sisa sehingga besarnya depresiasi tiap bulan adalah Rp625.000.

Atas dasar data tersebut jika dibuatkan jurnal penyesuaian akan tampak seperti berikut :

Jurnal Umum

Halaman :

Tgl		Keterangan	Ref	Debit	Kredit
		Beban Gaji		Rp xxx	
		Beban sewa			Rp xxx

Sebagai contoh lain adalah informasi penyesuaian Fotokopi “Sejahtera” pada akhir periode yaitu tanggal 30 September 2015 dapat disajikan sebagai berikut :

1. Dari hasil penghitungan, perlengkapan yang masih tersedia sebesar Rp1.425.000,00.
2. Sewa dibayar di muka sebesar Rp300.000,00 untuk jangka waktu satu bulan.
3. Peralatan disusutkan dengan metode garis lurus dengan umur ekonomis 10 tahun dan tanpa nilai sisa sehingga besarnya depresiasi tiap bulan adalah Rp625.000.

Atas dasar data tersebut jika dibuatkan jurnal penyesuaian akan tampak seperti berikut.

Tgl		Keterangan	Ref	Debit	Kredit
Sep	30	Beban Perlengkapan		Rp3.700.000	
		Perlengkapan (perlengkapan tersisa Rp1.425.000,00)			Rp3.700.000

		Beban sewa Persekot sewa (sewa untuk tiap bulan sebesar Rp300.000)		Rp300.000	Rp300.000
		Bebn. Depresiasi Mesn. Fotokopi Akm. Depr. Mes. Fotokopi (Depresiasi mesin fotokopi tiap bulan Rp625.000)		Rp625.000	Rp625.000

f. Kertas Kerja (Worksheet)

Kertas kerja adalah kertas berkolom yang digunakan untuk mempermudah dalam menyusun laporan keuangan. Penggunaan kertas kerja untuk mengurangi kesalahan. Selain itu, juga digunakan untuk memeriksa ketepatan perhitungan yang dilakukan. Dalam kertas kerja terdiri atas kolom-kolom sebagai berikut.

1) Neraca Saldo, data kolom ini diambil dari neraca saldo yang telah dibuat. Selain itu, dapat juga diambilkan dari saldo-saldo setiap buku besar rekening yang telah dibuat. Pada neraca saldo ini jumlah kolom debit harus sama dengan kolom kredit.

2) Jurnal Penyesuaian, data kolom ini diambil dari ayat-ayat jurnal penyesuaian yang telah dibuat sebelumnya. Rekening-rekening baru yang timbul dari jurnal penyesuaian juga dimasukkan ke dalam kertas kerja. Jumlah kolom debit harus sama dengan kolom kredit.

3) Neraca Saldo Disesuaikan, data dalam kolom ini merupakan jumlah dari neraca saldo setelah adanya ayat-ayat penyesuaian. Rekening-rekening tersebut dapat bertambah jumlah nominalnya ataupun berkurang jumlah nominalnya sesuai dengan penyesuaian. Jumlah kolom debit harus sama dengan kolom kredit. Dari neraca saldo disesuaikan ini selanjutnya dipilih rekening yang masuk ke kolom rugi-laba, yaitu rekening beban masuk kolom debit dan pendapatan masuk kolom

kredit. Demikian pula untuk harta, akumulasi depresiasi aktiva tetap, utang, dan modal dimasukkan pada kolom neraca.

4) Perhitungan Laba Rugi, data dalam kolom ini merupakan rekening-rekening nominal, yaitu pendapatan dan bebanyang diambil dari neraca saldo disesuaikan. Pada kolom ini jika jumlah kredit lebih besar daripada jumlah debitnyamaka perusahaan tersebut laba, selisih laba tersebut dimasukkan dalam kolom sisi debit. Namun sebaliknya, jika kolom debit jumlahnya lebih besar daripada kolom kredit, perusahaan tersebut rugi. Selisih rugi tersebut dimasukkan dalam kolom sisi kredit sehingga jumlah kolom debit harus sama dengan kolom kredit.

5) Neraca, data dalam kolom ini merupakan rekening-rekening riil, yaitu harta, kewajiban dan modal yang diambil dari neraca saldo disesuaikan. Selisih dalam kolom ini jumlahnya harus sama dengan selisih pada kolom perhitungan laba rugi. Jika laba maka dimasukkan kolom neraca sisi kredit dan jika rugi masuk sisi debit sehingga jumlah kolom debit harus sama dengan kolom kredit. Apabila data yang ada pada Fotokopi "Sejahtera" dibuat kertas kerja akan tampak seperti berikut.

Tabel kertas kerja

No. Rek.	Nama Rekening	Neraca Saldo		Penyesuaian		Daftar Saldo Sesuain		Laba-Rugi		Neraca	
		Debit	Kredit	Debit	Kredit	Debit	Kredit	Debit	Kredit	Debit	Kredit
100	Kas	54.002.000				54.002.000				54.002.000	
101	Piutang	1.950.000				1.950.000				1.950.000	
102	Persekit Sewa	3.600.000			300.000	3.300.000				3.300.000	
103	Perlengkapan	5.125.000			3.700.000	1.425.000				1.425.000	
111	Mesin Fotokopi	75.000.000				75.000.000				75.000.000	
111.1	Akum. Dep. Mesin				625.000		625.000				625.000
200	Utang Usaha		1.000.000				1.000.000				1.000.000
300	Modal, Wahyu		120.000.000				120.000.000				120.000.000
400	Pendapatan Jasa		27.552.000				27.552.000		27.552.000		
500	Beban Iklan	500.000				500.000		500.000			
501	Beban Listrik dan Telp.	875.000				875.000		875.000			
502	Beban Gaji	7.500.000				7.500.000		7.500.000			
503	Beban Perlengkapan			3.700.000		3.700.000		3.700.000			
504	Beban Sewa Kios			300.000		300.000		300.000			
505	Bebn. Depresiasi Mesin			625.000		625.000		625.000			
		148.552.000	148.552.000	4.625.000	4.625.000	149.177.000	149.177.000	13.500.000	27.552.000	135.677.000	121.625.000
							Saldo laba	14.052.000			14.052.000
							Jumlah	27.552.000	27.552.000	135.677.000	135.677.000

orang.

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	c. Narasumber memberi tugas menggunakan LK/Latihan/Kasus/Tugas untuk dikerjakan masing masing kelompok/Individu : d. Peserta diklat berdiskusi mengerjakan LK/Latihan/Kasus/Tugas dan melaksanakan penyusunan laporan hasil diskusi. e. Masing masing kelompok melakukan presentasi hasil diskusi. f. Nara sumber memberikan klarifikasi berdasarkan hasil pengamatannya pada diskusi dan kerja kelompok.	
Kegiatan Penutup	Narasumber bersama-sama dengan peserta menyimpulkan hasil pembelajaran a. Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan. b. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran. c. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran.	15 menit

LK. 1. Mempelajari Transaksi perusahaan jasa dalam satu bulan, menyusun jurnal umum, posting ke buku besar kemudian membuat kertas kerja (individu)

E. LATIHAN/ KASUS/ TUGAS

Data di bawah ini diambil dari pembukuan PT FATAH per 31Desember 2015.

- a. Perkiraan perlengkapan kantor menunjukkan saldoRp750.000,00 pada akhir tahun 2015. Dari jumlah tersebuttelah terpakai sebesar Rp500.000,00.
- b. Bunga yang masih harus diterima atas wesel tagih sebesarRp100.000,00.
- c. Rekening listrik dan air bulan Desember 2015 yang belum dibayar sebesar Rp75.000,00.

- d. Sewa diterima di muka dalam neraca saldo menunjukkan kredit sebesar Rp1.200.000,00. Sewa tersebut adalah untuk masa 1 Mei 2015 sampai dengan 1 Mei 2015
- e. Asuransi dibayar di muka sebelum Jurnal penyesuaian sebesar Rp900.000,00. Pada akhir tahun 2015 ternyata yang telah menjadi beban sebesar Rp600.000,00.
- f. Piutang dagang dalam neraca saldo per 31 Desember 2015 menunjukkan jumlah sebesar Rp10.000.000,00. Ditaksir mungkin yang tidak tertagih sebesar Rp100.000,00.
- g. Gedung dengan harga perolehan sebesar Rp50.000.000,00 disusutkan setiap tahun sebesar 5% dari harga perolehan.

Diminta:

Susunlah jurnal penyesuaian dalam bentuk jurnal umum

F. RANGKUMAN

- Neraca saldo adalah laporan tentang saldo-saldo semua perkiraan yang terdapat pada buku besar.
- Jurnal penyesuaian (*adjustment journal*) adalah penyesuaian tentang catatan atau faktayang sebenarnya pada akhir periode.
- Tujuan dari penyusunan jurnal penyesuaian antara lain adalah:
 - agar setiap perkiraan riil, khususnya perkiraan harta dan utang pada akhir periode Menunjukkan jumlah yang sebenarnya.
 - agar setiap perkiraan nominal, yaitu perkiraan pendapatan dan beban pada akhir periode menunjukkan besarnya pendapatan dan beban yang harus diakui
- Neraca lajur atau kertas kerja adalah suatu kertas berkolom-kolom atau berlajur-lajuryang direncanakan secara khusus untuk menghimpun semua data akuntansi yangdibutuhkan pada saat perusahaan akan menyusun laporan keuangan secara sistematis.
- Tujuan penyusunan neraca lajur di antaranya adalah:
 - Memudahkan penyusunan laporan keuangan.
 - Menggolongkan dan meringkas informasi dari neraca saldo dan data penyesuaian,yang merupakan persiapan sebelum disusun laporan keuangan formal.

- Mempermudah menemukan kesalahan yang mungkin dilakukan dalam membuat jurnal penyesuaian.

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Setelah mempelajari bab ini, anda seharusnya telah mampu:

Mengidentifikasi Neraca Saldo, saldo debit dan saldo kredit

- Menganalisis jika dalam neraca saldo tidak terjadi keseimbangan.
- Mampu mengidentifikasi akun-akun yang memerlukan jurnal penyesuaian
- Mengetahui kapan waktu yang tepat untuk menyusun jurnal penyesuaian.
- Membuat neraca saldo.
- Membuat ayat jurnal penyesuaian.
- Membuat neraca lajur (*worksheet*).

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed Belkoui, *Accounting Theory, ed. Ke-2*, Harcourt Brace Javanovich, Inc., Terjemahan diterbitkan Penerbit Erlangga.
- Arens, Alvin A, Loebbbbecke, James K. 1990. *Auditing An Integrated approach. Second Edition*. Prentice HallInc. Englewood Cliff. New Jersey.
- Estes, Ralp. 1991. *Kamus Akuntansi*, Jakarta, Penerbit Erlangga.
- Hansen, Don R. Dan maryanne M. Mowen. 1999. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta, Penerbit Erlangga.
- Hendriksen, Eldon S. 1996. *accounting Theory*. Orlando, Harcourt Brace Jovanovich
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2002. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta. Salemba Empat
- Kieso, Donald E. Dan Jerry J. Weygandt. *Akuntansi Intermediate jilid 1-3*. Jakarta, Penerbit Erlangga
- Needles Jr., Belverd E. 1995. *Financial Accounting*. Boston. Houghton Mifflin.
- Niswonger, C. Rollin, dkk. 1999. *Prinsip-Prinsip Akuntansi*. Jakarta. Penerbit Erlangga.
- Warren, Carl S. Dkk. 1999. *Accounting*. Cincinnati. South-Western.

- Wilkinson, Josep W. 1997. *Accounting and Information System*. Homewood. Irwin.
- Djawanto, 2001. *Pokok-Pokok Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta, Lembaga Penerbitan BPFE.
- Hampton, John J. 1980. *Financial Decision Making: Concepts, Problems & Cases*. New Delhi, Prentice-Hall of India Private Limited
- Helfert, Erich A. 1996. *Technique of Financial Analysis*. Homewood, Illinois. Richard D. Irwin. Inc
- Mamduh M. Hanafi. 2000. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta. UPP AMP YKPN
- Fess & Warren, *Accounting Principles*, ed. Ke-16, South-Western Publishing Co., terjemahan diterbitkan Penerbit Erlangga

KEGIATAN PEMBELAJARAN 11

JURNAL PENYESUAIAN DAN KERTAS KERJA PERUSAHAAN DAGANG

A. TUJUAN

Setelah mengerjakan modul ini Anda diharapkan dapat :

1. Menjelaskan pengertian jurnal penyesuaian;
2. Menjelaskan akun-akun yang perlu disesuaikan pada akhir periode;
3. Menjelaskan pendekatan ikhtisar Rugi/Laba dan HPP
4. Membuat jurnal penyesuaian
5. Menjelaskan kertas kerja;

B. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

1. Bisa mendefinisikan jurnal penyesuaian;
2. bisa mengidentifikasi akun-akun yang perlu disesuaikan pada akhir periode;
3. Bisa menyusun jurnal penyesuaian
4. Bisa menghitung HPP
5. Bisamembuat kertas kerja

C. URAIAN MATERI

Pencatatan Jurnal Penyesuaian (*Adjustment Journal*)

Jurnal penyesuaian disusun berdasarkan data dari neraca saldo dan data penyesuaian akhir periode, seperti yang telah dilakukan dalam akuntansi perusahaan jasa. Untuk itu, saldo-saldo yang tampak di neraca sisa atau neraca saldo masih perlu dibuat jurnal penyesuaian. Akan tetapi tidak setiap perkiraandalam neraca sisa atau neraca saldo dibuat jurnal penyesuaian.

Saldo-saldo yang terdapat dalam neraca sisa yang biasanya memerlukan jurnal penyesuaian antara lain sebagai berikutmemerlukan jurnal penyesuaian antara lain sebagai berikut.

No	Macam Penyesuaian	Jurnal Penyesuaian
1.	Pemakaian perlengkapan	Beban perlengkapan Rp xxx Perlengkapan Rp xxx
2.	Piutang pendapatan/pendapatanyang masih harus diterima	Piutang Rp xxx Pendapatan Rp xxx
3.	Utang beban/beban yang masih harus dibayar	Beban Rp xxx Utang Rp xxx
4	Utang pendapatan/pendapatan diterima di muka a) Saat penerimaan dicatat sebagai utang b) Saat penerimaan dicatat sebagai pendapatanditerima di muka Rp xxx Pendapatan Rp xxx Pendapatan Rp xxxditerima di muka Rp xxx
5.	Beban dibayar di muka a) Saat pembayaran dicatat sebagai harta b) Saat pembayaran dicatat sebagai beban	Beban Rp xxx harta dibayar di muka Rp xxx dibayar di muka Rp xxx beban Beban Rp xxx
6.	Kerugian piutang/piutang yang	Beban kerugian piutang Rp xxx

	tidak tertagih	Cadangan kerugian piutang Rp xxx
7.	Penyusutan aktiva tetap	Beban penyusutan Rp xxx Akumulasi penyusutan..... Rp xxx
8.	Persediaan barang dagangan a) Metode/Pendekatan Ikhtisar L/R b) Metode/Pendekatan Harga Pokok Penjualan (<i>Cost of Goods Sold</i>)	Ikhtisar L/R Rp xxx Persediaan barang dagangan (awal) Rp xxx Persediaan barang dagangan (akhir) Rp xxx Ikhtisar L/R Rp xxx Harga pokok penjualan Rp xxx Persediaan barang dagangan (awal) Rp xxx Pembelian Rp xxx Beban angkut pembelian Rp xxx Persediaan barang dagangan(akhir) Rp xxx Retur pembelian dan PH Rp xxx Potongan pembelian Rp xxx Harga pokok penjualan Rp xxx

Penyusunan Jurnal Penyesuaian

Ayat jurnal penyesuaian berfungsi untuk mengubah akun melalui proses pencatatan transaksi sehingga sisa yang diperlihatkan adalah saldo sebenarnya. Selanjutnya perhatikan contoh penyusunan jurnal penyesuaian berikut ini.

Contoh:

Data-data akuntansi di bawah ini diambil dari pembukuan PD Asih Jaya, Semarang per 31 Desember 2015

1. Perlengkapan yang tercantum dalam neraca sisa sebesar Rp1.000.000,00 (debit). Pada akhir periode perlengkapan yang masih ada sebesar Rp400.000,00.
2. Masih harus diterima bunga atas wesel tagih sebesar Rp150.000,00.
3. Gaji dan upah yang belum dibayar untuk bulan Desember 2015 sebesar Rp2.400.000,00.
4. Sewa diterima di muka sebelum penyesuaian menunjukkan jumlah sebesar Rp18.000.000,00 (kredit). Sewa tersebut untuk jangka waktu 1 April 2015 sampai dengan 1 April 2015.

5. Asuransi dibayar di muka dalam neraca saldo menunjukkan debit sebesar Rp2.400.000,00. Asuransi tersebut untuk pembayaran dari tanggal 1 Mei 2015 sampai dengan 1 Mei 2015.
6. Dari jumlah piutang dagang sebesar Rp50.000.000,00 ditaksir sebesar 5% kemungkinan tidak dapat ditagih.
7. Penyusutan atas peralatan toko ditetapkan sebesar Rp4.000.000,00.
8. Persediaan barang dagangan sebelum penyesuaian sebesar Rp15.000.000,00 dan persediaan barang dagangan akhir sebesar Rp20.000.000,00 (menggunakan akun ikhtisar laba/ rugi).

Diminta:

Susunlah jurnal penyesuaian per 31 Desember 2015 untuk transaksi-transaksi di atas!

Jawab:

- a. Jurnal penyesuaian per 31 Desember 2015
Transaksi-transaksi di atas bila dibuat ke dalam jurnal penyesuaian akan tampak seperti Tabel

Tabel

PD. ASIH JAYA, Semarang

Jurnal Penyesuaian

Per 31 Desember 2015

TGL		Keterangan	Debit	Kredit
2015				
des31	1	Kas Beban umum serba-serbi Pendapatan bunga	Rp 500.000 Rp 100.000	Rp 600.000
	2	Ikhtisar laba/rugi Persediaan barang dag. Persediaan barang dagangan Ikhtisar laba/rugi	Rp 16.500.000 Rp 18.000.000	Rp 16.500.000 Rp 18.000.000
	3	Beban Perlengkapan took Perlengkapan took	Rp 500.000	Rp 500.000

4	Beban perlengkapan kantor Perlengkapan took	Rp 100.000,	Rp 100.000
5	Iklan dibayar di muka Beban iklan	Rp 500.000	Rp 500.000
6	Sewa dibayar di muka Beban sewa took	Rp 100.000	Rp 100.000
7	Beban penyusutan peralt took Akum. peny. peralt kantor	Rp 3.000.000	Rp 3.000.000
8	Beban peny. peralatan kantor Akum. peny. peralt kantor	Rp 450.000	Rp 450.000
9	Beban umum serba-serbi Utang listrik dan air	Rp 100.000	Rp 100.000
10	Pajak penghasilan Utang pajak	Rp 3.000.000	Rp 3.000.000,

b. Kertas kerja per 31 Desember 2015

Kertas kerja dari PD Asih Jaya, Semarang per 31 Desember 2015 dapat anda lihat pada Ta

Tabel
 PD ASIH JAYA SEMARANG
 KERTA KERJA
 PER 31 DESEMBER 2015

No rek	Nama Perkiraan	Neraca Sisa		Ayat Penyesuaian		Neraca Sisa Disesuaikan		Laba-Rugi		Neraca	
		Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
101	Kas	8000.000		500.000		8.500.000				8.500.000	
102	Piutang Dagang	11.000.000				11.000.000				11.000.000	
103	Persediaan Brg Dag	16.500.000		18.000.000	16.500.000	18.000.000				18.000.000	
121	Peralatan Toko	15.000.000				15.000.000				15.000.000	
122	Akum Peny Peralt took		2.500.000		3000.000		5.500.000				5.500.000
123	Peralatan Kantor	4.500.000				4.500.000				4.500.000	
124	Akum PEny Peralt kntor		1.000.000		450.000		1.450.000				1.450.000
201	Utang Dagang		12.000.000				12.000.000				12.000.000

301	Modal Tn.Asih Suryo		24.000.000				24.000.000				24.000.000
302	Prive Tn, Asih Suryo	2.000.000				2.000.000				2.000.000	
401	Penjualan		95.000.000				95.000.000		95.000.000		
402	Retur Penjualan	1.500.000				1.500.000		1.500.000			
501	Pembelian	66.000.000				66.000.000		66.000.000			
502	Beban Angkut pemblian	3000.000				3.000.000		3.000.000			
503	Retur Pembelian		3.500.000				3.500.000		3.500.000		
601	Beban Gaji Penjualan	2.500.000				2.500.000		2.500.000			
602	Beban Iklan	2.000.000			500.000	1.500.000		1.500.000			
603	Beban Perlgkpn Toko	1.500.000			500.000	1.000.000		1.000.000			
604	Beban Angkut Penjualan	500.000				500.000		500.000			
605	Beban sewa took	600.000			100.000	500.000		500.000			

611	Beban Gaji kantor	1.000.000				1.000.000		1.000.000			
612	Beban Perlgk kntor	400.000			100.000	300.000		300.000			
613	Beban umum serba-serbi	500.000		200.000		700.000		700.000			
631	Pajak Penghasilan	1.500.00		3.000.000		4.500.000		4.500.000			
		<u>138.000.000</u>	<u>138.000.000</u>								
104	Perlgkapn Toko			500.000		500.000				500.000	
105	Perlengkapn kntor			100.000		100.000				100.000	
106	Iklan dibayar dimuka			500.000		500.000				500.000	
107	Sewa Dibyar dimuka			100.000		100.000				100.000	
202	Utang Listrik n air				100.000		100.000				100.000
203	Utang Pajak				3.000.000		3.000.000				3.000.000
511	Ikhtisar L/R			16.500.000	18000.000	16.500.000	18.000.000	16.500.000	18.000.000		
606	Beban Peny Peraltn Toko			3.000.000		3.000.000		3000.000			
614	Beban Peny			450.000		450.000		450.000			

	Peraltn kantor										
701	Pendapatn bunga				600.000		600.000		600.000		
				<u>42.850.000</u>	<u>42.850.000</u>	<u>163.150.000</u>	<u>163.150.000</u>	102.950.000	117.100.000	60.200.000	46.050.000
	Laba Bersih							14.150.000			14.150.000
								113.174.000	113.174.000	60.200.000	60.200.000

Pengertian Kertas Kerja

Kertas kerja sering juga disebut dengan neraca lajur (*work sheet*) yaitu suatu daftar yang terdiri dari lajur atau kolom-kolom neraca saldo, ayat jurnal penyesuaian serta laporan keuangan yang dibuat untuk menyajikan semua data akuntansi yang diperlukan pada akhir periode akuntansi.

Fungsi Kertas Kerja

Kertas kerja adalah suatu alat bantu untuk memudahkan penyusunan laporan keuangan dan membantu proses penutupan buku besarsuatu perusahaan. Dalam akuntansi pembuatan kertas kerja tidaklah suatu keharusan. Jadi boleh dibuat boleh tidak. Biasanya agar laporan keuangan dapat dengan mudah disusun maka kertas kerja dibuat terlebih dahulu.

Bentuk Kertas Kerja

Ada beberapa bentuk kertas kerja diantaranya kertas kerja 6 kolom, 8 kolom, 10 kolom dan 12 kolom. Namun yang lazim digunakan adalah kertas kerja 10 kolom.

Cara Menyusun Kertas Kerja

Perhatikan langkah-langkah berikut ini:

- 1) Kolom nomor dan nama akun untuk mencatat sesuai dengan nomor dan mana akun buku besar
- 2) Kolom Neraca saldo untuk mencatat saldo-saldo sementara setiap akun buku besar yaitu saldo debit dicatat di sisi debit dan saldo kredit di catat di sisi kredit. Setelah itu lajur debit dijumlahkan dan hasilnya harus sama dengan jumlah lajur kredit neraca saldo (Biasanya neraca saldo telah disiapkan sebelum menyusun kertas kerja).
- 3) Kolom ayat penyesuaian adalah untuk mencatat semua ayat penyesuaian pada akhir periode akuntansi yang biasanya telah di buat secara terpisah dalam bentuk jurnal umum. Ayat jurnal penyesuaian sisi debit dipindahkan pada akun yang bersangkutan, lajur debit dan ayat jurnal sisi kredit dipindahkan pada akun lajur kredit. Apabila akun dalam ayat penyesuaian belum ada dalam daftar akun neraca saldo, maka dapat ditambahkan nama akun baru di bawahnya. Ingat lajur debit dan kredit kolom ayat penyesuaian harus sama jumlahnya.
- 4) Kolom neraca saldo disesuaikan. Kolom ini merupakan perpaduan antara kolom neraca saldo dengan ayat penyesuaian. Langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Semua akun yang tidak mendapat penyesuaian maka saldo akun yang terdapat dalam kolom neraca saldo langsung dipindahkan ke kolom neraca saldo disesuaikan (saldo debit dipindah ke sisi debit dan saldo kredit dipindahkan ke sisi kredit)
- b. Setiap saldo akun neraca saldo debit yang mengalami penyesuaian debit dijumlahkan, angkanya di catat di sisi debit neraca saldo disesuaikan. Begitu juga dengan saldo akun kredit mengalami penyesuaian kredit dijumlahkan. Angkanya dicatat di sisi kredit Neraca saldo disesuaikan.
- c. Setiap saldo akun di neraca saldo kredit jumlahnya lebih besar mengalami penyesuaian debit, maka selisihnya dicatat di sisi kredit neraca saldo disesuaikan.
- d. Setiap saldo akun di neraca saldo debit jumlahnya lebih besar mengalami penyesuaian kredit, maka selisihnya dicatat di sisi debit neraca saldo disesuaikan.
- e. Akun baru yang angkanya hanya terdapat pada kolom ayat penyesuaian, maka jumlah tersebut langsung dipindahkan. Jumlah kolom debit dipindahkan ke sisi debit dan jumlah kolom kredit dipindahkan ke sisi kredit kolom neraca saldo disesuaikan.
- f. Jumlah akun Ikhtisar laba rugi debit dan kredit kolom penyesuaian tidak diselisihkan, melainkan langsung dipindahkan ke debit dan kredit kolom neraca saldo disesuaikan.

Apabila semua saldo akun sudah dicatat dan dipindahkan ke kolom neraca saldo disesuaikan, berarti saldo akun telah mencerminkan keadaan yang sebenarnya dan siap untuk disajikan dalam laporan keuangan.

5) Kolom laba rugi

Sebelum dilakukan pencatatan dalam kolom laba rugi ini, maka terlebih dahulu data akun yang ada dalam kolom neraca saldo disesuaikan yang terdiri dari golongan akun riil dan golongan akun nominal. Setelah dipastikan golongan akunnya, baru dipindahkan akun nominal ke kolom rugi laba sisi debit maupun sisi kredit. Oleh karena jumlah debit akun ikhtisar laba rugi mempengaruhi perhitungan laba, maka jumlah debit dan kredit akun tersebut langsung dipindahkan ke debit dan ke kredit kolom laba rugi. Setelah semua jumlah/angka yang termasuk akun nominal dipindahkan ke kolom debit/kredit laba rugi maka sisi debit dan sisi kredit masing-masing dijumlahkan. Selisih sisi debit

dan kredit pada kolom laba rugi merupakan sisa laba bersih atau rugi bersih. Apabila sisi debit lebih besar dari pada jumlah sisi kredit berarti rugi bersih, dan sebaliknya apabila jumlah sisi kredit lebih besar dari pada sisi debit berarti sisa laba bersih. Pencatatan selisih tersebut adalah pada kolom jumlah yang lebih kecil sehingga jumlah debit dan kredit kolom laba rugi seimbang (sama).

Kolom Neraca

Kolom neraca merupakan tempat untuk mencatat akun riil yang terdiri dari aktiva, kewajiban dan modal. Semua akun riil debit atau kredit dicatat dalam kolom neraca. Setelah itu sisi debit dijumlahkan dan sisi kredit dijumlahkan, selisih atau perbedaannya merupakan penambahan modal atau pengurangan modal yang disebabkan adanya laba bersih atau rugi bersih. Pencatatan laba dalam kolom neraca di sisi kredit, dan sebaliknya apabila perusahaan menderita kerugian maka dicatat dalam neraca di sisi debit.

Harga Pokok Penjualan (*Cost of Goods Sold*)

Kegiatan perusahaandagang adalah memperjualbelikan barang dagangan. Hasil penjualan yang diterima oleh perusahaan dagang dicatat dalam akun penjualan. Dan hasil penjualan barang dagangan tersebut mempunyai harga pokok sebagai nilai beli barang yang telah dijual, yang sering disebut sebagai Harga Pokok Penjualan (HPP).

Jadi, **Harga Pokok Penjualan (*cost of goods sold*)** adalah harga pokok dari barang-barang yang telah laku dijual selama periode tertentu. Dalam menghitung harga pokok penjualan, Anda perlu mengetahui unsur-unsur yang terdapat di dalamnya, yaitu persediaan barang dagangan (awal), pembelian, beban angkut pembelian, retur pembelian dan pengurangan harga, potongan pembelian, dan persediaan barang dagangan akhir.

Cara untuk menghitung besarnya harga pokok penjualan adalah sebagai berikut.

Persediaan barang dagangan (awal)	Rp xxx
Pembelian	Rp xxx
Beban angkut masuk	Rp xxx
	<u>Rp xxx</u>
Retur pembelian dan pengurangan hrg Rp xxx	
Potongan pembelian	Rp xxx
	<u>(Rp xxx)</u>
Pembelian bersih	<u>Rp xxx</u>
Barang tersedia untuk dijual	<u>Rp xxx</u>
Persediaan barang dagangan (akhir)	<u>(Rp xxx)</u>
Harga pokok penjualan (HPP)	<u><u>Rp xxx</u></u>

Cara lain yang lebih praktis untuk menghitung Harga Pokok Penjualan yaitu dengan menentukan penambahan dan pengurangan dari unsur-unsurnya, antara lain:

1. persediaan barang dagangan awal (+),
2. pembelian barang dagangan (+),
3. beban angkut pembelian (+),
4. retur pembelian dan pengurangan harga (-),
5. potongan pembelian (-),
6. persediaan barang dagangan akhir (-).

D. AKTIFITAS PEMBELAJARAN

Aktivitas pembelajaran untuk mata diklat ini adalah sebagai berikut :

KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>a. Menyiapkan peserta diklat agar termotivasi mengikuti proses pembelajaran;</p> <p>b. Mengantarkan suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari dan menjelaskan tujuan pembelajaran diklat.</p> <p>c. Menyampaikan garis besar</p>	15 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	cakupan materi	
Kegiatan Inti	<p>Membagi peserta diklat ke dalam beberapa kelompok dimana langkah-langkahnya sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Nara sumber memberi informasi dan tanya jawab b. Kelas dibagi menjadi ... kelompok (A, B, C,s/d kelompok ..) masing-masing beranggotakan ... orang. c. Narasumber memberi tugas menggunakan LK/Latihan/Kasus/Tugas untuk dikerjakan masing masing kelompok/Individu : d. Peserta diklat berdiskusi mengerjakan LK/Latihan/Kasus/Tugas dan melaksanakan penyusunan laporan hasil diskusi. e. Masing masing kelompok melakukan presentasi hasil diskusi. f. Nara sumber memberikan klarifikasi berdasarkan hasil pengamatannya pada diskusi dan kerja kelompok. 	105 menit
Kegiatan Penutup	<p>Narasumber bersama-sama dengan peserta menyimpulkan hasil pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan. b. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran. c. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran. 	15 menit

E. LATIHAN / KASUS/ TUGAS

Kegiatan 1 (individu)

F. RANGKUMAN

1. Kertas kerja merupakan alat bantu mempermudah penyusunan laporan Keuangan
2. Langkah-langkah penyusunan kertas kerja perusahaan dagang sama dengan perusahaan jasa
3. Bentuk kertas kerja yang lazim dipakai perusahaan adalah yang berbentuk 10 kolom.
4. Kertas kerja hanya sebagai alat bantu, sehingga boleh dibuat boleh tidak, tergantung dari kebutuhan perusahaan

G. UMPAN BALIK DAN TINDAK LANJUT

Setelah mempelajari bab ini, anda seharusnya telah mampu:

- mendeskripsikan transaksi-transaksi di perusahaan dagang,
- Langkah-langkah pembuatan kertas kerja

DAFTAR PUSTAKA

Ahmed Belkoui, *Accounting Theory, ed. Ke-2*, Harcourt Brace Javanovich, Inc., Terjemahan diterbitkan Penerbit Erlangga.

Arens, Alvin A, Loebbbbecke, James K. 1990. *Auditing An Integrated approach. Second Edition*. Prentice HallInc. Englewood Cliff. New Jersey.

Estes, Ralp. 1991. *Kamus Akuntansi*, Jakarta, Penerbit Erlangga.

Hansen, Don R. Dan maryanne M. Mowen. 1999. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta, Penerbit Erlangga.

Hendriksen, Eldon S. 1996. *accounting Theory*. Orlando, Harcourt Brace Jovanovich

Ikatan Akuntan Indonesia. 2002. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta. Salemba Empat

Ismawanto.2014. *Ekonomi Untuk SMA dan MA Kelas XII*. Surakarta : Penerbit Gema Ilmu.

- Kieso, Donald E. Dan Jerry J. Weygandt. *Akuntansi Intermediate jilid 1-3*. Jakarta, Penerbit Erlangga
- Needles Jr., Belverd E. 1995. *Financial Accounting*. Boston. Houghton Mifflin.
- Niswonger, C. Rollin, dkk. 1999. *Prinsip-Prinsip Akuntansi*. Jakarta. Penerbit Erlangga.
- Warren, Carl S. Dkk. 1999. *Accounting*. Cincinnati. South-Western.
- Wilkinson, Josep W. 1997. *Accounting and Information System*. Homewood. Irwin.
- Djawanto, 2001. *Pokok-Pokok Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta, Lembaga Penerbitan BPFE.
- Hampton, John J. 1980. *Financial Decision Making: Concepts, Problems & Cases*. New Delhi, Prentice-Hall of India Private Limited
- Helfert, Erich A. 1996. *Technique of Financial Analysis*. Homewood, Illinois. Richard D. Irwin. Inc
- Mamduh M. Hanafi. 2000. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta. UPP AMP YKPN
- Fess & Warren, *Accounting Principles*, ed. Ke-16, South-Western Publishing Co., terjemahan diterbitkan Penerbit Erlangga

MODUL E : KOMPETENSI PEDAGOGIK

Kegiatan Pembelajaran 1 :

MODEL-MODEL PEMBELAJARAN EKONOMI

A. Tujuan :

Peserta diklat **mampu menggunakan model pembelajaran** *discovery Learning, Problem based learning dan proyek Based Learning dalam RPP* sesuai materi

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Membuat penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Proyek Based Learning*) pada mata pelajaran ekonomi
2. Membuat Penerapan Model Pembelajaran Penemuan (*Discovery Learning*) pada mata pelajaran ekonomi
3. Membuat Penerapan Model Pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) pada mata pelajaran ekonomi

C. Uraian Materi

Penerapan Model *Project Based Learning, Discovery Learning* dan *Problem Based Learning* pada Pembelajaran Ekonomi

A. Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek

Model pembelajaran berbasis proyek pada penerapannya melalui tahap-tahap:

- 1) Penentuan Pertanyaan Mendasar, 2) Mendesain Perencanaan Proyek, 3)Menyusun Jadwal,4)Memonitor peserta didik dan kemajuan proyek, 5) Menguji Hasil, 6) Mengevaluasi Pengalaman

Berikut ini contoh lembar kerja pelaksanaan tugas proyek yang akan dilakukan peserta didik.

1. Lembar Kerja Tugas Proyek

Lembar kerja tugas proyek pada pembelajaran Ekonomi sebelum kegiatan tatap muka misalnya membuat laporan pemecahan permasalahan ekonomi. Untuk

mengerjakan proyek, peserta diberi panduan kerja agar tugas dapat dikerjakan secara efektif dan efisien.

D. Aktivitas Pembelajaran

Aktivitas pembelajaran diklat dengan mata diklat “model pembelajaran ” sebagai berikut

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyiapkan peserta diklat agar termotivasi mengikuti proses pembelajaran; b. Mengantarkan suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari dan menjelaskan tujuan pembelajaran diklat. c. Menyampaikan garis besar cakupan materi strategi pembangunan ekonomi. 	15 menit
Kegiatan Inti	<p>Membagi peserta diklat ke dalam beberapa kelompok dimana langkah-langkahnya sebagai berikut :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Guru memberi informasi dan tanya jawab dengan contoh kontekstual tentang strategi pembangunan ekonomi dengan menggunakan contoh yang kontekstual.. b. Kelas dibagi menjadi 6 kelompok (A, B, C,s/d kelompok F) masing-masing beranggotakan 6 orang. c. Guru memberi tugas menggunakan LKS untuk dikerjakan masing masing kelompok : Klpk A dan D mengerjakan LKS1, B dan E mengerjakan LKS2, C dan F mengerjakan LKS3. d. Peserta diklat berdiskusi mengerjakan kuis tentang permasalahan ekonomi dan cara menanganinya yang tercantum dalam LK1, LK2, dan LK3.. e. Melaksanakan penyusunan laporan hasil diskusi. f. Masing masing kelompok melakukan presentasi hasil diskusi. g. Nara sumber memberikan klarifikasi berdasarkan hasil pengamatannya 	105 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	pada diskusi dan kerja kelompok.	
Kegiatan Penutup	Narasumber bersama-sama dengan peserta menyimpulkan hasil pembelajaran <ol style="list-style-type: none"> a. Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan. b. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran. c. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran. 	15 menit

E. Latihan/kasus/Tugas

Tugas dan Langkah Kerja untuk kelompok A dan D sebagai berikut :

- a. Jelaskan yang dimaksud dengan Discovery Learning (DL) dalam pembelajaran Akuntansi !
- b. Diskripsikan dengan menggunakan contoh perbedaan model pembelajaran DL dengan pembelajaran PBL dalam pembelajaran Akuntansi !
- c. Bacalah contoh pada materi diklat kurikulum 2013 mata pelajaran ekonomi tentang model pembelajaran, kemudian berilah contoh model pembelajaran DL pembelajaran ekonomi tentang minimal satu materi ekonomi semester 1 kelas XII !
- d. Susunlah sebuah perbedaan sintak antara DL, PJPL, dan PBL dalam format dengan menggunakan kolom !
- e. Laporkan hasil diskusi kelompok secara tertulis,.
- f. Presentasikan hasil diskusi di depan kelas !

2. Tugas dan Langkah Kerja untuk kelompok B dan E sebagai berikut :

- a. Jelaskan yang dimaksud dengan Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran ekonomi !
- b. Diskripsikan dengan menggunakan contoh perbedaan model pembelajaran PJPL dengan pembelajaran PBL dalam pembelajaran ekonomi!

- c. Bacalah contoh pada materi diklat kurikulum 2013 mata pelajaran ekonomi tentang model pembelajaran , kemudian berilah contoh model pembelajaran PBL pembelajaran ekonomi tentang perdagangan internasional!
- d. Susunlah sebuah perbedaan sintak antara DL, PJPL, dan PBL dalam format dengan menggunakan kolom !
- e. Laporkan hasil diskusi kelompok secara tertulis,.

3. Tugas dan Langkah Kerja untuk kelompok C dan F sebagai berikut :

- a. Jelaskan yang dimaksud dengan Project Based Learning (PJPL) dalam pembelajaran akuntansi !
- b. Diskripsikan dengan menggunakan contoh perbedaan model pembelajaran PJPL dengan pembelajaran PBL dalam pembelajaran akuntansi !
- c. Bacalah contoh pada materi diklat kurikulum 2013 mata pelajaran ekonomi tentang model pembelajaran , kemudian berilah contoh model pembelajaran PJPL pembelajaran ekonomi tentang buku besar perusahaan dagang !
- d. Susunlah sebuah perbedaan sintak antara DL, PJPL, dan PBL dalam format dengan menggunakan kolom !
- e. Laporkan hasil diskusi kelompok secara tertulis,.

F. Rangkuman

Laporan kegiatan pembelajaran berbasis proyek dapat berupa laporan kegiatan pemecahan masalah dan laporan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan model rancangan yang dibuat.

Laporan kegiatan pembelajaran berbasis proyek dapat berupa laporan hasil observasi tentang permasalahan ekonomi yang berhubungan dengan sumber daya alam, sumber daya manusia, dan sumber daya modal yang terjadi di lingkungan sekitar siswa.

Penerapan Model Pembelajaran Penemuan (Discovery Learning) pada penerapan model pembelajaran penemuan terdapat prosedur yang harus

dilakukan yang meliputi tahap *Stimulation* (stimulasi/pemberian rangsangan), *Problem statement* (pernyataan/ identifikasi masalah), *Data collection* (pengumpulan data), *Data processing* (pengolahan data), *Verification* (pembuktian) dan *Generalization* (menarik kesimpulan/generalisasi)

Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (*Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang dirancang agar peserta didik mendapat pengetahuan penting, yang membuat mereka mahir dalam memecahkan masalah, dan memiliki model belajar sendiri serta memiliki kecakapan berpartisipasi dalam tim. Proses pembelajarannya menggunakan pendekatan yang sistemik untuk memecahkan masalah atau menghadapi tantangan yang nanti diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Tahap-tahap PBL meliputi tahap orientasi peserta didik kepada masalah, mengorganisasikan peserta didik, membimbing penyelidikan individu dan kelompok, mengembangkan dan menyajikan data dan menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

E. Umpan Balik dan Tindak Lanjut :

Setelah kegiatan pembelajaran, Bapak/ Ibu dapat melakukan umpan balik dengan menjawab pertanyaan berikut ini:

1. Apa yang Bapak/Ibu pahami setelah mempelajari materi model-model pembelajaran ekonomi ?
2. Pengalaman penting apa yang Bapak/Ibu peroleh setelah mempelajari materi model-model pembelajaran ekonomi?
3. Apa manfaat materi model-model pembelajaran ekonomi terhadap tugas Bapak/Ibu ?
4. Apa rencana tindak lanjut Bapak/Ibu lakukan setelah kegiatan pelatihan ini ?

Kegiatan Pembelajaran 2 :

PELAKSANAAN PENILAIAN AUTENTIK

A. Tujuan :

Tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran ini peserta didik mampu : Membuat rubrik penilaian sikap, pengetahuan dan ketrampilan dalam pembelajaran ekonomi

B. Indikator Pencapaian Kompetensi :

1. Membuat rubrik penilaian sikap, pengetahuan dan ketrampilan
2. Mengimplementasikan pada kegiatan belajar mengajar di kelas
3. Memasukkan hasil penilaian pembelajaran kedalam rapor

C. Uraian Materi

PELAKSANAAN PENILAIAN AUTENTIK

Penilaian autentik memiliki relevansi kuat terhadap pendekatan ilmiah dalam pembelajaran sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013. Karena, penilaian semacam ini mampu menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik, baik dalam rangka mengobservasi, menalar, mencoba, membangun jejaring, dan lain-lain. Asesmen autentik cenderung fokus pada tugas-tugas kontekstual, memungkinkan peserta didik untuk menunjukkan kompetensi mereka dalam pengaturan yang lebih autentik.

Penilaian otentik mencoba menggabungkan kegiatan guru mengajar, kegiatan siswa belajar, motivasi dan keterlibatan peserta didik, serta keterampilan belajar. Karena penilaian itu merupakan bagian dari proses pembelajaran, guru dan peserta didik berbagi pemahaman tentang kriteria kinerja. Dalam beberapa kasus, peserta didik bahkan berkontribusi untuk mendefinisikan harapan atas tugas-tugas yang harus mereka lakukan

A. Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan dapat berupa tes tulis, lisan dan penugasan. Instrumen tes tulis umumnya menggunakan soal pilihan ganda dan soal uraian. Pada pembelajaran Ekonomi yang menggunakan pendekatan *scientific*, instrumen penilaian harus dapat menilai keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS, "Higher Order thinking Skill") menguji proses analisis, sintesis, evaluasi bahkan sampai kreatif. Untuk menguji keterampilan berpikir peserta didik, soal-soal untuk menilai hasil belajar Ekonomi dirancang sedemikian rupa sehingga peserta didik menjawab soal melalui proses berpikir yang sesuai dengan kata kerja operasional dalam taksonomi Bloom. Misalnya untuk menguji ranah analisis peserta didik pada pembelajaran Ekonomi, guru dapat membuat soal dengan menggunakan kata kerja operasional yang termasuk ranah analisis seperti menganalisis, mendeteksi, mengukur, dan menominasikan. Ranah evaluasi contohnya membandingkan, menilai, memprediksi, dan menafsirkan. Penugasan adalah penilaian yang dilakukan oleh pendidik yang dapat berupa pekerjaan rumah baik secara individu ataupun kelompok sesuai dengan karakteristik tugasnya.

Teknik dan bentuk instrumen penilaian kompetensi pengetahuan dapat dilihat pada tabel berikut:

Teknik dan Bentuk Instrumen Penilaian

Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
Tes tulis	Pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian.
Tes lisan	Daftar pertanyaan.
Penugasan	Pekerjaan rumah dan/atau tugas yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.

B. Penilaian Keterampilan

Pendidik menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi

tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi rubrik. Rubrik adalah daftar kriteria yang menunjukkan kinerja, aspek-aspek atau konsep-konsep yang akan dinilai, dan gradasi mutu, mulai dari tingkat yang paling sempurna sampai yang paling buruk. Rubrik kunci adalah rubrik sederhana berisi seperangkat kriteria yang menunjukkan indikator esensial paling penting yang dapat menggambarkan capaian kompetensi peserta didik.

Penilaian Proyek

Penilaian proyek dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman, kemampuan mengaplikasi, kemampuan menyelidiki dan kemampuan menginformasikan suatu hal secara jelas.

Penilaian proyek dilakukan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai pelaporan. Untuk itu, guru perlumenetapkan hal-hal atau tahapan yang perlu dinilai, seperti penyusunan desain, pengumpulan data, analisis data, dan penyiapan laporan tertulis/lisan. Untuk menilai setiap tahap perlu disiapkan kriteria penilaian atau rubrik.

Contoh Rubrik Penilaian Proyek

Mata Pelajaran : Akuntansi

Nama Proyek :

Alokasi Waktu :

Nama Siswa : _____

Kelas : .../...

No	Aspek *	Skor (1 – 4)
1.	Perencanaan: a. Persiapan b. Rumusan Judul	
2.	Pelaksanaan a. Sistematis Kegiatan b. Keakuratan Informasi c. Kuantitas Sumber Data d. Analisis Data	

No	Aspek *	Skor (1 – 4)
	e. Penarikan Kesimpulan	
3.	Laporan Proyek a. Performans b. Penguasaan	
	Total Skor	

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

D. Aktivitas Pembelajaran

Aktivitas pembelajaran diklat dengan mata diklat “Analisis sumber dan media pembelajaran ekonomi ” sebagai berikut :

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	a. Menyiapkan peserta diklat agar termotivasi mengikuti proses pembelajaran; b. Mengantarkan suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari dan menjelaskan tujuan pembelajaran diklat. c. Menyampaikan garis besar cakupan materi pelaksanaan penilaian autentik ekonomi.	15 menit
Kegiatan Inti	Membagi peserta diklat ke dalam beberapa kelompok (sesuai dengan tipe STAD) dimana langkah-langkahnya sebagai berikut : a. Guru memberi informasi dan tanya jawab dengan contoh kontekstual tentang pelaksanaan penilaian	105 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>autentiki dengan menggunakan contoh yang kontekstual..</p> <p>b. Kelas dibagi menjadi 6 kelompok (A, B, C,s/d kelompok F) masing-masing beranggotakan 6 orang.</p> <p>c. Guru memberi tugas menggunakan LK untuk dikerjakan masing masing kelompok : Klpk A dan D mengerjakan LK1, B dan E mengerjakan LK2, C dan F mengerjakan LK3.</p> <p>d. Peserta diklat berdiskusi mengerjakan kuis tentang pelaksanaan penilaian autentik yang tercantum dalam LK1, LK2, dan LK3..</p> <p>e. Melaksanakan penyusunan laporan hasil diskusi.</p> <p>f. Masing masing kelompok melakukan presentasi hasil diskusi.</p> <p>g. Nara sumber memberikan klarifikasi berdasarkan hasil pengamatannya pada diskusi dan kerja kelompok.</p>	
Kegiatan Penutup	<p>Narasumber bersama-sama dengan peserta menyimpulkan hasil pembelajaran</p> <p>a. Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.</p> <p>b. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.</p> <p>c. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran.</p>	15 menit

E. Latihan/Kasus/Tugas

- 1. Tugas dan Langkah Kerja untuk kelompok A dan D sebagai berikut:**
 - a. Diskripsikan dengan menggunakan contoh perbedaan penilaian sikap, pengetahuan dan ketrampilan dalam pembelajaran ekonomi.!
 - b. Susunlah format instrumen teknik penilaian sikap yang terdiri dari teknik observasi, jurnal, penilaian diri dan penilaian teman sejawat !
 - c. Isilah format instrumen teknik penilaian sikap yang terdiri dari teknik observasi, jurnal, penilaian diri dan penilaian teman sejawat tersebut di atas untuk pembelajaran salah satu KD ekonomi kelas X SMA!
 - d. Lakukan identifikasi masalah dalam menyusun teknik penilaian sikap tersebut jika dikaitkan dengan pelaksanaan pembelajaran salah satu KD ekonomi kelas X SMA!
 - e. Laporkan hasil diskusi kelompok secara tertulis!
 - f. Presentasikan hasil diskusi di depan kelas!

- 2. Tugas dan Langkah Kerja untuk kelompok B dan E sebagai berikut:**
 - a. Diskripsikan dengan menggunakan contoh perbedaan penilaian sikap, pengetahuan dan ketrampilan dalam pembelajaran ekonomi.!
 - b. Susunlah format kisi kisi penilaian pengetahuan yang terdiri dari tes bentuk pilihan ganda dan tes bentuk uraian !
 - c. Susunlah format kisi kisi penilaian pengetahuan yang terdiri dari tes bentuk pilihan ganda dan tes bentuk uraian !
 - d. Susunlah soalnya berdasarkan kisi kisi tersebut di atas untuk pembelajaran salah satu KD ekonomi kelas X SMA!
 - e. Lakukan identifikasi masalah dalam menyusun teknik penilaian pengetahuan tersebut jika dikaitkan dengan

pelaksanaan pembelajaran salah satu KD ekonomi kelas X SMA!

- f. Laporkan hasil diskusi kelompok secara tertulis!
- g. Presentasikan hasil diskusi di depan kelas!

3. Tugas dan Langkah Kerja untuk kelompok C dan F sebagai berikut:

- a. Diskripsikan dengan menggunakan contoh perbedaan penilaian sikap, pengetahuan dan ketrampilan dalam pembelajaran ekonomi.!
- b. Susunlah format instrumen teknik penilaian ketrampilan yang terdiri dari penilaian proyen dan penilaian portofolio !
- c. Isilah format penilaian ketrampilan tersebut di atas untuk pembelajaran salah satu KD ekonomi kelas X SMA!
- d. Lakukan identifikasi masalah dalam menyusun penilaian ketrampilan tersebut jika dikaitkan dengan pelaksanaan pembelajaran salah satu KD ekonomi kelas X SMA!
- e. Laporkan hasil diskusi kelompok secara tertulis!
- f. Presentasikan hasil diskusi di depan kelas!

F. Rangkuman

- 1. Kurikulum 2013 menerapkan penilaian autentik untuk menilai sikap peserta didik meliputi : sikap, pengetahuan, ketrampilan.
Ada beberapa cara untuk menilai sikap peserta didik antara lain melalui observasi, penilaian diri, penilaian teman sebaya dan penilaian jurnal. Instrumen yang digunakan daftar cek, skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik dan hasil akhirnya dihitung berdasarkan modus
- 2. Penilaian kompetensi pengetahuan : tes tertulis yang menjadi penilaian autentik adalah soal-soal yang menghendaki peserta didik merumuskan jawabannya sendiri, seperti soal-soal uraian, soal-soal menghendaki peserta didik mengemukakan atau mengekspresikan

gagasan, dalam bentuk uraian tertulis dengan menggunakan kata-kata sendiri. Observasi terhadap diskusi, tanya-jawab dan percakapan teknik ini adalah cerminan dari penilaian autentik. Penilaian kompetensi ketrampilan terdiri atas ketrampilan abstrak dan ketrampilan konkrit.

Penilaian kompetensi ketrampilan dapat dilakukan dengan menggunakan unjuk kerja/kinerja/praktik, proyek, produk, portofolio, tertulis selain untuk pengetahuan, penilaian tertulis juga digunakan untuk menilai kompetensi ketrampilan seperti menulis karangan, laporan.

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut :

Setelah kegiatan pembelajaran, Bapak/ Ibu dapat melakukan umpan balik dengan menjawab pertanyaan berikut ini:

5. Apa yang Bapak/Ibu pahami setelah mempelajari materi pelaksanaan penilaian autentik ?
6. Pengalaman penting apa yang Bapak/Ibu peroleh setelah mempelajari materi pelaksanaan penilaian autentik ?
7. Apa manfaat materi pelaksanaan penilaian autentik terhadap tugas Bapak/Ibu ?
8. Apa rencana tindak lanjut Bapak/Ibu lakukan setelah kegiatan pelatihan ini ?

Daftar Pustaka :

Suharsimi. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Bandung : Bumi Aksara, 1996.
Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo, 2013.

Burhanuddin Tola, *Penilaian Diri (Self Evaluation)* Jakarta: Pusat Penilaian Pendidikan Balitbang Kemendiknas, 2010

Permendikbud No 59 Tahun 2014 tentang Kerangka dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas Madrasah/Aliyah

Permendikbud No 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik dan Tenaga Kependidikan Dasar dan Menengah

<http://www.m-edukasi.web.id/2014/07/pengertian-penilaian-dan-penilaian.html>

Kegiatan Pembelajaran 3 :

SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

Kegiatan Pembelajaran :

A. Tujuan

Tujuan pembelajaran diklat tentang analisis sumber dan media pembelajaran ekonomi adalah agar peserta diklat :

- 1) Mendalami tentang jenis media untuk pembelajaran saintifik ekonomi dengan mengkaji referensi.
- 2) Mendiskripsikan karakteristik media dan sumber belajar ekonomi dengan pendekatan pendekatan saintifik melalui doskusi..
- 3) Menganalisis strattegi pemilihan media pembelajaran ekonomi dengan pendekatan pendekatan saintifik melalui diskusi.
- 4) Menyusun media pembelajaran ekonomi dengan pendekatan pendekatan saintifik melalui diskusi dan kerja kelompok.
- 5) Menganalisis permasalahan dalam menyusun media pembelajaran ekonomi melalui diskusi.
- 6) Memberi solusi perbaikan berdasarkan permasalahan dalam menyusun media pembelajaran ekonomi melalui diskusi.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

- 1) Mendalami tentang jenis media untuk pembelajaran saintifik ekonomi
- 2) Mendiskripsikan karakteristik media dan sumber belajar ekonomi dengan pendekatan pendekatan saintifik.
- 3) Menganalisis strategi pemilihan media pembelajaran ekonomi dengan pendekatan pendekatan saintifik.
- 4) Menyusun media pembelajaran ekonomi dengan pendekatan pendekatan saintifik.
- 5) Menganalisis permasalahan dalam menyusun media pembelajaran ekonomi
- 6) Memberi solusi perbaikan berdasarkan permasalahan dalam menyusun media pembelajaran ekonomi

C. Uraian Materi

SUMBER BELAJAR

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang ada di sekitar lingkungan kegiatan belajar yang secara fungsional dapat digunakan untuk membantu optimalisasi hasil belajar. Optimalisasi hasil belajar ini dapat dilihat tidak hanya dari hasil belajar (*output*) namun juga dilihat dari proses berupa interaksi siswa dengan berbagai macam sumber yang dapat merangsang untuk belajar dan mempercepat pemahaman dan penguasaan bidang ilmu yang dipelajarinya.

Proses komunikasi yang terjadi dalam suatu kegiatan belajar mengajar bisa terjadi antara pendidik dan peserta didik, antara peserta didik dengan peserta didik, di samping itu juga bisa terjadi antara peserta didik dengan masyarakat atau sumber-sumber lain tentunya selain pendidik. Sumber-sumber yang dapat dipergunakan pendidik dalam membantu keberhasilan melaksanakan proses belajar mengajar dapat disebut dengan istilah sumber belajar.

AECT (1977) mendefinisikan bahwa sumber belajar adalah meliputi semua sumber (data, orang, dan barang) yang dapat digunakan oleh pengajar baik secara terpisah maupun dalam bentuk gabungan.

Sudjana (1989), menuliskan bahwa pengertian Sumber Belajar bisa diartikan secara sempit dan secara luas. Pengertian secara sempit dimaksudkan misalnya buku-buku atau bahan-bahan tercetak lainnya. Sedang secara luas itu tidak lain adalah daya yang bisa dimanfaatkan guna kepentingan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung, sebagian atau keseluruhan. Pengertian Sumber Belajar ini menjadi sangat luas maknanya jika dibandingkan dengan pengertian sumber belajar yang hanya menyangkut buku-buku dan bahan-bahan cetak saja.

Sumber Belajar merupakan sumber bahan yang berupa data, benda-benda atau informasi yang sangat membantu guru dan siswa dalam mencapai tujuan pengajaran. Sumber belajar tidak terbatas pada benda-benda fisik, misal: (a) radio, (b) surat kabar, (c) sawah, (d) sungai, dan sebagainya, tetapi dapat berupa peristiwa-peristiwa atau kejadian-kejadian yang terjadi di sekitar kita dan sumber belajar dapat pula berupa media pengajaran.

A. Klasifikasi Sumber Belajar

Pembagian sumber belajar yang dikemukakan oleh AECT (*Association of Education Communication Technology*) melalui karyanya "The Definition of Educational Technology" (1977) mengklasifikasikan sumber belajar menjadi 6 macam:

1. Pesan (*Message*)

Pesan merupakan sumber belajar yang meliputi pesan formal yaitu pesan yang dikeluarkan oleh lembaga resmi, seperti pemerintah atau pesan yang disampaikan guru dalam situasi pembelajaran. Pesan-pesan ini selain disampaikan secara lisan juga dibuat dalam bentuk dokumen seperti kurikulum, peraturan pemerintah, perundangan, silabus, satuan pembelajaran dan sebagainya. Pesan nonformal yaitu pesan yang ada di lingkungan masyarakat luas yang dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran.

Media pesan dalam pembelajaran tematik hendaknya dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa (*direct experiences*). Dengan pengalaman langsung ini, siswa dihadapkan pada sesuatu yang

nyata (konkrit) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

2. **Orang (*People*)**

Semua orang pada dasarnya dapat berperan sebagai sumber belajar, namun secara umum dapat dibagi dua kelompok. Pertama, kelompok orang yang didesain khusus sebagai sumber belajar utama yang dididik secara profesional untuk mengajar, seperti guru, konselor, instruktur, dan widyaiswara. Termasuk kepala sekolah, laboran, teknisi sumber belajar, pustakawan dan lain-lain. Kelompok yang kedua adalah orang yang memiliki profesi selain tenaga yang berada di lingkungan pendidikan dan profesinya tidak terbatas. Misalnya politisi, tenaga kesehatan, pertanian, arsitek, psikolog, lawyer, polisi pengusaha dan lain-lain.

3. **Bahan (*Materials*)**

Bahan merupakan suatu format yang digunakan untuk menyimpan pesan pembelajaran, selain itu juga bahwa bahan/material sebagai perangkat lunak yang mengandung pesan untuk disajikan kepada peserta didik dengan menggunakan perantara melalui alat/perangkat keras ataupun oleh dirinya sendiri. Contoh sumber belajar yang dirancang untuk bahan (*materials*) ini transparansi, film, slide, kaset tape, buku, majalah, dan lain sebagainya. Materi sebagai media dalam pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, Siswa mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

4. **Peralatan (*Device*)**

Peralatan (*Device*) yakni sesuatu peralatan yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang tersimpan dalam bahan (*materials*). Contoh sumber belajar yang dirancang adalah Overhead Projector (OHP), projector slide, televisi, kamera, dan lain sebagainya. Sedang sumber belajar yang tidak dirancang tetapi dapat dimanfaatkan adalah mesin, generator, mobil. *Bersifat fleksibel.*

Pembelajaran tematik bersifat luwes (fleksibel) dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan siswa berada.

5. Teknik (*Technique*)

Teknik/metode (*Technique*) yaitu prosedur atau alur yang dipersiapkan dalam mempergunakan bahan pelajaran, peralatan, situasi, dan orang untuk menyampaikan pesan. Contoh sumber belajar yang dirancang adalah ceramah, demonstrasi, tanya jawab, diskusi, simulasi, belajar mandiri. Sedang untuk sumber belajar yang tidak dirancang adalah permainan, sarasehan, percakapan biasa, atau spontanitas. Teknik sebagai media yang digunakan dalam pembelajaran tematik hendaknya sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa. Siswa diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya. Teknik yang digunakan juga menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan

6. Latar (*Setting*)

Latar atau lingkungan yang berada di dalam sekolah maupun lingkungan yang berada di luar sekolah, baik yang sengaja dirancang maupun yang tidak secara khusus disiapkan untuk pembelajaran. Termasuk di dalamnya adalah pengaturan ruang, pencahayaan, ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, tempat *workshop*, halaman sekolah, kebun sekolah, lapangan sekolah, dan sebagainya.

Sumber belajar yang diuraikan di atas, merupakan klasifikasi yang dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran. Secara khusus untuk kategori bahan (*materials*) dan alat (*device*) yang kita kenal sebagai *software* dan *hardware* tak lain adalah media pendidikan.

MEDIA PEMBELAJARAN

A. Pengertian Media Pembelajaran

Association for Educational Communication Technology/AECT (1971) mengartikan media sebagai segala bentuk yang dipergunakan untuk proses penyaluran informasi. Sedangkan *National Educational Association/NEA* mengartikan media sebagai segala benda yang dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, dibaca, ataupun dibicarakan beserta instrumennya yang dipergunakan untuk kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat mempengaruhi efektivitas program instruksional. Robert Gagne dalam *The Condition of Teaching* menjabarkan pengertian media yang dapat divisualkan sebagai guru, obyek, berbagai macam alat dari buku sampai dengan televisi yang digunakan untuk menunjukkan komponen lingkungan belajar yang dapat merangsang siswa sehingga terjadi proses belajar.

Belajar merupakan suatu proses yang terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu belajar dapat terjadi dimana-mana. Dalam kawasan pendidikan proses belajar mengajar dilakukan secara formal yaitu dalam sekolah, tentunya dalam proses belajar mengajar tersebut dibutuhkan berbagai sarana yang diperlukan untuk keberhasilan siswa belajar dalam memahami berbagai ilmu yang telah ditentukan dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan.

Dalam proses pembelajaran akan terjadi komunikasi antara guru dan siswa, komunikasi tersebut dapat berbentuk komunikasi langsung ada juga yang berbentuk komunikasi tidak langsung. Keberhasilan dalam komunikasi inilah yang sangat menentukan tingkat keberhasilan siswanya, semakin efektif keberhasilan komunikasi akan semakin tinggi keberhasilan siswa dalam memahami materi yang diajarkan.

Pada dasarnya proses pembelajaran adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran/media tertentu ke penerima pesan. Pesan, sumber pesan, saluran/media dan penerima pesan adalah komponen-komponen proses komunikasi. Pesan yang akan di komunikasikan adalah isi ajaran ataupun materi yang sudah tertuang dalam kurikulum yang telah dibuat sebelumnya. Sumber pesannya bisa pengajar, atau orang lain yang memiliki pengetahuan yang dibutuhkan sesuai dengan materi yang ada di kurikulum, salurannya dinamakan dengan media bisa berupa

alat/barang yang digunakan sebagai perantara antara sumber pesan dan penerima pesan sedang penerima pesan adalah siswa.

Pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*). Oleh karena itu, guru perlu mengemas atau merancang pengalaman belajar yang akan mempengaruhi kebermaknaan belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat guna. Pengalaman belajar siswa akan lebih efektif, jika guru menggunakan media yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran tematik. Kaitan konseptual antar mata pelajaran yang dipelajari akan membentuk keutuhan dan kebulatan pengetahuan, manakala guru menggunakan media yang tepat guna.

B. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Banyak cara diungkapkan untuk mengidentifikasi media serta mengklasifikasikan karakteristik fisik, sifat, kompleksitas, ataupun klasifikasi menurut kontrol pada pemakai. Namun demikian, secara umum media bercirikan tiga unsur pokok, yaitu: suara, visual, dan gerak. Menurut Rudy Brets, ada 7 (tujuh) klasifikasi media, yaitu:

1. Media audio visual gerak, seperti: film suara, pita video, film televisi.
2. Media audio visual diam, seperti: film rangkai suara, dsb.
3. Audio semi gerak seperti: tulisan jauh bersuara.
4. Media visual bergerak, seperti: film bisu.
5. Media visual diam, seperti: halaman cetak, foto, *microphone*, *slide* bisu.
6. Media audio, seperti: radio, telepon, pita audio.
7. Media cetak, seperti: buku, modul, bahan ajar mandiri.

Secara sederhana kehadiran media dalam suatu kegiatan pembelajaran memiliki nilai-nilai praktis sebagai berikut:

1. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki para siswa.
2. Media yang disajikan dapat melampaui batasan ruang kelas.
3. Media pembelajaran memungkinkan adanya interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya.
4. Media yang disajikan dapat menghasilkan keseragaman pengamatan siswa.

5. Secara potensial, media yang disajikan secara tepat dapat menanamkan konsep dasar yang kongkrit, benar, dan berpijak pada realitas.
6. Media dapat membangkitkan keinginan dan minat baru.
7. Media mampu membangkitkan motivasi dan merangsang peserta didik untuk belajar.
8. Media mampu memberikan belajar secara integral dan menyeluruh dari yang kongkrit ke yang abstrak, dari seserhana ke rumit.

Dari semua itu, kemudian dikembangkan media dalam suatu konsepsi teknologi pembelajaran yang memiliki ciri: (a) berorientasi pada sasaran, (b) menerapkan konsep pendekatan sistem, dan (c) memanfaatkan sumber belajar yang bervariasi. Sehingga aplikasi media dan teknologi pendidikan, bisa merealisasikan suatu konsep "*teaching less learning more*". Artinya secara aktifitas fisik bisa saja aktifitas kegiatan guru di kelas dikurangi, karena ada sebagian tugas guru yang didelegasikan pada media, namun tetap mengusung tercapainya produktifitas belajar siswa.

Dalam kegiatan belajar mengajar dikenal berbagai jenis media pendidikan. Beranekaragamnya jenis media pendidikan itu ditentukan pula oleh beranekaragamnya tujuan pengajaran yang akan dicapai, adanya perbedaan ketersediaan bahan untuk pengadaan pada berbagai sekolah.

Berikut ini dikemukakan pengelompokan media pendidikan menurut karakteristiknya.

1. Media Asli dan Media Tiruan misal: foto sawah/kebun taman Globe/ miniatur kenampakan alam
2. Media Grafis yaitu bahan pelajaran yang menyajikan ringkasan informasi dan pesan dalam bentuk lukisan, sketsa, kata-kata, simbol gambar tiruan yang mendekati bentuk aslinya, diagram, grafik chart, dan tanda-tanda lainnya. Contoh: Media bagan (chart). Media grafik (grafik diagram), Media poster, Media karikatur, Media gambar, Media komik, Media gambar bersambung/gambar seri.
3. Media bentuk papan, yaitu media yang menggunakan benda berupa papan sebagai sarana komunikasi. Media bentuk papan dibedakan atas: papan

tulis, papan tempel, papan flanel, papan pameran/visual, papan magnet, papan demonstrasi, papan paku.

4. Media yang disorotkan, yaitu media yang diproyeksikan. Media ini dibedakan atas: media sorot yang diam, media sorot yang bergerak, dan media sorot mikro.
5. Mediadengar, mempunyai ciri yang dapat didengar, baik untuk individu maupun untuk kelompok atau massa. Media ini meliputi radio, piringan hitam
6. Media pandang dengar (audio-visual aids), mempunyai ciri dapat didengar dan dilihat. Contoh : slide bersuara, televisi, film, komputer.
7. Media cetak (printed materials), merupakan hasil cetak dari bahan instruksional. Media ini dapat berbentuk buku, leaflet, komik. Jenis media ini menurut Sadiman dkk (1989) terdiri dari:
 - a. Media foto (gambar) dipakai untuk menggambarkan ilustrasi yang dapat dipelajari tanpa menggunakan proyektor dan alat penglihat;
 - b. Seni grafis, Grafis adalah bahan pelajaran yang menyajikan ringkasan informasi dan pesan dalam bentuk lukisan, sketsa, kata-kata, simbol gambar tiruan yang mendekati bentuk aslinya, diagram, grafik chart, dan tanda-tanda lainnya;
 - c. Bahan belajar tiga dimensi berbagai benda yang menggambarkan benda sesungguhnya dalam bentuk tiga dimensi. Contoh : Model, spesimen, maket/tiruan mack-up, diorama, bahan dari alam sekitarnya, musium dan perpustakaan;
 - d. Film bingkai (slide program);
 - e. Film strip;
 - f. Transparansi;
 - g. Kaset program;
 - h. Radio;
 - i. Televisi;
 - j. Film;
 - k. Video.

D. Aktivitas Pembelajaran

Aktivitas pembelajaran diklat dengan mata diklat “Analisis sumber dan media pembelajaran ekonomi ” sebagai berikut :

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	a. Menyiapkan peserta diklat agar termotivasi mengikuti proses pembelajaran; b. Mengantarkan suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari dan menjelaskan tujuan pembelajaran diklat. c. Menyampaikan garis besar cakupan materi sumber dan media pembelajaran ekonomi.	15 menit
Kegiatan Inti	Membagi peserta diklat ke dalam beberapa kelompok dimana langkah-langkahnya sebagai berikut : a. Guru memberi informasi dan tanya jawab dengan contoh kontekstual tentang sumber dan media pembelajaran ekonomi dengan menggunakan contoh yang kontekstual.. b. Kelas dibagi menjadi 6 kelompok (A, B, C,s/d kelompok F) masing-masing beranggotakan 6 orang. c. Guru memberi tugas menggunakan LK untuk dikerjakan masing masing kelompok : Klpk A dan D mengerjakan LK1, B dan E mengerjakan LK2, C dan F mengerjakan LK3. d. Peserta diklat berdiskusi mengerjakan kuis tentang sumber dan media	105 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>pembelajaran yang tercantum dalam LK1, LK2, dan LK3..</p> <p>e. Melaksanakan penyusunan laporan hasil diskusi.</p> <p>1) Masing masing kelompok melakukan presentasi hasil diskusi.</p> <p>2) Nara sumber memberikan klarifikasi berdasarkan hasil pengamatannya pada diskusi dan kerja kelompok.</p>	
Kegiatan Penutup	<p>a. Narasumber bersama-sama dengan peserta menyimpulkan hasil pembelajaran</p> <p>b. melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.</p> <p>c. memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.</p> <p>d. merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran.</p>	15 menit

E. Latihan/Kasus/Tugas

1. **Tugas dan Langkah Kerja untuk kelompok A dan D sebagai berikut:**
 - a. Diskripsikan dengan menggunakan contoh perbedaan sumber belajar, media pembelajaran, bahan ajar, dan alat peraga.!
 - b. Susunlah media tulis (dalam bentuk word) dan gambar pembelajaran ekonomi dengan pendekatan saintifik untuk KD ekonomi kelas X SMA!
 - c. Susunlah media tulis (dalam bentuk power point) pembelajaran ekonomi dengan pendekatan saintifik untuk KD ekonomi kelas X SMA!

- d. Lakukan identifikasi masalah dalam penyusunan media pembelajaran ekonomi dengan pendekatan saintifik melalui diskusi dan kerja kelompok!
- e. Laporkan hasil diskusi dan kerja kelompok secara tertulis!
- f. Presentasikan hasil diskusi di depan kelas!

2. Tugas dan Langkah Kerja untuk kelompok B dan E sebagai berikut:

- a. Diskripsikan dengan menggunakan contoh perbedaan sumber belajar, media pembelajaran, bahan ajar, dan alat peraga.!
- b. Susunlah media tulis (dalam bentuk word) dan gambar pembelajaran ekonomi dengan pendekatan saintifik untuk KD ekonomi kelas XI SMA!
- c. Susunlah media tulis (dalam bentuk power point) pembelajaran ekonomi dengan pendekatan saintifik untuk KD ekonomi kelas XI SMA!
- d. Lakukan identifikasi masalah dalam penyusunan media pembelajaran ekonomi dengan pendekatan saintifik melalui diskusi dan kerja kelompok!
- e. Laporkan hasil diskusi dan kerja kelompok secara tertulis!
- f. Presentasikan hasil diskusi di depan kelas!

3. Tugas dan Langkah Kerja untuk kelompok C dan F sebagai berikut:

- a. Diskripsikan dengan menggunakan contoh perbedaan sumber belajar, media pembelajaran, bahan ajar, dan alat peraga.!
- b. Susunlah media tulis (dalam bentuk word) dan gambar pembelajaran ekonomi dengan pendekatan saintifik untuk KD ekonomi kelas XII SMA!
- c. Susunlah media tulis (dalam bentuk power point) pembelajaran ekonomi dengan pendekatan saintifik untuk KD ekonomi kelas XII SMA!

- d. Lakukan identifikasi masalah dalam penyusunan media pembelajaran ekonomi dengan pendekatan saintifik melalui diskusi dan kerja kelompok!
- e. Laporkan hasil diskusi dan kerja kelompok secara tertulis!
- f. Presentasikan hasil diskusi di depan kelas!

F. Rangkuman

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang ada di sekitar lingkungan kegiatan belajar yang secara fungsional dapat digunakan untuk membantu optimalisasi hasil belajar. Optimalisasi hasil belajar ini dapat dilihat tidak hanya dari hasil belajar (*output*) namun juga dilihat dari proses berupa interaksi siswa dengan berbagai macam sumber yang dapat merangsang untuk belajar dan mempercepat pemahaman dan penguasaan bidang ilmu yang dipelajarinya.

Secara sederhana kehadiran media dalam suatu kegiatan pembelajaran memiliki nilai-nilai praktis sebagai berikut:

1. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki para siswa.
2. Media yang disajikan dapat melampaui batasan ruang kelas.
3. Media pembelajaran memungkinkan adanya interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya.
4. Media yang disajikan dapat menghasilkan keseragaman pengamatan siswa.
5. Secara potensial, media yang disajikan secara tepat dapat menanamkan konsep dasar yang kongkrit, benar, dan berpijak pada realitas.
6. Media dapat membangkitkan keinginan dan minat baru.
7. Media mampu membangkitkan motivasi dan merangsang peserta didik untuk belajar.
8. Media mampu memberikan belajar secara integral dan menyeluruh dari yang kongkrit ke yang abstrak, dari sederhana ke rumit.

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Setelah kegiatan pembelajaran, Bapak/ Ibu dapat melakukan umpan balik dengan menjawab pertanyaan berikut ini:

1. Apa yang Bapak/Ibu pahami setelah mempelajari materi ini?
2. Pengalaman penting apa yang Bapak/Ibu peroleh setelah mempelajari materi ini?
3. Apa manfaat materi ini terhadap tugas Bapak/Ibu
4. Apa rencana tindak lanjut Bapak/Ibu lakukan setelah kegiatan pelatihan ini

DAFTAR PUSTAKA

Baridwan, Zaki, 1992. Intermediate Accounting, Edisi ke 7. Yogyakarta : BPFE - Yogyakarta.

Sembiring, Y. dan Sembiring, L., 1987. Soal-soal dan Pembahasan Intermediate Accounting. Bandung : Pionir Jaya.

Bambang Subroto, Drs. Akuntansi Keuangan Intermediate, Edisi Pertama. Yogyakarta : BPFE – Yogyakarta.

Siswanto Sutojoyo & Dr. F. Kleinsteuber. Financial Management for Non Financial Executive, Cetakan Pertama. PT. Damar Mulia Pustaka – Jakarta.

Drs. Ainun Na'im, MBA, Akt. Akuntansi Keuangan 2, Edisi Pertama. Yogyakarta : BPFE – Yogyakarta.

www.google.com : Investasi Dalam Obliga

Kegiatan Pembelajaran 4 :

PERENCANAAN PTK

A. Tujuan

Tujuan pembelajaran diklat tentang perencanaan PTK adalah agar peserta diklat

- 1) Mendalami karakteristik PTK melalui mengkaji referensi.
- 2) Mendiskripsikan tentang siklus PTK melalui mengkaji referensi dan diskusi.
- 3) Menyusun perencanaan PTK melalui mengkaji referensi dan diskusi serta kerja kelompok..
- 4) Menganalisis perencanaan PTK melalui mengkaji referensi dan diskusi..

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

- 1) Mendalami karakteristik PTK.
- 2) Mendiskripsikan tentang siklus PTKi.
- 3) Menyusun perencanaan PTK.
- 4) Menganalisis perencanaan PTK.

C. Uraian Materi

Menurut Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009, penilaian kinerja guru adalah penilaian yang dilakukan terhadap setiap butir kegiatan tugas utama guru dalam rangka pembinaan karir, kepangkatan, dan jabatannya. Pelaksanaan tugas utama guru tidak dapat dipisahkan dari kemampuan seorang guru dalam penguasaan dan penerapan kompetensinya. Dalam hal ini adalah kompetensi yang sangat diperlukan bagi guru seperti yang diamanatkan oleh Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

Penguasaan dan penerapan kompetensi sangat menentukan tercapainya kualitas proses pembelajaran, pembimbingan peserta didik, dan pelaksanaan tugas tambahan yang relevan yang sesuai dengan fungsi sekolah/madrasah. Untuk itu, perlu dikembangkan sistem penilaian kinerja guru

Sistem penilaian kinerja guru adalah sebuah sistem pengelolaan kinerja berbasis guru yang didesain untuk mengevaluasi tingkatan kinerja guru secara individu dalam rangka mencapai kinerja sekolah secara maksimal yang berdampak pada peningkatan prestasi peserta didik. Ini merupakan bentuk penilaian yang sangat penting untuk mengukur kinerja guru dalam melaksanakan pekerjaannya sebagai bentuk akuntabilitas sekolah.

Pada dasarnya sistem penilaian kinerja guru bertujuan:

- 1) Menentukan tingkat kompetensi seorang guru;
- 2) Meningkatkan efisiensi dan efektivitas kinerja guru dan sekolah;
- 3) Menyajikan suatu landasan untuk pengambilan keputusan dalam mekanisme penetapan efektif atau kurang efektifnya kinerja guru;
- 4) Menyediakan landasan untuk program pengembangan keprofesian berkelanjutan bagi guru;
- 5) Menjamin bahwa guru melaksanakan tugas dan tanggung-jawabnya serta mempertahankan sikap-sikap yang positif dalam mendukung pembelajaran peserta didik untuk mencapai prestasinya.
- 6) Menyediakan dasar dalam sistem peningkatan promosi dan karir guru serta bentuk penghargaan lainnya.

Berdasarkan Permendiknas dan RB nomor 16 tahun 2009, Guru dinilai kinerjanya secara teratur (setiap tahun) melalui Penilaian Kinerja Guru (PKGuru). Guru wajib mengikuti Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) setiap tahun PKB harus dilaksanakan sejak III/a, dan sejak III/b guru wajib melakukan publikasi ilmiah dan/atau karya inovatif Untuk naik dari IV/c ke IV/d guru wajib melakukan presentasi ilmiah

Pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) adalah pengembangan kompetensi guru yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan, secara bertahap, berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalitas guru. PKB dilaksanakan agar guru dapat memelihara, meningkatkan, dan memperluas pengetahuan dan keterampilannya untuk melaksanakan proses pembelajaran secara profesional. Pembelajaran yang berkualitas diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik

Tujuan umum *PKB* untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan di sekolah/madrasah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Sedangkan tujuan khusus *PKB* adalah :

- 1) Meningkatkan kompetensi guru untuk mencapai standar kompetensi yang ditetapkan dalam peraturan perundangan yang berlaku.
- 2) Memutakhirkan kompetensi guru untuk memenuhi kebutuhan guru dalam perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni untuk memfasilitasi proses pembelajaran peserta didik.
- 3) Meningkatkan komitmen guru dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai tenaga profesional.
- 4) Menumbuhkan rasa cinta dan bangga sebagai penyandang profesi guru.
- 5) Meningkatkan citra, harkat, dan martabat profesi guru di masyarakat.
- 6) Menunjang pengembangan karir guru.

Penelitian tindakan merupakan intervensi praktik dunia nyata yang ditujukan untuk meningkatkan situasi praktis. Tentu penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru ditujukan untuk meningkatkan situasi pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya dan ia disebut 'penelitian tindakan kelas' atau PTK.

Apakah kegiatan PTK tidak akan mengganggu proses pembelajaran? Sama sekali tidak, karena justru PTK dilakukan dalam proses pembelajaran yang alami di kelas sesuai dengan jadwal. Penelitian tindakan kelas (PTK) bersifat situasional, kontekstual, berskala kecil, terlokalisasi, dan secara langsung gayut (relevan) dengan situasi nyata dalam dunia kerja. Sebagai subyek dalam PTK termasuk murid-murid yang sedang melakukan kegiatan pembelajaran. Di dalam melaksanakan PTK bisa melibatkan guru lain yang mengajar bidang pelajaran yang sama, yang akan berfungsi sebagai kolaborator dan observer.

Untuk dapat meraih perubahan dan perbaikan dalam pembelajaran yang diinginkan melalui PTK, menurut McNiff (1991), ada beberapa persyaratan PTK, yakni :

1. Guru dan kolaborator serta murid-murid harus punya tekad dan komitmen untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan komitmen itu terwujud dalam keterlibatan mereka dalam seluruh kegiatan PTK secara proporsional.

2. Guru dan kolaborator menjadi pusat dari penelitian sehingga dituntut untuk bertanggung jawab atas peningkatan yang akan dicapai.
3. Tindakan yang dilakukan hendaknya didasarkan pada pengetahuan, baik pengetahuan konseptual dari tinjauan pustaka teoretis, maupun pengetahuan teknis prosedural, yang diperoleh lewat refleksi kritis.
4. Tindakan tersebut dilakukan atas dasar komitmen kuat dan keyakinan bahwa situasi dapat diubah ke arah perbaikan.
5. Penelitian tindakan melibatkan pengajuan pertanyaan agar dapat melakukan perubahan melalui tindakan yang disadari dalam konteks yang ada dengan seluruh kerumitannya.
6. Guru mesti mamantau secara sistematis agar mengetahui dengan mudah arah dan jenis perbaikan, yang semuanya berkenaan dengan pemahaman yang lebih baik
7. Guru perlu menyajikan laporan hasil PTK dalam berbagai bentuk termasuk: (1) tulisan tentang hasil refleksi-diri, dalam bentuk catatan harian dan dialog, yaitu percakapan dengan dirinya sendiri; (2) percakapan tertulis, yang dialogis, dengan gambaran jelas tentang proses percakapan tersebut; (3) narasi dan cerita; dan (4) bentuk visual seperti diagram, gambar, dan grafik.
8. Peneliti (guru) perlu memvalidasi pernyataan tentang keberhasilan tindakannya lewat pemeriksaan kritis dengan mencocokkan pernyataan dengan bukti (data mentah), baik dilakukan sendiri maupun bersama teman (validasi-diri), meminta teman sejawat untuk memeriksanya dengan masukan dipakai untuk memperbaikinya (validasi sejawat), dan terakhir menyajikan hasil seminar dalam suatu seminar (validasi public). Perlu dipastikan bahwa temuan validasi selaras satu sama lain karena semuanya berdasarkan pemeriksaan terhadap pernyataan dan data mentah. Jika ada perbedaan, pasti ada sesuatu yang masih harus dicermati kembali.

PTK berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran di ruangan kelas. Menurut Cohen (1990), PTK dapat berfungsi sebagai :

1. Alat untuk mengatasi masalah-masalah yang didiagnosis dalam situasi pembelajaran di kelas;
2. Alat pelatihan dalam-jabatan, membekali guru dengan keterampilan dan metode baru dan mendorong timbulnya kesadaran-diri, khususnya melalui pengajaran sejawat;
3. Alat untuk memasukkan ke dalam sistem yang ada (secara alami) pendekatan tambahan atau inovatif;
4. Alat untuk meningkatkan komunikasi yang biasanya buruk antara guru dan peneliti;
5. Alat untuk menyediakan alternatif bagi pendekatan yang subjektif, impresionistik terhadap pemecahan masalah kelas. Ada dua butir penting yang perlu disebut di sini. Pertama, hasil penelitian tindakan dipakai sendiri oleh penelitiannya, dan tentu saja oleh orang lain yang menginginkannya. Kedua, penelitiannya terjadi di dalam situasi nyata yang pemecahan masalahnya segera diperlukan, dan hasil-hasilnya langsung diterapkan/dipraktikkan dalam situasi terkait. Ketiga, peneliti tindakan melakukan sendiri pengelolaan, penelitian, dan sekaligus pengembangan.

Agar PTK berhasil, persyaratan berikut harus dipenuhi: (1) kesediaan untuk mengakui kekurangan diri; (2) kesempatan yang memadai untuk menemukan sesuatu yang baru; (3) dorongan untuk mengemukakan gagasan baru; (4) waktu yang tersedia untuk melakukan percobaan; (5) kepercayaan timbal balik antar orang-orang yang terlibat; dan (6) pengetahuan tentang dasar-dasar proses kelompok oleh peserta penelitian.

Menurut Burns (dalam Muhajir, N., 1997), butir-butir yang perlu dipertimbangkan dalam PTK Guru antara lain :

1. Sejauh dapat dilakukan, agenda PTK tindakan hendaknya ditarik dari kebutuhan-kebutuhan, kepedulian dan persyaratan yang diungkapkan oleh semua pihak Guru sendiri, sejawat, kepala sekolah, murid-murid, dan/atau orangtua murid) yang terlibat dalam konteks pembelajaran/kependidikan di kelas/sekolah Guru;
2. PTK Guru hendaknya benar-benar memanfaatkan keterampilan, minat dan keterlibatan Guru sebagai guru dan sejawat;

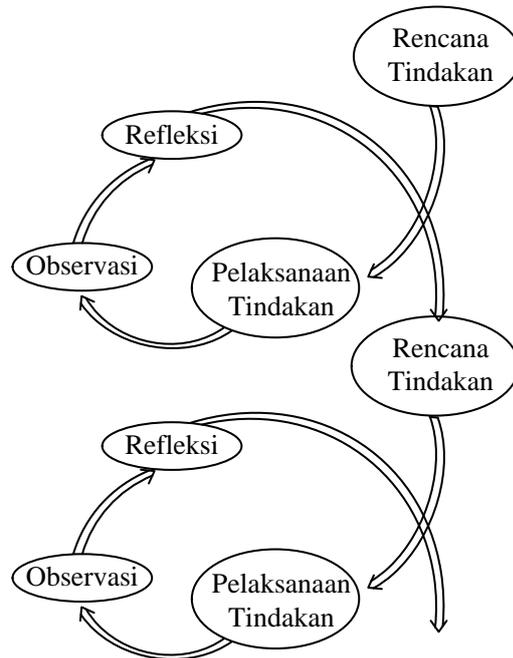
3. PTK Guru hendaknya terpusat pada masalah-masalah pembelajaran kelas Guru, yang ditemukan dalam kenyataan sehari-hari. Namun demikian, hasil PTK Guru dapat juga memberikan masukan untuk pengembangan teori pembelajaran bidang studi Guru;
4. Metodologi PTK Guru hendaknya ditentukan dengan mempertimbangkan persoalan pembelajaran kelas Guru yang sedang diteliti, sumber daya yang ada dan murid-murid sebagai sasaran penelitian;
5. PTK Guru hendaknya direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi secara kolaboratif. Tujuan, metode, pelaksanaan dan strategi evaluasi hendaknya Guru negosiasikan dengan pemangku kepentingan (*stakeholders*) terutama penelitian Guru, sejawat, murid-murid, dan kepala sekolah (yang mungkin diperlukan dukungan kebijakannya);
6. PTK Guru hendaknya bersifat antardisipliner, yaitu sedapat mungkin didukung oleh wawasan dan pengalaman orang-orang dari bidang-bidang lain yang relevan, seperti ilmu jiwa, antropologi, dan sosiologi serta budaya. Jadi Guru dapat mencari masukan dari teman-teman guru atau dosen LPTK yang relevan.

Dalam PTK, butir-butir pelaksanaannya harus dipertimbangkan:

1. Guru sebagai pelaku PTK hendaknya berupaya memperoleh keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk melaksanakannya.
2. PTK selayaknya dilakukan dalam kelas sendiri.
3. PTK akan berjalan dengan baik jika terkait dengan program peningkatan guru dan pengembangan materi di sekolah atau wilayah sendiri.
4. PTK hendaknya dipadukan dengan komponen evaluasi.

Alur Pelaksanaan PTK

Model rancangan PTK terletak pada alur pelaksanaan tindakan yang dilakukan. Hal ini sekaligus menjadi penanda atau ciri khusus yang membedakan PTK dengan jenis penelitian lain. Adapun alur penelitian tindakan yang dimaksud dapat dilihat pada Gambar 1 (diadaptasi dari Kemmis dan McTaggart).



Gambar di atas menunjukkan bahwa *pertama*, sebelum melaksanakan tindakan, terlebih dahulu peneliti harus merencanakan secara seksama jenis tindakan yang akan dilaksanakan. *Kedua*, setelah rencana disusun secara matang, barulah tindakan itu dilakukan. *Ketiga*, bersamaan dengan dilaksanakannya tindakan, peneliti mengamati proses pelaksanaan tindakan itu sendiri dan akibat yang ditimbulkannya. *Keempat*, berdasarkan hasil pengamatan tersebut, peneliti kemudian melakukan refleksi atas tindakan yang telah dilaksanakan. Jika hasil refleksi menunjukkan perlunya dilakukan perbaikan atas tindakan yang dilakukan, maka rencana tindakan perlu disempurnakan lagi agar tindakan yang dilaksanakan berikutnya tidak sekedar mengulang apa yang telah diperbuat sebelumnya. Demikian seterusnya sampai masalah yang diteliti dapat dipecahkan secara optimal.

D. Aktivitas Pembelajaran

Aktivitas pembelajaran diklat dengan mata diklat “Perencanaan PTK ” sebagai berikut :

KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">a. Menyiapkan peserta diklat agar termotivasi mengikuti proses pembelajaran;b. Mengantarkan suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari dan menjelaskan tujuan pembelajaran diklat.c. Menyampaikan garis besar cakupan materi perencanaan PTK .	15 menit
Kegiatan Inti	<p>Membagi peserta diklat ke dalam beberapa kelompok dimana langkah-langkahnya sebagai berikut :</p> <ul style="list-style-type: none">a. Guru memberi informasi dan tanya jawab dengan contoh kontekstual tentang perencanaan PTK dengan menggunakan contoh yang kontekstual..b. Kelas dibagi menjadi 6 kelompok (A, B, C,s/d kelompok F) masing-masing beranggotakan 6 orang.c. Guru memberi tugas menggunakan LKS untuk dikerjakan masing masing kelompok : Klpk A dan D mengerjakan LKS1, B dan E mengerjakan LKS2, C dan F mengerjakan LKS3.d. Peserta diklat berdiskusi mengerjakan kuis tentang permasalahan ekonomi dan cara menanganinya yang tercantum dalam LK1,	105 menit

	<p>LK2, dan LK3..</p> <p>e. Melaksanakan penyusunan laporan hasil diskusi.</p> <p>f. Masing masing kelompok melakukan presentasi hasil diskusi.</p> <p>g. Nara sumber memberikan klarifikasi berdasarkan hasil pengamatannya pada diskusi dan kerja kelompok .</p>	
Kegiatan Penutup	<p>Narasumber bersama-sama dengan peserta menyimpulkan hasil pembelajaran</p> <p>a. Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.</p> <p>b. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.</p> <p>c. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran.</p>	

E. Latihan/Kasus/Tugas

1. Tugas dan Langkah Kerja untuk kelompok A dan D sebagai berikut :

- Diskripsikan karakteristik PTK dan Siklus PTK secara kontekstual !
- Susunlah perencanaan PTK dengan menggunakan media pembelajaran sebagai fokus masalah yang diteliti !
- Lakukan analisis terhadap contoh perencanaan PTK yang telah disusun melalui diskusi dan kerja kelompok !
- Laporkan hasil diskusi kelompok secara tertulis,.
- Presentasikan hasil diskusi di depan kelas !

2. Tugas dan Langkah Kerja untuk kelompok B dan E sebagai berikut :

- Diskripsikan karakteristik PTK dan Siklus PTK secara kontekstual !
- Susunlah perencanaan PTK dengan menggunakan metode pembelajaran sebagai fokus masalah yang diteliti !
- Lakukan analisis terhadap contoh perencanaan PTK yang telah disusun melalui diskusi dan kerja kelompok !

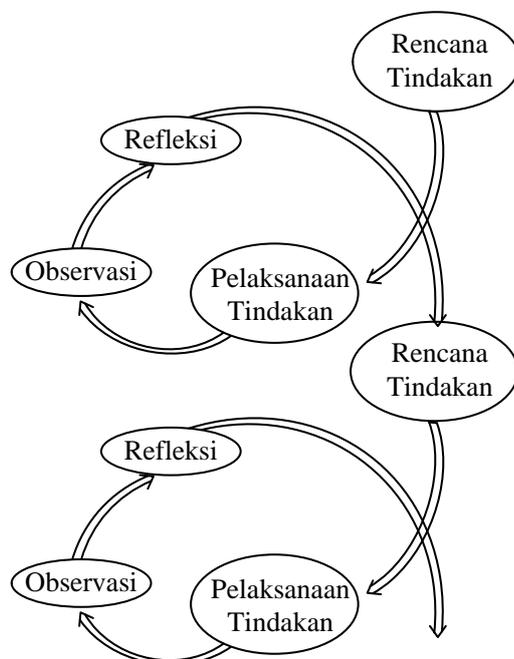
- d. Laporkan hasil diskusi kelompok secara tertulis,.
- e. Presentasikan hasil diskusi di depan kelas !

3. Tugas dan Langkah Kerja untuk kelompok C dan F sebagai berikut :

- a. Diskripsikan karakteristik PTK dan Siklus PTK secara kontekstual !
- b. Susunlah perencanaan PTK dengan menggunakan sikap siswa sebagai fokus masalah yang diteliti !
- c. Lakukan analisis terhadap contoh perencanaan PTK yang telah disusun melalui diskusi dan kerja kelompok !
- d. Laporkan hasil diskusi kelompok secara tertulis,.
- e. Presentasikan hasil diskusi di depan kelas !

F. Rangkuman

Model rancangan PTK terletak pada alur pelaksanaan tindakan yang dilakukan. Hal ini sekaligus menjadi penanda atau ciri khusus yang membedakan PTK dengan jenis penelitian lain. Adapun alur penelitian tindakan yang dimaksud dapat dilihat pada Gambar 1 (diadaptasi dari Kemmis dan McTaggart).



Gambar di atas menunjukkan bahwa pertama, sebelum melaksanakan tindakan, terlebih dahulu peneliti harus merencanakan secara seksama jenis

tindakan yang akan dilaksanakan. Kedua, setelah rencana disusun secara matang, barulah tindakan itu dilakukan. Ketiga, bersamaan dengan dilaksanakannya tindakan, peneliti mengamati proses pelaksanaan tindakan itu sendiri dan akibat yang ditimbulkannya. Keempat, berdasarkan hasil pengamatan tersebut, peneliti kemudian melakukan refleksi atas tindakan yang telah dilaksanakan. Jika hasil refleksi menunjukkan perlunya dilakukan perbaikan atas tindakan yang dilakukan, maka rencana tindakan perlu disempurnakan lagi agar tindakan yang dilaksanakan berikutnya tidak sekedar mengulang apa yang telah diperbuat sebelumnya. Demikian seterusnya sampai masalah yang diteliti dapat dipecahkan secara optimal.

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Setelah kegiatan pembelajaran, Bapak/ Ibu dapat melakukan umpan balik dengan menjawab pertanyaan berikut ini:

1. Apa yang Bapak/Ibu pahami setelah mempelajari materi ini?
2. Pengalaman penting apa yang Bapak/Ibu peroleh setelah mempelajari materi ini?
3. Apa manfaat materi ini terhadap tugas Bapak/Ibu
4. Apa rencana tindak lanjut Bapak/Ibu lakukan setelah kegiatan pelatihan ini

DAFTAR PUSTAKA

- Calhoun, E.F. 1993. *Action Research: Three Approaches. Educational Leadership* 51, 2. Hlm. 62-65.
- Dirjen Dikdasmen. 2003. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bahan Penataran untuk Instruktur. Malang: PPPG IPS dan PMP.
- Kemmis, S. dan McTaggart, R. 1988. *The Action Research Planner*. Geelong, Victoria: Deakin University Press.
- Madya, S. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas Bagian I, II, III*. Jakarta: Dirjen PMPTK.
- McNiff, J. 1991. *Action Research: Principles and Practices*. New York: Routledge.
- PPPPTK TK & PLB, 2009. Petunjuk Teknis KTI on line 2009 , jakarta : PPPPTK TK & PLB

Suhardjono, 2008. Macam KTI (Karya Tulis Ilmiah) Sebagai pengembangan Kegiatan Profesi Guru (Makalah) , Jakarta : PPPPTK TK & PLB.

Suhardjono, 2008. Pengembangan Profesi Guru (Makalah) Jakarta : PPPPTKTK & PLB.

Suhardjono, 2008. Permasalahan Di Sekitar KTI Dalam Kegiatan pengembangan Profesi Guru (Makalah) , Jakarta : PPPPTK TK & PLB.



PPPPTK PkN DAN IPS

**Jln. Arhanud, Pendem, Kec. Junrejo
KOTA BATU – JAWA TIMUR**

Telp. 0341 532 100

Fax. 0341 532 110

Email p4tk.pknips@gmail.com

www.p4tkpknips.id